

**STUDI KOMPARASI KEPERCAYAAN DIRI REMAJA PUTRA DAN
REMAJA PUTRI DALAM KEGIATAN LATIHAN KHITOBAH DI PANTI
ASUHAN YATIM PIATU AR-RODIYAH SEMARANG**

Skripsi

Program Sarjana (S-1)

Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam (BPI)



Disusun Oleh :

Rizky Aisyah Kartikasari

1501016002

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG**

2020

NOTA PEMBIMBING

Lamp : 5 Eksemplar

Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Walisongo Semarang
Di Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, mengadakan koreksi dan melakukan perbaikan sebagaimana mestinya, maka kami menyatakan bahwa skripsi saudara :

Nama : Rizky Aisyah Kartikasari

NIM : 1501016002

Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Judul : Studi Komparasi Kepercayaan Diri Remaja Putra dan Remaja Putri dalam Kegiatan Latihan Khitobah di Panti Asuhan Yatim Piatu Ar- Rodiyah Semarang

Dengan ini kami setuju, dan mohon agar segera diujikan. Demikian atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Semarang, 21 November 2020

Pembimbing



Yuli Nurkhasanah, S.Ag., M.Hum
NIP. 197107291997032005

SKRIPSI

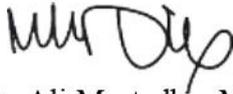
STUDI KOMPARASI KEPERCAYAAN DIRI REMAJA PUTRA DAN REMAJA
PUTRI DALAM KEGIATAN LATIHAN KHITOBAH DI PANTI ASUHAN YATIM
PIATU AR-RODIYAH SEMARANG

Disusun Oleh : Rizky Aisyah Kartikasari

1501016002

telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
pada tanggal 14 Desember 2020 dan dinyatakan telah lulus memenuhi
syarat guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Susunan Dewan Penguji

Ketua / Penguji I



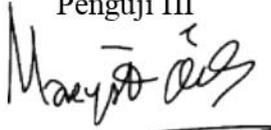
Dr. Ali Murtadho, M. Pd.
NIP. 19690818 199503 1 001

Sekretaris / Penguji II



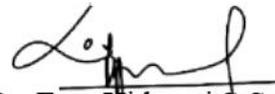
Yuli Nurkhasanah, S.Ag., M.Hum
NIP. 19710729 199703 2 005

Penguji III



Dra. Maryatul Kibtiyah, M. Pd.
NIP. 19680113 199403 2 001

Penguji IV



Dr. Ema Hidayati S.Sos.i, M.S.I
NIP. 19820307 200710 2 001

Mengetahui Pembimbing



Yuli Nurkhasanah, S.Ag., M.Hum.
NIP. 19710729 199703 2 005

Disahkan Oleh
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Pada Senin, 12 Januari 2021



Dr. Ilyas Supena, M.Ag.
NIP. 19720410 200112 1 003

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil kerja saya sendiri dan tidak ada karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di salah satu perguruan tinggi di lembaga pendidikan lainnya. Pengetahuan diperoleh dari hasil penerbitan maupun yang belum/tidak diterbitkan. Adapun sumbernya dijelaskan di dalam tulisan dan daftar pustaka.

Semarang, 21 November 2020




Rizky Aisyah Kartikasari
1501016002

KATA PENGANTAR

Puji syukur Alhamdulillah penulis haturkan atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufiq, hidayah serta inayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul

Sholawat serta salam tetap tercurahkan kepada Nabi Agung Muhammad SAW, yang telah membawa kita dari zaman jahiliyah menuju zaman keIslaman. Kepada beliau kita mengharapkan syafaatnya kelak di hari kiamat. Dengan keterbatasan penulis dalam penyusunan skripsi ini, penulis telah memperoleh banyak pelajaran, saran, motivasi, serta semangat dari berbagai pihak sehingga penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan. Suatu keharusan penulis menyampaikan terima kasih kepada :

1. Prof, Dr. H. Imam Taufik selaku Rektor UIN Walisongo Semarang
2. Bapak Dr. H. Ilyas Supena selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang
3. Ibu Dr. Ema Hidayati S.Sos.i, M.Si selaku Ketua Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam, serta Ibu Hj. Widayat Mintarsih M.Pd selaku Sekretaris Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam.
4. Prof. DR. Hj. Ismawati, M.Ag. selaku Wali Dosen yang telah membimbing, mengarahkan saya dari awal masuk kuliah sampai akhir kuliah.
5. Ibu Yuli Nurkhasanah, S.Ag., M.Hum selaku pembimbing yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk memberikan bimbingan dan pengarahan dalam penyusunan skripsi ini.
6. Bapak Ibu Dosen Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang yang telah mengantarkan penulis mulai dari awal penelitian hingga akhir studi.
7. Bapak dan Ibu Tenaga Pendidik di Perpustakaan Fakultas Dakwah dan Komunikasi. Perpustakaan UIN Walisongo Semarang yang telah memberika izin layanan kepastakaan yang diperlukan penulis dalam penyusunan skripsi ini.

8. Seluruh Staf Panti Asuhan Yatim Piatu Ar-rodiah Semarang, terima kasih atas waktu dan kerjasamanya.
9. Ibu Nella dan Ibu Anisa selaku Ketua dan Pembimbing yang telah membimbing dan meluangkan waktu selama penelitian.
10. Bapak dan Ibuku tercinta, Bapak Margana dan Ibu Sriningsih, terima kasih atas segala pengorbanan,do'a, semangat, kasih sayang yang diberikan untuk saya.
11. Rizky Ayu Novitasari, kakakku tersayang, terima kasih atas segala doa' bantuan, semangat yang selalu membuat adikmu ini tetap tegar dan kuat
12. Muhammad Alif Basthomi, teman terbaikku terimakasih atas segala dukungan, semangat, motivasi yang selalu diberikan kepada saya
13. Asna Lubabah, sahabatku terimakasih atas segala motivasi, dukungan yang diberikan.
14. Terimakasih untuk semua orang yang teah mendukung saya, menyayangi saya dan mendo'akan saya.

Kepada mereka semua tidak ada sesuatu yang peneliti dapat berikan sebagai imbalan, selain do'a. "Semoga Allah membalas kebaikannya dengan balasan yang lebih baik dan lebih banyak". Skripsi yang sederhana ini terlahir dari usaha yang maksimal dan kemampuan terbatas dari peneliti. peneliti menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih terdapat kekurangan dan kesalahan, baik dari segi isi maupun tulisan. Oleh karena itu kritik dan saran yang bersifat konstruktif sangat peneliti harapkan demi kesempurnaan di masa yang akan datang.

Akhirnya dengan segala kerendahan hati peneliti berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi peneliti dan pembaca yang budiman. Kesempurnaan hanya milik Allah SWT, hanya kepada Allah kita bersandar, berharap, dan memohon taufiq serta hidayah-Nya.

Semarang, 21 November 2020


Rizky Aisyah KArtikasari
1501016002

PERSEMBAHAN

Kupersembahkan karyaku ini untuk beliau kedua orang tuaku Bapak Margana dan Ibu Sriningsih, beliau yang tidak ada henti-hentinya memberikan doa, dukungan kepada putrinya dalam setiap langkah menuntut ilmu.

Semoga skripsi ini memberi kemanfaatan dan keberkahan bagi penulis dalam mencari ilmu

Ku persembahkan kepada kakakku tersayang Rizky Ayu Novitasari atas doa , semangat dan bantuannya.

Semoga persembahanku ini menjadi kemanfaatan, kesuksesan dan keberkahan bagi kita, terutama untuk membahagiakan kedua orang tua kita

Barokallah. Aamiin

MOTTO

Sugih tanpa Bandha, Digdaya tanpa Aji,

Nglurug tanpa Bala, Menang tanpa Ngasorake

(R.M.P. Sosrokartono dalam buku M.Muhibbuddin)

ABSTRAK

Rizky Aisyah Kartikasari (1501016002), Studi Komparasi Kepercayaan Diri Remaja Putra dan Remaja Putri dalam Kegiatan Latihan Khitobah di Panti Asuhan Yatim Piatu Ar-Rodiyah Semarang. Penelitian ini dilatar belakangi oleh hasil dari pengamatan penulis mengenai rasa percaya diri remaja pada saat pelaksanaan kegiatan latihan khitobah yang dilaksanakan oleh Panti Asuhan Ar-Rodiyah Semarang. Remaja yang mengikuti latihan khitobah tersebut memiliki permasalahan yang berbeda setiap orangnya dan berdasarkan jenis kelaminnya. Remaja putra cenderung lebih percaya diri namun kurang baik dalam menyampaikan khitobah, masih terlalu banyak bercanda dan kurang serius dalam berkhitobah, sedangkan remaja putri kurang percaya diri dalam berkhitobah, namun penyampaian materinya lebih jelas dan lebih mampu dimengerti.

Rumusan Masalah : 1) Bagaimana latihan khitobah pada remaja Panti Asuhan Yatim Piatu Ar-Rodiyah Semarang. 2) Bagaimana deskripsi percaya diri pada remaja putra dan putri dalam kegiatan latihan khitobah di Panti Asuhan Yatim Piatu Ar-Rodiyah Semarang. 3) Bagaimana persamaan dan perbedaan rasa percaya diri pada remaja putra dengan remaja putri dalam kegiatan latihan khitobah di Panti Asuhan Yatim Piatu Ar-Rodiyah Semarang. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan studi komparasi. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan dari data.

Hasil penelitian menunjukkan 1) latihan kegiatan khitobah di Panti Asuhan Yatim Piatu Ar-Rodiyah Semarang dilaksanakan mulai dari merencanakan konsep acara hingga persiapan para remaja menjelang hari kegiatan latihan khitobah dilaksanakan. 2) Deskripsi percaya diri remaja putra dilihat berdasarkan kemandiriannya dalam kehidupan sosial, pertemanan, dan masyarakat, sedangkan deskripsi percaya diri remaja putri dilihat dari satu sisi yang paling jelas yaitu sifatnya yang lebih malu dan sensitif. 3) Perbedaan percaya diri putra dan putri adalah remaja putri lebih dahulu memiliki kedewasaan dibandingkan remaja putra, remaja putri lebih sensitif dan pemalu sedangkan remaja putra lebih terbuka, remaja putra lebih eksploratif dan ekspresif sedangkan remaja putri lebih merasakan grogi, sedangkan persamaan percaya diri putra dan putri adalah sama-sama memiliki tanggung jawab yang baik dalam mempersiapkan penampilan dan materi, sama-sama merasakan grogi karena disaksikan oleh teman maupun pembimbing, dan sama-sama memiliki antusias yang baik dengan berkumpul tepat waktu di aula atau lokasi latihan khitobah.

Kata Kunci : Kepercayaan Diri, Remaja, Latihan Khitobah

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
KATA PENGANTAR	v
PERSEMBAHAN.....	vii
MOTTO	viii
ABSTRAK.....	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian.....	8
D. Manfaat Penelitian.....	8
1. Manfaat Teoretis.....	8
2. Manfaat Praktis	9
E. Tinjauan Pustaka	9
F. Metode Penelitian.....	13
1. Jenis Penelitian	13
2. Definisi Konseptual.....	14
3. Sumber dan Jenis Data	16
4. Teknik Pengumpulan Data	17
5. Analisis Data	18
G. Sistematika Penulisan.....	20
BAB II KEPERCAYAAN DIRI, REMAJA, DAN LATIHAN KHITOBAH....	22
A. Kepercayaan Diri	22
1. Pengertian Kepercayaan Diri	22
2. Ciri-ciri Kepercayaan Diri.....	23

3.	Faktor-faktor Kepercayaan Diri	24
4.	Jenis-jenis Kepercayaan Diri.....	25
5.	Aspek-aspek Kepercayaan Diri.....	25
B.	Remaja.....	26
1.	Pengertian Remaja	26
2.	Ciri-ciri Remaja.....	27
3.	Kebutuhan Remaja	28
4.	Remaja Putra dan Remaja Putri	30
C.	Latihan Khitobah.....	31
1.	Pengertian Latihan Khitobah.....	31
2.	Teknik Khitobah.....	33
3.	Macam-macam Pidato.....	34
4.	Ciri-ciri Khitobah yang Baik.....	35
D.	Urgensi Percayaa Diri dalam Latihan Khitobah	39
BAB III GAMBARAN UMUM OBJEK DAN RANCANGAN		
PENELITIAN		
A.	Gambaran Umum Panti Asuhan Yatim Piatu Ar-Rodiyah Semarang	42
1.	Sejarah Panti Asuhan Yatim Piatu Ar-Rodiyah Semarang	42
2.	Visi, Misi dan Tujuan Panti	46
3.	Susunan Pengurus Panti Asuhan Yatim Piatu Ar-Rodiiyah	47
4.	Pendidikan dan Kegiatan Panti Asuhan Ar-Rodiyah Semarang	47
5.	Sumber Pendanaan dan Komponennya.....	51
6.	Sarana Prasarana	53
7.	Data Remaja dalam Kegiatan Latihan Khitobah.....	54
8.	Ketentuan Berpenampilan di Panti Asuhan	57
9.	Ketentuan Beribadah di Panti Asuhan	60
B.	Latihan Khitobah di Panti Asuhan	61
C.	Deskripsi Percaya Diri Remaja Putra dan Remaja Putri	63
1.	Percaya Diri Remaja Putra	63
2.	Percaya Diri Remaja Putri.....	64
D.	Perbedaan dan Persamaan Percaya Diri pada Remaja Putra dengan Remaja Putri.....	66
1.	Perbedaan Percaya Diri Remaja Putra dan Remaja Putri.....	66
2.	Persamaan Percaya Diri Remaja Putra dan Remaja Putri	67

BAB IV ANALISIS PENELITIAN.....	69
A. Analisis Studi Komparasi Kepercayaan Diri Remaja Putra dan Remaja Putri dalam Kegiatan Latihan Khitobah di Panti Asuhan Yatim Piatu Ar-Rodiyah Semarang	69
1. Latihan Khitobah di Panti Asuhan Yatim Piatu Ar-Rodiyah Semarang.....	69
2. Deskripsi Percaya Diri pada Remaja Putra dan Remaja Putri dalam Kegiatan Latihan Khitobah di Panti Asuhan Yatim Piatu Ar-Rodiyah Semarang.....	71
3. Analisis Persamaan dan Perbedaan Percaya Diri Remaja Putra dan Remaja Putri pada Kegiatan Latihan Khitobah di Panti Asuhan Yatim Piatu Ar-Rodiyah Semarang	74
BAB V PENUTUP.....	78
A. Kesimpulan	78
B. Saran.....	79
C. Penutup.....	79
DAFTAR PUSTAKA	80
LAMPIRAN.....	84
BIODATA.....	99

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Susunan Pengurus Pantu Asuhan Yatim Piatu Ar-Rodiyah Semarang	47
Tabel 3.2	Data Remaja Pantu Asuhan Yatim Piatu Ar-Rodiyah Semarang yang Mengikuti Latihan Khitobah	54
Tabel 3.3	Ketentuan Berpenampilan di Pantu Asuhan Yatim Piatu Ar-Rodiyah Semarang	57
Tabel 3.4	Ketentuan Beribadah di Pantu Asuhan Yatim Piatu Ar-Rodiyah Semarang	60

DAFTAR LAMPIRAN

Pedoman Wawancara Pembimbing Khitobah.....	84
Pedoman Wawancara Remaja.....	90
Dokumentasi	97

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Salah satu periode perkembangan anak adalah masa remaja, menurut Mappiare (1982), berlangsung antara umur 12 tahun sampai dengan 21 tahun bagi wanita dan 13 tahun sampai dengan 22 tahun bagi pria. Rentang usia remaja dibagi menjadi dua bagian yaitu usia 12/13 tahun sampai dengan 17/18 tahun termasuk dalam remaja awal, dan usia 17/18 tahun sampai dengan 21/22 tahun termasuk dalam remaja akhir. Remaja menurut bahasa artinya *adolescence*, yang dalam bahasa latin *adolescere* artinya tumbuh untuk mencari kematangan. Istilah *adolescence* sesungguhnya memiliki arti yang cukup luas mencakup kematangan mental, emosional, sosial, dan fisik (Hurlock, 1991). Pandangan ini didukung oleh Piaget (Hurlock, 1991). Remaja adalah suatu usia di mana individu menjadi terintegrasi ke dalam masyarakat dewasa, suatu usia di mana anak tidak merasa bahwa dirinya berada di bawah tingkat orang lebih tua melainkan merasa sama. Memasuki masyarakat dewasa dengan mengandung banyak aspek afektif lebih atau kurang dari usia pubertas. Remaja juga sedang mengalami perkembangan yang pesat dalam aspek intelektual. Transformasi intelektual dari remaja ini meliputi cara berpikir remaja memungkinkan mereka tidak hanya mampu mengintegrasikan dirinya ke dalam masyarakat dewasa, tetapi merupakan karakteristik yang paling menonjol dalam periode perkembangan (Shaw dan Costanzo, 1985).¹

Terkait dengan perkembangan masa remaja di Indonesia, dapat diketahui bahwa negara kita memiliki data mengenai jumlah anak yang tergolong ke dalam usia remaja. Menurut penelitian Badan Pusat Statistik (BPS) memproyeksi bahwa 30,5 persen atau 79,6 juta jiwa penduduk Indonesia pada tahun 2017 adalah anak-anak berusia 0-17 tahun. Diprediksi proporsi anak di Indonesia pada beberapa kurun waktu ke depan juga tidak akan mengalami perubahan

¹ Mohammad Ali, Mohammad Asrori, *Psikologi remaja perkembangan peserta didik*, (Jakarta: PT. bumi perkasa, 2017), hlm.9

yang signifikan. Pada profil anak Indonesia 2018 mengamati data penduduk anak Indonesia pada periode 2017-2025. Secara umum, diproyeksikan jumlah anak akan mengalami tren menurun mulai tahun 2017 hingga tahun 2025. Informasi mengenai jumlah dan komposisi anak di Indonesia ini dapat digunakan sebagai dasar untuk menjamin terpenuhinya hak dan perlindungan anak. Pada informasi ini dapat dibedakan menurut jenis kelamin, salah satu tujuannya adalah untuk melihat sejauh mana kesenjangan pembangunan antar sektor dilihat dari jenis kelamin. Rasio jenis kelamin (RJK) kelompok usia 0-17 tahun sebesar 103,3 artinya dari setiap 100 penduduk perempuan, terdapat sekitar 103 penduduk laki-laki. Jika dilihat menurut usia tunggal, penduduk laki-laki lebih unggul dari pada penduduk perempuan pada semua usia.²

Terkait dalam mengurangi kesenjangan-kesenjangan yang terjadi dalam kehidupan remaja di Indonesia, berbagai upaya yang telah dilakukan oleh pemerintah memiliki beberapa langkah strategi sebagaimana tertuang dalam Undang-Undang Dasar 1945 khususnya Pasal 28B Ayat (2). Dalam pasal itu disebutkan bahwa negara berkewajiban untuk menjamin hak setiap anak atas kelangsungan hidup, tumbuh, dan berkembang. Serta hak atas perlindungan dari kekerasan, eksploitasi dan diskriminasi. Selain itu, instrumen yang digunakan adalah undang-undang konvensi. Peraturan menteri dan program-program pemerintah lainnya yang saling bersinergi satu sama lainnya yaitu pada Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2002 tentang perlindungan anak yang diganti dengan Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2014 dan ratifikasi Konvensi Hak Anak (KHA) melalui putusan presiden Nomor 36 Tahun 1990. Dari sisi hukum, terlihat keseriusan dalam hal ini pemerintah menangani pembangunan anak. Sisi legislasi adalah hal yang tidak bisa dianggap remeh, karena peranannya sangat krusial dalam mewujudkan cita-cita anak-anak di Indonesia.³

² Tri Windiarto, dkk, *profil anak Indonesia 2018*, (Jakarta: Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Republik Indonesia, 2018), hlm.x-xi

³ Ibid., hlm.5

Selain peran pemerintah dalam sisi hukum dan legislasi, pada periode perkembangan dan pertumbuhan remaja peran orang tua juga sangat diperlukan bahkan merupakan peran yang paling utama dalam perkembangan anak dan memiliki pengaruh yang sangat besar. Dalam perkembangannya, remaja yang tidak memiliki orang tua (yatim piatu). Maka kondisi yang dilalui akan semakin lebih berat karena tidak ada sosok model, sumber kasih sayang serta tidak memperoleh perlindungan yang seharusnya diterima dalam menghadapi gejala tekanan hidup dimasa perkembangan. Pada kondisi ini remaja harus berjuang sendiri melawan gejala emosi serta permasalahan yang muncul saat masa remaja tanpa adanya pendampingan dari orang tua. Dalam ketidakhadiran orang tua tersebut merupakan kondisi yang berat untuk dilalui bagi anak remaja yatim piatu.⁴

Berkaitan dengan menangani dan memikirkan permasalahan perkembangan remaja yatim piatu, seringkali menjadi hal yang sedikit lebih sulit karena pada dasarnya anak yatim piatu cenderung memiliki rasa percaya diri yang kurang baik dibandingkan dengan anak yang berkembang dengan kehadiran orangtua secara utuh. Kepercayaan diri itu sendiri dalam bahasa Inggris disebut dengan *self confidence*. Menurut bahasa Indonesia, percaya diri merupakan percaya pada kemampuan, kekuatan, dan penilaian diri sendiri (dekdikbud, 2008). Kepercayaan diri merupakan syarat esensial bagi individu yang ingin mengembangkan aktivitas dan kreativitas sebagai upaya untuk mencapai prestasi. Namun rasa percaya diri tidak tumbuh dengan sendirinya. Kepercayaan diri tumbuh dari proses interaksi yang sehat dari lingkungan sosial individu dan berlangsung secara berkesinambungan. Rasa percaya diri tidak muncul begitu saja pada diri seseorang tetapi ada proses di dalam pribadinya sehingga terjadi pembentukan rasa percaya diri (Hakim, 2002). Agama Islam mendorong umatnya untuk memiliki rasa percaya diri yang tinggi. Manusia adalah makhluk ciptaan-Nya yang memiliki derajat paling

⁴ Grace Kusuma Dewi, Berliana Henu C , “*Resiliensi pada reamaja yatimpiatu yang tinggal di panti asuhan*”, Jurnal SPIRITS, Vol.5, No.2, Mei 2015, hlm.30

tinggi karena kelebihan akal yang dimiliki, sehingga sudah sepatutnya mereka memiliki rasa percaya diri dengan kemampuan yang mereka miliki.⁵

Berkaitan dengan rasa percaya diri remaja, Al-Qur'an sebagai rujukan pertama juga menegaskan tentang rasa percaya diri dan pentingnya bagi kehidupan manusia, dalam hal ini sesuai dengan fokus pembahasan skripsi ini adalah rasa percaya diri remaja dalam kegiatan latihan khitobah, ada ayat yang mengindikasikan pentingnya memiliki rasa percaya diri seperti :

وَلَا تَهِنُوا وَلَا تَحْزَنُوا وَأَنْتُمْ الْأَعْلَوْنَ إِنْ كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ

Artinya :

Dan janganlah kamu bersikap lemah, dan janganlah (pula) kamu bersedih hati, padahal kamulah orang-orang yang paling tinggi (derajatnya), jika kamu orang-orang yang beriman.(Ali Imran :139).⁶

Ayat di atas dapat dikategorikan dengan ayat yang berbicara mengenai persoalan percaya diri karena berkaitan dengan sifat dan sikap seorang mukmin yang memiliki nilai positif terhadap dirinya dan memiliki keyakinan yang kuat. Dari ayat di atas nampak bahwa orang yang percaya diri dalam Al-Qur'an di sebut sebagai yang tidak takut dan sedih serta mengalami kegelisahan adalah orang-orang yang beriman dan orang-orang yang istiqomah. Ma'rifatun-nafsi atau mengenal diri sendiri terkenal dengan ungkapan "barang siapa yang mengenal dirinya, maka ia mengenal Tuhannya", Dapat disejajarkan dengan konsep diri, self concept yaitu bagaimana seseorang memandang dirinya sendiri. Khusnudzon atau prasangka yang baik juga dapat disejajarkan dengan berpikir positif. Kata-kata yang terus beriringan dalam al-

⁵ Asrullah Syam, Amri, *Pengaruh Kepercayaan diri (Self Confidence) Berbasis Kaderisasi IMM Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa (studi kasus di program studi pendidikan biologi fakultas keguruan dan ilmu pendidikan universitas muhammadiyah parepare)*, Jurnal Biotek Volume 5 Nomor 1 Juni 2017, hlm.94

⁶<https://tafsirweb.com/1271-surat-ali-imran-ayat-139.html>, diakses tanggal 10 September 2019, pukul 19.15 WIB

Quran yaitu iman dan amal merupakan penegasan dari harus adanya keyakinan dan tindakan. Untuk menyikapi semua tindakan-tindakan dan hasil yang diperoleh atas semua usahanya Islam memberikan konsep lain seperti tawakal, syukur dan muhasabah yang harus diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Akumulasi konsep-konsep tersebut jika diteliti secara berkesinambungan akan menimbulkan dan mengisyaratkan adanya konsep percaya diri yang terungkap dalam al-Qur'an.⁷

Terkait pada ayat diatas yang membahas tentang konsep percaya diri remaja. Anak adalah keturunan, sedangkan asuh adalah menjaga (merawat dan mendidik anak kecil. Jadi anak asuh adalah anak yang hidup di panti mereka di rawat dan di didik sesuai dengan kehidupan anak pada umumnya. Yaitu tercukupi kebutuhannya. Berdasarkan pengertian tersebut yang dimaksud peneliti dengan anak asuh yaitu anak-anak yang dirawat dan dididik di Panti Asuhan Yatim Piatu Ar-Rodiyah Semarang. Dalam kamus besar Bahasa Indonesia panti asuhan yaitu rumah tempat memelihara dan merawat anak yatim atau yatim piatu dan sebagainya. Panti Asuhan Ar-Rodiyah yang berlokasi di jl. Kyai Muhammad Rifa'i Rt 02/06 kelurahan Sambiroto, kecamatan Tembalang, kota Semarang, merupakan sebuah lembaga pondok pesantren dan juga panti asuhan yang berupaya memberikan pelayanan dan penghidupan pada anak-anak terlantar dan anak-anak yatim piatu seperti fungsi panti asuhan pada umumnya.⁸ Di mana di dalamnya terdapat salah satu kegiatan yaitu kegiatan latihan khitobah yang bertujuan untuk melatih anak-anak remaja percaya diri dalam berbicara di depan umum. Ini merupakan salah satu alasan mengapa penelitian ini dilakukan di Panti Asuhan Yatim Piatu Ar-Rodiyah Semarang. Anak-anak remaja di dalam panti asuhan akan mendapatkan perlakuan yang sangat baik, pendidikan yang mumpuni, kebutuhan hidup yang tercukupi, kasih sayang yang mereka dapatkan dari para

⁷ Aya Mamlu'ah, *Konsep Percaya Diri Dalam Al Qur'an Surat Ali Imran Ayat 139, Al-Aufa: Jurnal Pendidikan dan Kajian Keislaman, Volume 01 Nomor 01 Edisi Juli- Desember 2019*. Hlm.32-33

⁸ Nihayatul Wahidah, *Strategi Pengembangan Panti Asuhan Yatim Piatu Ar-Rodiyah, Tembalang Semarang Jawa Tengah (Tinjauan Analisis SWOT Kualitatif)*, (Skripsi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013). Hlm.3-4

pengasuh, pendidikan, bimbingan keagamaan, dan berbagai hal lainnya yang dapat mereka rasakan, jalani, dan nikmati selama di panti asuhan. Banyak pula kegiatan seperti mengikuti berbagai kajian, Diba'an, Ta'lim, Istighosah, membaca Al-Qur'an, dzikir bersama, dan juga terdapat pelatihan khitobah. Dibandingkan dengan kegiatan-kegiatan yang lain, khitobah sangat berperan penting dalam menunjang perkembangan kepercayaan diri para remaja baik remaja putra maupun remaja putri yang diasuh di dalam Panti Asuhan Yatim Piatu Ar-Rodiyah Semarang. Dengan adanya kegiatan pelatihan khitobah, para remaja di panti asuhan mampu melatih rasa percaya dirinya dengan berkala, perlahan-lahan namun sangat berpengaruh. Dan juga dapat memberikan bekal nantinya jika mereka sudah terjun di masyarakat karena akan sangat membantu dalam bersosial menumbuhkan rasa percaya diri yang baik dan juga akan menimbulkan respon yang baik dari masyarakat.

Berkaitan dengan rasa percaya diri dalam kegiatan latihan khitobah, rasa percaya diri berpengaruh pada mental dan karakter mereka, dengan sikap percaya diri seorang anak akan memiliki kemampuan untuk mengembangkan potensi diri yang dimilikinya secara positif. Banyak faktor yang mempengaruhi rasa percaya diri pada remaja, baik faktor penyebab menurunnya percaya diri seperti kurangnya mengenal diri dengan baik, kecemasan, dan kurangnya wawasan, maupun faktor yang membentuk percaya diri yang dapat dibangun melalui berbagai macam kegiatan seperti penerapan disiplin yang konsisten, mengikuti berbagai macam kegiatan yang positif, memupuk keberanian bertanya, belajar berpidato, memperluas pergaulan yang sehat, dll.⁹ Oleh karena itu lembaga kesejahteraan sosial seperti panti asuhan ar-rodiah semarang perlu untuk mengembangkan program yang dapat membantu remaja untuk meningkatkan rasa percaya diri remaja putra dan remaja putri adalah dengan pelaksanaan kegiatan latihan khitobah yang diadakan di panti asuhan ar-rodiah semarang.

⁹ Ria Safitri, *Pelaksanaan Program Khitobah Untuk Meningkatkan Rasa Percaya Diri Siswa Di MAN Klaten Tahun Ajaran 2016/1017*, (Skripsi IAIN Surakarta, 2017). Hlm.37-38

Kegiatan latihan khitobah merupakan suatu program yang bertujuan untuk mengembangkan dan meningkatkan rasa percaya diri remaja. Bagi sebagian orang, berbicara di depan umum seringkali menjadi hal yang sulit dilakukan, demikian pula dengan yang dialami oleh remaja. Merasa malu, minder, kurang percaya diri, takut ditertawakan, dan di olok-olok itu semua adalah alasan yang membuat anak kehilangan kesempatan untuk melatih dan mengembangkan rasa percaya dirinya agar lebih baik lagi. Melalui program kegiatan latihan khitobah remaja dilatih untuk berbicara di depan umum, baik untuk menyampaikan nilai-nilai kebaikan maupun nilai-nilai keIslaman. Dari program khitobah tersebut remaja akan belajar banyak hal tentang *public speaking* seperti, bagaimana mempersiapkan materi yang akan disampaikan, cara menarik perhatian audiens, mengatur emosi, menjaga forum agar tetap kondusif, dan cara membawakan sebuah materi (baik dari pelafalan, intonasi, pemilihan kata, mimik wajah dan gerak tubuh) agar berkesan bagi audiens, serta cara membuka dan menutup pidato yang baik. Berbicara di depan umum untuk menyampaikan gagasan, ide, dan informasi bukanlah suatu hal yang sulit dilakukan dan dipelajari. Remaja yang mengikuti kegiatan latihan khitobah nantinya menjadi terbiasa berbicara di depan umum, maka dengan sendirinya akan membentuk mental, keberanian dan meningkatkan rasa percaya diri pada dirinya.¹⁰

Hal ini dirasa penulis menarik untuk diteliti, sehingga penulis ingin meneliti tentang **“Studi Komparasi Kepercayaan Diri Remaja Putra dan Remaja Putri dalam Kegiatan Latihan Khitobah di Panti Asuhan Yatim Piatu Ar-Rodiyah Semarang”**. Alasan mengapa peneliti mengambil judul tersebut adalah karena pada remaja putra dan putri banyak memiliki perbedaan yang berhubungan dengan percaya diri, remaja putri cenderung lebih memiliki rasa malu dan tingkat kekhawatiran yang lebih tinggi dibandingkan remaja putra dan oleh sebab itu akan terdapat perbedaan yang sangat signifikan yang perlu dibandingkan sehingga penulis memilih judul penelitian tersebut.

¹⁰ Ibid, hlm.39

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penelitian ini mengkaji pada studi komparasi percaya diri remaja putra dan remaja putri dalam kegiatan latihan khitobah di Panti Asuhan Yatim Piatu Ar-Rodiyah Semarang dengan pokok masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana latihan khitobah pada remaja Panti Asuhan Yatim Piatu Ar-Rodiyah Semarang?
2. Bagaimana deskripsi percaya diri pada remaja putra dan remaja putri dalam kegiatan latihan khitobah di Panti Asuhan Yatim Piatu Ar-Rodiyah Semarang?
3. Bagaimana persamaan dan perbedaan percaya diri pada remaja putra dengan remaja putri dalam kegiatan latihan khitobah di Panti Asuhan Yatim Piatu Ar-Rodiyah Semarang?

C. Tujuan Penelitian

Berangkat dari rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mengetahui latihan khitobah pada remaja Panti Asuhan Yatim Piatu Ar-Rodiyah Semarang.
2. Mengetahui deskripsi percaya diri pada remaja putra dan remaja putri dalam kegiatan latihan khitobah di Panti Asuhan Yatim Piatu Ar-Rodiyah Semarang.
3. Mengetahui dan menganalisis persamaan dan perbedaan percaya diri dalam remaja putra dengan remaja putri pada kegiatan latihan khitobah di Panti Asuhan Yatim Piatu Ar-Rodiyah Semarang.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian merupakan harapan bagi peneliti supaya temuannya dapat berguna secara teoritis (pengembangan ilmu pengetahuan) maupun secara praktis (kehidupan berbangsa dan bernegara).

1. Manfaat teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan wawasan keilmuan dan keagamaan di Fakultas Dakwah dan Komunikasi.

2. Manfaat praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan masukan untuk memperoleh pengetahuan tentang rasa percaya diri pada remaja dan dapat memberikan sumbangan bagi perkembangan keilmuan agar konsep-konsep yang ditemukan mampu memberikan alternatif bagi orang yang melakukan latihan khitobah untuk meningkatkan rasa percaya diri.

E. Tinjauan pustaka

Tinjauan pustaka merupakan telaah kritis dan sistematis atas penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya yang secara tematis memiliki kesesuaian dengan penelitian yang akan dilakukan. Melalui pemaparan tinjauan pustaka, peneliti berupaya mengkaji sesuatu yang berbeda untuk menghindari adanya kecenderungan plagiasi dan pelanggaran hak cipta. Oleh sebab itu, akan disajikan beberapa penelitian terdahulu sebagai tinjauan pustaka, antara lain :

Pertama, skripsi dari Ria Safitri (2017) yang berjudul *Pelaksanaan Program Khitobah untuk meningkatkan rasa percaya diri siswa di MAN Klaten Tahun Ajaran 2016/2017*. Pada penelitian ini penulis mengatakan bahwa seorang siswa di sekolah MAN Klaten memiliki rasa percaya diri yang kurang sehingga mengganggu tumbuh kembang siswa tersebut. Di dalam penelitian penulis menemukan seorang siswa yang memiliki rasa percaya diri yang kurang lebih memilih untuk diam ketika berlangsungnya diskusi dan cenderung mengandalkan teman yang dianggapnya lebih pintar dan lebih berani untuk berargumen di kelas, dan mereka lebih cenderung menjawab tidak tau atau malah diam saja.

Hal tersebut dikarenakan mereka takut salah dan merasa malu apabila ditertawakan oleh teman yang lain. yang sebenarnya mereka mampu, namun mereka kurang yakin dengan kemampuan yang mereka miliki. Kemudian di dalam sekolah terdapat program pelatihan khitobah untuk kelas X yang dilaksanakan pada hari jumat sebelum shalat jumat yang dilaksanakan di dalam kelas masing-masing. Pada kegiatan pelatihan khitobah ini beranggotakan 4-5

siswa yang terdiri dari pembawa acara, pembaca ayat suci Al-Qur'an (tilawah), pembaca arti Al-Qur'an (arti tilawah, dan pemateri (penceramah) yang bertugas secara bergantian setiap minggunya.

Melalui program khitobah ini siswa dilatih untuk berbicara di depan kelas yaitu untuk menyampaikan nilai-nilai kebaikan maupun nilai-nilai keislaman. supaya dapat membentuk mental, meningkatkan keberanian dan menumbuhkan rasa percaya diri pada siswa, sehingga rasa takut dan kurangnya percaya diri akan kemampuannya dapat berkurang. Setelah mengikuti program latihan khitobah menurut Muhammad Nasrullah (Ketua OSIS) siswa menjadi lebih berani lagi untuk berargumen dan lebih aktif selain itu juga terlihat pada hasil yang telah dicapai oleh siswa yaitu mendapatkan juara 2 lomba pidato tingkat kabupaten dan juara 2 tingkat karesidenan.¹¹

Kedua, skripsi dari Meigi Royka Lestari (2018) yang berjudul *Kegiatan Bimbingan Khitobah dalam Membentuk Rasa Percaya Diri Santri di Pondok Pesantren Wali Songo Kotabumi*. Pada penelitian ini penulis menuliskan secara umum santri yang mengikuti kegiatan pendidikan agama islam akan menetap di tempat tersebut hingga pendidikan selesai. Pondok Pesantren Walisongo ini berada di Kecamatan Abung Selatan Kabupaten Kotabumi di mana mayoritas penduduknya beragama Islam yang dalam hal ini menjadi obyek penelitian. Santri di dalam pondok memiliki rasa percaya diri yang kurang karena itu Pondok Pesantren Walisongo Kotabumi menjalankan perannya dalam rangka memberikan pembinaan kepada santri dengan berbagai macam kegiatan di antaranya kegiatan khitobah yang bertujuan untuk membentuk rasa percaya diri santri.

Dengan kegiatan khitobah ini dapat memupuk potensi santri bahwa mereka mampu melakukan hal yang menurut mereka tidak bisa mereka lakukan. Tetapi dalam penelitian ini ternyata masih banyak santri yang belum terlalu memahami bagaimana caranya berbicara di depan umum dengan baik tetapi memiliki keinginan untuk berbicara di depan umum namun masih belum

¹¹ Ria Safitri, *Pelaksanaan Program Khitobah untuk meningkatkan rasa percaya diri siswa di MAN Klaten Tahun Ajaran 2016/2017*, (Skripsi Iain Surakarta, 2017)

paham langkah-langkah yang harus dilakukan. Maka diperlukanlah sebuah bimbingan agar santri menjadi paham bagaimana berbicara di depan umum yang baik dan benar. Karena kegiatan bimbingan ini bertujuan supaya santri yang awalnya belum paham menjadi paham langkah-langkah melakukan khitobah atau berbicara dengan baik di depan orang lain. Kegiatan khitobah dilaksanakan setiap malam jumat selama satu bulan penuh. Dan kegiatan bimbingan dilakukan sebelum kegiatan khitobah yang dilakukan setiap hari rabu dan malam kamis.¹²

Ketiga, skripsi dari Dewi Masithoh Citra Kusuma Putri (2014) yang berjudul *Upaya Meningkatkan Rasa Percaya Diri Pada Peserta Didik Dengan Unjuk Diri Menggunakan Media Pop Up Book di Tk Baithul Hikmah*. Pada penelitian ini penulis menjelaskan bahwa masa kanak-kanak adalah masa dasar pembentukan kepribadian dibentuk. Menurut observasi penulis dilapangan, seperti yang dijelaskan oleh salah satu pendidik disana peneliti mendapat suatu masalah yang terjadi di TK Baithul Hikmah yaitu masih kurangnya rasa percaya diri pada anak-anak disana. Pendidik di TK Baithul Hikmah berupaya membangkitkan kepercayaan diri pada peserta didiknya, namun masih ada yang merasa malu.

Salah satu media yang digunakan pendidik untuk pembelajaran menggunakan alat peraga tetapi juga dirasa masih kurang efisien karena anak-anak akan merasa bosan dan monoton, sehingga mengakibatkan peserta didik jadi kurang untuk berani unjuk diri di depan kelas sehingga membuat anak kurang berpartisipasi dan menjadi kurang percaya diri. Salah satu cara untuk meningkatkan minat dan rasa percaya diri pada peserta didik dengan menggunakan *pop up book*. Dalam penelitian ini media yang paling ramah untuk keluarga, khususnya anak adalah buku dan dongeng. Karena anak-anak sangat menyukai cerita yang mereka minati sehingga dapat meningkatkan rasa percaya diri dengan apa yang mereka sukai di buku dan dongeng tersebut untuk mereka ceritakan kembali di depan kelas. Buku cerita pop up book masih

¹² Meigi Royka Lestari, *Kegiatan Bimbingan Khitobah dalam Membentuk Rasa Percaya Diri Santri di Pondok Pesantren Wali Songo Kotabumi*, (Skripsi Uin Raden Intan Lampung, 2018)

terbatas dalam penjualan karna terbatasnya jumlah buku maka tidak heran jika harganya cukup lumayan mahal dan kurang populer dikalangan masyarakat khususnya indonesia.¹³

Keempat, penelitian skripsi dari Elsa Humaydi Sa'roni (2015) yang berjudul *Pengaruh Bimbingan Agama Terhadap Kepercayaan Diri Yatim Piatu Yayasan Daarul Fattah Assalafi Sukmajaya Depok*. Pada penelitian ini penulis menggunakan teknik penelitian kuantitatif supaya mempermudah jalannya penulisan. Penulis tertarik meneliti tentang anak yatim piatu usia 10-20 tahun. Karena pada masa itu anak-anak perlu bimbingan, arahan supaya menemukan jalan yang benar, dan percaya diri ketika berhadapan dengan masyarakat langsung.

Kegiatan yang dilakukan untuk menumbuhkan rasa percaya diri pada anak adalah dengan diberikan bimbingan keagamaan yang terus menerus selama anak-anak tersebut masih berada di dalam Yayasan Yatim Piatu Daarul Fattah Assalafi Sukmajaya Depok dengan kegiatan padat sejak habis subuh hari yaitu sholat subuh berjama'ah dilanjutkan dengan wirid dan ratib, kemudian sekolah setelah itu ketika habis ashar mereka kembali melakukan kegiatan pengajian kitab yang digunakan adalah kitab-kitab kuning (klasik). Setelah itu, sholat maghrib berjama'ah dan dilanjutkan dengan mengaji Al- Qur'an, kemudian dilanjutkan sholat isya berjama'ah dan belajar malah, kemudian istirahat. Disetiap malam minggu anak-anak latihan musik hadroh supaya menumbuhkan rasa percaya diri anak ketika tampil. Salah satu wujud dari rasa percaya diri yang diperlihatkan oleh anak adalah dengan tampil di berbagai acara hadroh.¹⁴

Kelima, penelitian skripsi dari Sri Marjanti (2015) yang berjudul *Upaya Meningkatkan Rasa Percaya Diri Melalui Konseling Kelompok Bagi Siswa X ips 6 SMA 2 Bae Kudus Tahun Pelajaran 2014/2015*. Penulis menggunakan

¹³ Dewi Mashitoh Citra Kusuma Putri, *Upaya Meningkatkan Rasa Percaya Diri Pada Peserta Didik Dengan Unjuk Diri Menggunakan Media Pop Up Book di Tk Baithul Hikmah*, (Skripsi Universitas Negeri Yogyakarta, 2014)

¹⁴ Elsa Humayda Sa'roni, *Pengaruh Bimbingan Agama Terhadap Kepercayaan Diri Yatim Piatu Yayasan Daarul Fattah Assalafi Sukmajaya Depok*, (Skripsi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2015)

teknik konseling kelompok. Melakukan wawancara terhadap salah satu orang tua klien/ anak, karena menurut hasil wawancara klien jarang dirumah, sering berkumpul dengan teman-temannya, suka pulang malam, klien mudah dipengaruhi oleh kelompoknya. Dan setelah dilakukan wawancara dengan klien, klien merasa selalu tidak tenang, tidak fokus terhadap pembicaraan, dan kesulitan dalam berkonsentrasi saat belajar disekolah.

Salah satu layanan yang dapat meningkatkan rasa percaya diri pada diri siswa adalah dengan konseling kelompok, karena akan banyak mendapatkan masukan, solusi dari masalah yang sedang dihadapinya tersebut. Lebih merasa percaya diri ketikamenyampaikan masalah-masalah yang sedang dihadapi ketika berada pada konseling kelompok.¹⁵ Peneliti mengakui adanya persamaan dan perbedaan terhadap kelima penelitian yang digunakan oleh peneliti sebagai tinjauan pustaka.

Penelitian ini memiliki kesamaan fokus dengan tinjauan pustaka pertama dan kedua dari segi pembahasan mengenai pembentukan dan peningkatan rasa percaya diri pada kegiatan khitobah, kemudian pada tinjauan pustaka ketiga, keempat dan kelima memiliki kesamaan pembahasan mengenai rasa percaya diri. Sedangkan perbedaan penelitian yang dilakukan oleh penulis terletak pada pembahasan mengenai studi komparasi percaya diri antara remaja putra dan remaja putri dalam kegiatan latihan khitobah dengan tempat penelitian yang berbeda dari kelima tinjauan pustaka tersebut. Ini menunjukkan bahwa penelitian yang dilakukan oleh penulis tidak mengandung unsur plagiasi dengan penelitian sebelumnya.

F. Metode Penelitian

1. Jenis penelitian

Jenis penelitian menurut Lodico, Spaulding, dan Voegtler (2006) penelitian kualitatif disebut juga sebagai *interpretive research* (penelitian lapangan) adalah suatu metodologi yang dipinjam dari disiplin ilmu seperti

¹⁵ Sri Marjanti, *Upaya Meningkatkan Rasa Percaya Diri Melalui Konseling Kelompok Bagi Siswa X ips 6 SMA 2 Bae Kudus Tahun Pelajaran 2014/2015*, (Skripsi Universitas Muria Kudus, 2015)

sosiologi dan antropologi dan adaptasi ke seting kedalam pendidikan.¹⁶ Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif di mana literatur pada buku, majalah, jurnal dan artikel digunakan untuk menunjang penelitian yang dilakukan oleh penulis kali ini.

Menurut Suparlan (1997:95) untuk memahami makna yang ada di dalam suatu gejala sosial, maka seorang peneliti harus berperan sebagai pelaku yang diteliti dan harus dapat memahami para pelaku yang ditelitinya agar dapat mencapai tingkat pemahaman yang sempurna dalam gejala-gejala sosial yang diamatinya.¹⁷

Pendekatan pada penelitian ini menggunakan metode studi komparasi di mana ditentukan persamaan dan perbedaan percaya diri remaja putra dengan remaja putri pada kegiatan latihan khitobah di Panti Asuhan Yatim Piatu Ar-Rodiyah Semarang.

Komparasi berasal dari bahasa inggris, yaitu compare yang artinya membenadingkan, dan dalam bahasa indonesia komparasi artinya membandingkan, maksudnya yaitu membandingkan untuk menemukan perasamaan dan perbedaan dari dua atau lebih sebuah obyek penelitian sehingga dapat ditarik kesimpulan-kesimpulan dan konsep tertentu.¹⁸

Variabel yang terdapat pada penelitian ini adalah variabel terikat dan variabel bebas. Variabel terikat pada penelitian ini yaitu kepercayaan diri remaja putra dan remaja putri di Panti Asuhan Yatim Piatu Ar-Rodiyah Semarang, sedangkan variabel bebas pada penelitian ini yaitu kegiatan latihan khitobah yang dilaksanakan oleh remaja putra dan remaja putri di Panti Asuhan Yatim Piatu Ar-Rodiyah Semarang.

2. Definisi Konseptual

¹⁶ Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*, (Jakarta: PT rajagrafindo persada, 2012), hlm.2

¹⁷ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*, (jakarta:PT Bumi Aksara,2015), hlm.34

¹⁸ Ulul Arham, *Studi Komparasi Terhadap Pembagian Harta Waris Ditinjau Dari Hukum Perdata (BW) (Studi Pengadilan Agama dan Pengadilan Negeri Sidoarjo)*. Skripsi Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur, 2012. Hlm. 23

Definisi konseptual merupakan konsepsi peneliti atas variabel-variabel atau aspek utama tema penelitian, yang disusun atau dibuat berdasarkan teori-teori yang telah ditetapkan. Definisi konseptual dibuat dengan tujuan untuk membatasi lingkup penelitian yang digunakan sebagai dasar pengumpulan data. Fungsi definisi konseptual adalah untuk memperjelas konsep-konsep yang digunakan oleh peneliti dalam memahami variabel-variabel guna mengumpulkan data penelitian dan atau aspek-aspek utama tema penelitian.¹⁹

Definisi konseptual pada penelitian ini adalah :

1. Kepercayaan diri merupakan suatu keyakinan dan sikap seseorang terhadap kemampuan pada dirinya sendiri dengan menerima secara apa adanya baik positif maupun negatif yang dibentuk dan dipelajari melalui proses belajar dengan tujuan untuk kebahagiaan dirinya.²⁰
2. Remaja adalah suatu usia di mana anak tidak merasa bahwa dirinya berada di bawah tingkat orang yang lebih tua melainkan merasa sama, atau sejajar. Memasuki masyarakat dewasa ini mengandung banyak aspek efektif, lebih atau kurang dari usia pubertas.²¹
3. Latihan khitobah merupakan kegiatan latihan berpidato dengan tujuan melatih mental, keberanian dan kemampuan para siswa untuk bisa berceramah atau berpidato di depan orang banyak untuk mengajak orang-orang ke jalan kebaikan dan kebenaran, menyampaikan amar ma'ruf dan mencegah segala kemungkaran dengan bijaksana sesuai dengan situasi dan kondisi yang dihadapi.²²

¹⁹ Awaludin Pimay,dkk, *Panduan Penyusunan Skripsi Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang*, Semarang, 2018, hlm.17

²⁰ Tika Nurul Ramadhani dan Flora Grace Putrianti, *Hubungan antara Kepercayaan Diri dengan Citra Diri pada Remaja Akhir*, Jurnal SPIRITS Vol. 4, No. 2, Mei 2014, hlm. 25

²¹ Mohammad Ali, Mohammad Asrori. *Psikologi remaja perkembangan peserta didik*. (Jakarta:PT.bumi perkasa, 2017), hlm.9-10

²² Arinal Khitmah, *Pengaruh Program Khitobah terhadap Percaya Diri Siswa di MA Al-Ichsan Brangkal Kabupaten Mojokerto*, (Skripsi STIT Raden Wijaya Mojokerto, 2018), hlm.48

3. Sumber dan Jenis Data

Data adalah sekumpulan fakta yang diperlukan dalam kegiatan penelitian, yang tersedia di lingkungan obyek dan lokasi penelitian. Sumber data merupakan obyek penelitian yang menjadi tempat untuk memperoleh data penelitian. Sumber data dibagi menjadi dua macam, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.²³

Data primer merupakan informasi yang diperoleh dari sumber-sumber primer, yakni informasi dari tangan pertama atau narasumber. Data sekunder adalah informasi yang diperoleh tidak secara langsung dari narasumber, tetapi dari pihak ketiga (Widiyanta, 2010:28).²⁴

Sumber data primer pada penelitian ini ialah pembimbing dan remaja yang mengikuti kegiatan latihan khitobah di Panti Asuhan Yatim Piatu Ar-Rodiyah Semarang yang mengikuti kegiatan latihan khitobah. Sedangkan sumber data sekunder yang digunakan untuk mendukung dan menguatkan data penelitian di antaranya buku-buku, jurnal terkait mengenai rasa percaya diri, khitobah, dan anak remaja dan dokumen evaluasi dalam kegiatan latihan khitobah.

a. Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung oleh si peneliti, misalkan melalui kelompok diskusi, wawancara, atau pengisian kuesioner.²⁵ Pada penelitian ini data primer yang digunakan merupakan kumpulan data yang didapatkan dari kegiatan observasi, dokumentasi, dan wawancara untuk mendapatkan informasi yang akurat.

b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung atau melalui sumber yang lain, misalkan melalui catatan atau arsip perusahaan, publikasi pemerintah, atau yang disediakan oleh

²³ Ibid, hlm. 18

²⁴ Eko Sugiarto, *Menyusun Proposal Penelitian Kualitatif: Skripsi dan Thesis*, (Yogyakarta: Suaka Media, 2015), hlm. 87

²⁵ Zulganef, *Metode Penelitian Sosial dan Bisnis*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2008), hlm.160-161.

media massa.²⁶ Pada penelitian ini data sekunder yang digunakan diambil dari beberapa referensi seperti buku, jurnal, website, dan artikel yang menunjang penelitian.

3. Teknik Pengumpulan Data

Beberapa metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian kualitatif antara lain adalah wawancara, observasi, dokumentasi, dan catatan lapangan. Penjelasan mendalam mengenai beberapa metode pengumpulan data dalam penelitian kualitatif adalah sebagai berikut :

a. Observasi

Observasi kualitatif merupakan suatu kegiatan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti dalam aturan alamiah dengan tujuan mengeksplorasi atau menggali suatu makna dari fenomena yang ada dalam diri partisipan. Berdasarkan definisi observasi kualitatif tersebut maka tidak mengherankan apabila observasi kualitatif sering disebut dengan istilah observasi naturalistic atau observasi dalam situasi yang apa adanya (Johnson & Christensen, 2004). Dalam upaya merekam secara akurat fenomena penelitian, maka selama proses observasi, pengamat perlu membuat catatan lapangan selama dan sesegera mungkin sesudah proses observasi berkenaan dengan peristiwa atau fenomena penting yang ada dalam konteks penelitian dan subyek penelitian. Pada penelitian ini, observasi dilakukan terhadap anak-anak Panti Asuhan Yatim Piatu Ar-Rodiyah Semarang dan didukung oleh keterangan dari para pengurus Panti Asuhan Yatim Piatu Ar-Rodiyah Semarang.

b. Wawancara

Berg (2001) mengemukakan bahwa wawancara merupakan proses tanya-jawab yang mengarah pada tujuan penelitian untuk menggali informasi yang relevan dengan fokus penelitian.

²⁶ Ibid., hlm, 161.

Wawancara dalam penelitian kualitatif umumnya memiliki karakteristik mendalam karena memiliki tujuan memperoleh informasi yang mendalam tentang makna subyektif pemikiran, perasaan, perilaku, sikap, keyakinan, persepsi, niat perilaku, motivasi, dan kepribadian partisipan tentang suatu objek fenomena psikologi. Selain itu, pewawancara juga harus memiliki kompetensi melakukan pendalaman untuk memperoleh kejelasan dan kedalaman informasi yang diperlukan. Pada penelitian ini, wawancara dilakukan kepada pembimbing dan remaja di Panti Asuhan Yatim Piatu Ar-Rodiyah Semarang.

c. Dokumentasi

Dokumen yang merupakan catatan peristiwa yang sudah belalu. Dokumen tersebut bisa berbentuk dalam tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.²⁷ Dokumentasi ini diperoleh selama wawancara dan penelitian berjalan. Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh pada saat kegiatan wawancara terhadap ketua dan pengurus Panti Asuhan Yatim Piatu Ar-Rodiyah Semarang, dan pada saat kegiatan latihan khitobah dilaksanakan.

4. Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif, data dapat diperoleh dari berbagai macam sumber, dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam (triangulasi), dan dilakukan secara terus-menerus. Dengan pengamatan yang terus menerus akan mengakibatkan variasi data tingkat tinggi. Data yang diperoleh pada umumnya adalah data kualitatif, sehingga teknik analisis yang digunakan belum ada polanya yang jelas. Dalam hal analisis data kualitatif, Bogdan menyatakan bahwa Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang akan diperoleh

²⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2011), hlm.233-240

dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan lain-lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. analisis data yang dilakukan untuk mengorganisasikan data, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting untuk dipelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain. Miles and Huberman (1984), mengemukakan aktivitas dalam analisis data, yaitu data reduction (reduksi data), data display (menyajikan data), dan data conclusion drawing/ verification (penarikan kesimpulan).

a. *Data Reduction* (reduksi data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.²⁸ Dalam penelitian ini penulis mengumpulkan semua data yang berkaitan dengan studi komparasi percaya diri remaja dalam kegiatan latihan khitobah.

b. *Data Display* (menyajikan data)

Data yang sudah direduksi akan diarahkan melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan, dapat tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah difahami.²⁹ Dalam penelitian penulis akan menjelaskan hasil penelitian dengan singkat, padat, dan jelas.

c. *Data Conclusion Drawing / Verification* (penarikan kesimpulan)

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat dideskripsikan

²⁸ Sugiyono, *metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R & D*, (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2011), hlm.243-247

²⁹ Ibid, 249

atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas.³⁰

G. Sistematika Penulisan

Cara dalam memperoleh gambaran yang jelas serta menyeluruh tentang keterkaitan antara bab satu dengan bab lainnya, serta untuk mempermudah penelitian maka penulis akan memaparkan sistematika penulisan skripsi sebagai berikut :

BAB I : Merupakan pendahuluan yang akan mengantarkan pada bab-bab berikutnya, secara substansial akan dipaparkan mengenai isi dari bab ini, diantaranya ada latar belakang masalah (gambaran dari fenomena yang diteliti, mengapa peneliti tertarik pada penelitian ini dan apa yang menjadi fokus utama peneliti dalam melakukan penelitian ini). Rumusan masalah yang akan dibahas (beberapa pokok masalah yang dicari jawabannya dalam penelitian ini). Tujuan dan manfaat penelitian yang dapat diambil dari penelitian ini (harapan akhir serta pencapaian dalam penelitian ini). Tinjauan pustaka (mengumpulkan beberapa penelitian-penelitian terdahulu yang menyangkut pada penelitian yang sedang diteliti agar tidak terjadi pengulangan atau plagiasi pada penulisan). Metode penelitian yang akan digunakan berisi (cara-cara yang dilakukan dalam penelitian ini) dan yang terakhir yaitu sistematika penulisan secara rinci (urutan-urutan pembahasan yang ada pada setiap penelitian ini).

BAB II : Pada bab ini membahas mengenai kerangka teori yang digunakan pada penelitian. Sub bab pertama menjelaskan tentang pengertian, ciri-ciri, jenis, dan aspek rasa percaya diri. Sub bab kedua menjelaskan pengertian, ciri-ciri, dan kebutuhan masa remaja. Sub bab ketiga menjelaskan tentang pengertian dan segala aspek yang diperlukan dalam pelaksanaan latihan khitobah.

³⁰ Ibid, 253

BAB III : Pada penelitian ini mengulas tentang sejarah singkat Panti Asuhan Yatim-Piatu Ar-Rodiyah Semarang, dengan latar belakang dan kondisi panti pada waktu itu, disertai berbagai kegiatan yang terlaksana. Hal itu penting dijelaskan agar dapat menilai kondisi Panti Asuhan Yatim Piatu Ar-Rodiyah Semarang secara menyeluruh. Kemudian membahas tentang latihan khitobah, deskripsi percaya diri remaja putra dan putri, dan perbedaan dan persamaan kepercayaan diri pada remaja putra dengan remaja putri. Bab ketiga ini menjadi fokus pembahasan yang mengarah pada analisis di bab selanjutnya.

BAB IV : Merupakan analisis terhadap data-data yang telah ditulis dalam bab-bab sebelumnya, dengan memaparkan kegiatan latihan khitobah, deskripsi percaya diri remaja putra dan remaja putri, persamaan dan perbedaan kepercayaan diri pada remaja putra dan remaja putri dalam kegiatan latihan khitobah di Panti Asuhan Yatim Piatu Ar-Rodiyah Semarang.

BAB V : Berisi kesimpulan dan saran dari hasil yang penulis teliti, serta kata penutup.

BAB II

KEPERCAYAAN DIRI, REMAJA, DAN LATIHAN KHITOBAH

A. Kepercayaan Diri

1. Pengertian Kepercayaan Diri

Percaya diri adalah kondisi mental atau psikologis seseorang, di mana individu dapat mengevaluasi keseluruhan dari dirinya sehingga memberi keyakinan kuat pada kemampuan dirinya untuk melakukan tindakan dalam mencapai berbagai tujuan di dalam hidupnya.³¹ Kepercayaan diri merupakan suatu keyakinan dan sikap seseorang terhadap kemampuan pada dirinya sendiri dengan menerima secara apa adanya baik positif maupun negatif yang dibentuk dan dipelajari melalui proses belajar proses belajar dengan tujuan untuk kebahagiaan dirinya.³²

Dalam kata percaya diri berarti merasa positif tentang apa yang bisa dilakukan dan tidak mengkhawatirkan tentang apa yang tidak bisa dilakukan, tapi memiliki kemauan untuk belajar. Kepercayaan diri dapat mengantarkan diri kita pada kemampuan yaitu bakat, keahlian, dan potensi. Orang yang percaya diri adalah jenis orang yang lantang, berani, dan terbuka, yang bisa menangani segala masalah, baik masalah pribadi maupun pekerjaan. Adapun orang yang kurang percaya diri adalah orang yang terintimidasi oleh pemalsu kepercayaan diri karena mereka terlihat sulit dilawan, berkat kekuatan dan kendali yang tampaknya mereka miliki. Karena itulah cara mereka untuk dikenal dan mendapat tempat serta peranan dalam sekitarnya.

Kepercayaan diri sejati lebih murni dan dimulai dari dalam, dalam konteks ini kepercayaan diri sejati berarti :

- a) Tidak memiliki gangguan kejiwaan yang membuat dirinya selalu merasa terancam

³¹ Arinal Khitmah, *Pengaruh Program Khitobah Terhadap Pecaya Diri Siswa di MA Al-Ichsan Brangkal Kabupaten Mojokerto*, Skripsi Program Studi Pendidikan Agama Islam Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Raden Wijaya Mojokerto, 2018. hlm. 35

³² Tika Nurul Ramadhani dan Flora Grace Putrianti, *Hubungan antara Kepercayaan Diri dengan Citra Diri pada Remaja Akhir*, Jurnal SPIRITS Vol. 4, No. 2, Mei 2014, hlm. 25

- b) Tidak memiliki banyak keraguan dalam menentukan pilihan,
- c) Tidak sering berusaha membandingkan kehidupannya dengan kehidupan orang lain yang menyebabkan dirinya merasa tidak ada apa-apanya dibanding orang lain,
- d) Tidak memiliki rasa takut ketika mengalami suatu kegagalan dalam berproses,
- e) Tidak terlalu mengkhawatirkan anggapan orang lain yang ditujukan kepadanya dalam bentuk apapun, ini merupakan kepercayaan diri yang timbul secara murni dari dalam.

Cara termudah untuk membangun rasa percaya diri pada diri kita adalah dengan memikirkan contoh untuk menumbuhkan kepercayaan diri dalam kehidupan sehari-hari. Dapat dikatakan jika anda tidak percaya diri mulailah mengumpulkannya yaitu dengan menjadi magnet kepercayaan diri, berikut contohnya :

- a) Kepercayaan seorang akrobat pada kemampuannya untuk berjalan di atas tali.
- b) Kepercayaan diri seseorang yang menginspirasi orang lain disekitarnya bahwa tugas akan selesai.
- c) Kepercayaan kita bahwa matahari akan terbit dan terbangun besok.
- d) Kepercayaan kita pada tubuh yang biasanya tidak kita sadari, seperti berdarah atau sembuh dari luka.
- e) Kepercayaan diri pada diri sendiri bahwa kita mampu berbicara didepan banyak orang ³³

2. Ciri-ciri Kepercayaan Diri

Menurut Hakim (2005:5) ciri-ciri orang yang memiliki percaya diri tinggi yaitu:

- a) Selalu bersikap tenang dalam mengerjakan segala sesuatu.
- b) Mempunyai potensi dan kemampuan yang memadai.

³³ Martin Perry, Confidence Booster Pendongkrak Kepercayaan Diri, (Jakarta: Erlangga, 2006), hlm.9-15

- c) Mampu menetralisasi ketegangan yang muncul dalam berbagai situasi.
- d) Memiliki kemampuan bersosialisasi.
- e) Memiliki pengalaman hidup yang menempa mentalnya menjadi kuat dan tahan dalam menghadapi berbagai cobaan hidup yang menimpa.

Menurut Thursan Hakim (2005:8-9) ciri-ciri orang yang tidak percaya diri antara lain :

- a) Mudah cemas dalam menghadapi persoalan dengan tingkat kesulitan tertentu.
- b) Sulit menetralisasi timbulnya ketegangan di dalam suatu situasi.
- c) Gugup dan kadang-kadang bicara gagap.
- d) Memiliki perkembangan yang kurang baik sejak masa kecil.
- e) Kurang memiliki kelebihan pada bidang tertentu dan tidak tahu bagaimana cara mengembangkan diri untuk memiliki kelebihan tertentu.
- f) Sering menyendiri dari kelompok yang dianggapnya lebih dari dirinya.
- g) Mudah putus asa.³⁴

Menurut Santrock (2003:338) mengemukakan bahwa indikator orang yang kurang percaya diri antara lain :

- a) Melakukan sentuhan yang tidak baik atau mengakhiri kontrak fisik.
- b) Merendahkan diri secara verbal, depresi diri.
- c) Seseorang yang berbicara terlalu keras tiba-tiba, atau dengan nada suara yang datar.
- d) Tidak mengekspresikan pendapat dan pendapat ketika ditanya.³⁵

3. Faktor-faktor kepercayaan diri

Faktor yang mempengaruhi kepercayaan diri, menurut Santrock (2003:336-338) yaitu :

- a) Penampilan fisik
- b) Konsep diri

³⁴ Lydia Ersta Kusumaningtyas, *Hubungan antara Kepercayaan Diri dengan Citra Diri pada Remaja Akhir*, Jurnal SPIRITS Vol. 4, No. 2., 2012, hlm. 118-119

³⁵ Rina Aristiani, *Meningkatkan Percaya Diri Siswa Melalui Layanan Informasi Berbantuan Audiovisual*, Jurnal Konseling GUSJIGANG Vol. 2 No. 2 (Juli-Desember 2016), hlm.3-4

c) Hubungan dengan orang tua

d) Hubungan teman sebaya

4. Jenis-jenis kepercayaan diri

Kepercayaan diri terbagi dalam beberapa jenis sesuai dengan sikap dan perilaku yang diperlihatkan. Angelis Barbara (2003:58) mengemukakan ada tiga jenis kepercayaan diri, yaitu :

a) Kepercayaan diri tingkah laku adalah kepercayaan diri untuk mampu bertindak dan menyelesaikan tugas-tugas baik tugas-tugas yang paling sederhana hingga yang bernuansa cita-cita untuk meraih sesuatu.

b) Kepercayaan diri emosional adalah kepercayaan diri untuk yakin dan mampu menguasai segenap sisi emosi.

c) Kepercayaan diri spiritual adalah keyakinan individu, setiap hidup memiliki tujuan yang positif dan bermakna.

5. Aspek-aspek kepercayaan diri

Individu yang mempunyai kepercayaan diri yang tinggi akan terlihat lebih tenang, tidak memiliki rasa takut, dan mampu memperlihatkan kepercayaan dirinya setiap saat. Sedangkan bagi mereka yang tidak percaya diri, setiap kegagalan mempertegas rasa tidak mampu mereka. Tidak adanya percaya diri dapat mewujudkan dalam bentuk rasa putus asa, rasa tidak berdaya, dan meningkatnya keraguan kepada diri sendiri. Selain itu, percaya diri yang berlebihan dapat membuat orang tampak sombong, terutama bila ia tidak mempunyai keterampilan sosial. Menurut Anthony (1992:19), aspek-aspek kepercayaan diri antara lain :

a) Rasa aman, yaitu terbebas dari perasaan takut dan tidak ada kompetisi terhadap situasi atau orang-orang disekitarnya.

b) Ambisi normal, yaitu ambisi yang disesuaikan dengan kemampuan dan dapat menyelesaikan tugas dengan baik serta bertanggung jawab.

c) Yakin pada kemampuan diri, merasa tidak perlu membandingkan dirinya dengan orang lain dan tidak mudah terpengaruh oleh orang lain.

d) Mandiri, tidak bergantung pada orang lain dalam melakukan sesuatu dan tidak memerlukan dukungan dari orang lain.

- e) Optimis, memiliki pandangan dan harapan yang positif mengenai diri dan masa depannya.³⁶

B. Remaja

1. Pengertian Remaja

Masa remaja, menurut Mappiere (1982), berlangsung pada usia 12 tahun sampai 21 tahun bagi wanita dan 13 tahun sampai 22 tahun bagi pria. Rentang usia remaja dibagi menjadi dua bagian, yaitu usia 12/13 tahun sampai dengan usia 17/18 tahun adalah remaja awal, dan usia 17/18 tahun sampai dengan 21/22 tahun adalah remaja akhir. Remaja dalam bahasa aslinya disebut *adolescence*, berasal dari bahasa latin *adolescere* yang artinya “tumbuh atau tumbuh untuk mencapai kematangan”. Perkembangan lebih lanjut, istilah *adolescence* sesungguhnya memiliki arti yang luas, mencakup mental, emosional, sosial, dan fisik (Hurlock, 1991). Pandangan ini didukung oleh Piaget (Hurlock, 1991) yang mengatakan bahwa secara psikologis, remaja adalah suatu usia di mana anak tidak merasa bahwa dirinya berada di bawah tingkat orang yang lebih tua melainkan merasa sama, atau sejajar. Memasuki masyarakat dewasa ini mengandung banyak aspek efektif, lebih atau kurang dari usia pubertas.

Remaja juga sedang mengalami perkembangan yang pesat pada aspek intelektual. Transformasi intelektual dari cara berfikir remaja memungkinkan mereka tidak hanya mampu mengintegrasikan dirinya ke dalam masyarakat dewasa, tetap juga merupakan karakteristik yang paling menonjol dari semua periode perkembangan (Shaw dan Costanzo, 1985). Perkembangan intelektual menyebabkan remaja mencapai tahap berpikir operasional formal. Tahap ini memungkinkan remaja berpikir secara lebih abstrak, menguji hipotesis, dan mempertimbangkan apa saja peluang yang ada pada dirinya. Itulah kenapa remaja seringkali dikenal dengan fase “mencari jati diri” atau fase “topan dan badai”.³⁷

³⁶ Amandha Unzilla Deni dan Ifdil, *Konsep Kepercayaan Diri Remaja Putri*, Jurnal Educatio, Volume 2 Nomor 2, 2016, hlm.45-50

³⁷ Mohammad Ali, Mohammad Asrori. *Psikologi remaja perkembangan peserta didik*. (Jakarta:PT.bumi perkasa, 2017), hlm.9-10

Masa remaja merupakan periode yang penting dalam keseluruhan rentang kehidupan manusia, karena perkembangan psikis dan fisik yang cepat sehingga memerlukan penyesuaian mental, pembentukan sikap, nilai dan minat sama sekali dengan masa kanak-kanak. Oleh karena itu masa remaja sering disebut dengan masa peralihan dari tahap perkembangan anak-anak ketahap perkembangan dewasa, periode dalam sikap dan perilaku. Perubahan yang mendasar pada masa remaja adalah :

- a) Meningginya emosi, yang bergantung pada tingkat perubahan fisik dan psikologis yang terjadi.
- b) Perubahan tubuh, minat dan peran yang diharapkan oleh kelompok sosial akan menimbulkan masalah baru.
- c) Dengan berubahnya minta dan pola perilaku akan merubah nilai-nilai sehingga apa yang ada di masa kanak-kanak dinilai penting, maka pada saat remaja dinilai sudah tidak penting lagi.
- d) Bersikap ambivalence terhadap perubahan, di satu sisi mereka menuntut perubahan, tetapi di satu sisi mereka takut akan tanggung jawab dan tidak percaya diri dengan kemampuannya.³⁸

2. Ciri-ciri Remaja

Menurut Gunarsa dan Mappiare dalam menjelaskan ciri-ciri remaja sebagai berikut :

- a) Masa remaja awal. Biasanya duduk di bangku Sekolah Menengah Pertama, dengan ciri-ciri :
 - 1) Tidak stabil keadaannya, lebih emosional.
 - 2) Mempunyai banyak masalah.
 - 3) Masa yang kritis.
 - 4) Mulai tertarik pada lawan jenis.
 - 5) Munculnya rasa kurang percaya diri, dan
 - 6) Suka mengembangkan pikiran baru, gelisah, suka berkhayal dan suka menyendiri.

³⁸ Machasin, *Perubahan Perilaku dan Peran Agama Pada Remaja Keluarga Bercerai Studi Kasus di Semarang*, Semarang, 2012, hlm.17-18

b) Masa remaja pertengahan. Biasanya duduk di bangku Sekolah Menengah Atas dengan ciri-ciri :

- 1) Sangat membutuhkan teman.
- 2) Cenderung bersifat narsistik/kecintaan pada diri sendiri.
- 3) Berada dalam kondisi keresahan dan kebingungan, karena pertentangan yang terjadi dalam diri.
- 4) Berkenginan besar mencoba segala hal yang belum diketahuinya, dan
- 5) Keinginan menjelajah ke alam sekitar yang lebih luas.

c) Masa remaja akhir. Ditandai dengan ciri-ciri :

- 1) Aspek-aspek psikis dan fisiknya mulai stabil.
- 2) Meningkatnya berfikir realistik, memiliki sikap pandang yang sudah baik.
- 3) Lebih matang dalam cara menghadapi masalah.
- 4) Ketenangan emosional bertambah, lebih mampu menguasai perasaan, sudah terbentuk identitas seksual yang tidak akan berubah lagi, dan
- 5) Lebih banyak perhatian terhadap lamabang-lambang kematangan.³⁹

3. Kebutuhan Remaja

Seiring berjalannya waktu remaja memiliki berbagai jenis kebutuhan sosial-psikologis. Masing-masing kebutuhan ada yang bersifat umum (kebutuhan semua umur dan semua orang) akan tetapi ada pula yang bersifat khas usia remaja. kebutuhan remaja dapat dipenuhi dengan berbagai cara, misalnya kebutuhan sosial, dipenuhi melalui penerimaan sosial atau dengan menghadapkan remaja dengan permasalahan atau kesulitan sosial.

Dalam memenuhi kebutuhannya manusia harus menyesuaikan diri dengan prioritas yang ada. Menurut Maslow, hierarki kebutuhan ada beberapa yaitu :

- a) Kebutuhan fisiologi / dasar

³⁹ Khamim Zarkasih Putro, *Memahami Ciri dan Tugas Perkembangan Remaja*, APLIKASIA: Jurnal Aplikasi Ilmu-ilmu Agama, Vol. 17, No. 1, 2017, hlm.29

Menurut Abraham Maslow, kebutuhan fisiologi adalah kebutuhan untuk mempertahankan hidupnya secara fisik, yaitu kebutuhan untuk makan, minum, tempat tinggal, seksual, dll.

b) Kebutuhan sosial

Kebutuhan sosial adalah kebutuhan memiliki dan dimiliki kasih sayang dan kebutuhan rasa memiliki tempat di tengah kelompoknya.

c) Kebutuhan penghargaan

Harga diri yaitu penilaian dari hasil pencapaian dengan analisis yang sejauh mana memiliki ideal dalam memenuhi diri. Kebutuhan harga diri meliputi :

- 1) Menghargai diri sendiri
- 2) Menghargai orang lain
- 3) Dihargai orang lain
- 4) Kebebasan yang mandiri
- 5) Dikenal dan diakui
- 6) Penghargaan

d) Kebutuhan Penghargaan dari orang lain

Pada kebutuhan penghargaan dari orang lain meliputi :

- 1) Kekuatan
- 2) Pencapaian
- 3) Rasa cukup
- 4) Kompetisi
- 5) Rasa percaya diri
- 6) Kemerdekaan

e) Kebutuhan aktualisasi diri

Aktualisasi adalah naluri yang ada pada manusia untuk melakukan hal-hal yang terbaik yang dapat ia lakukan. Orang yang teraktualisasi dirinya memiliki ciri-ciri berikut :

- 1) Mempunyai kemampuan multidimensi yang matang
- 2) Mampu mengasumsi dan menyelesaikan tugas dengan baik

3) Mencapai pemenuhan kepuasan dari pekerjaan yang dikerjakan dengan baik

4) Tidak bergantung pada opini orang lain.⁴⁰

4. Remaja Putra dan Remaja Putri

Pada pembahasan-pembahasan sebelumnya telah diketahui bagaimana segala macam bentuk pengertian tentang kepercayaan diri dan remaja. Maka pada pembahasan kali ini akan dijelaskan bagaimana kepercayaan diri yang ada pada remaja putra maupun remaja putri. Untuk lebih jelasnya akan disampaikan pada pembahasan berikut :

a) Percaya Diri Remaja Putra

Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kemandirian seseorang menurut Masrun yaitu : usia, jenis kelamin, konsep diri, pendidikan, keluarga, dan interaksi sosial. Bila ditinjau dari jenis kelamin, tentunya akan ditemukan perbedaan kemandirian antara laki-laki dan perempuan dilihat dari pandangan masyarakat bahwa laki-laki lebih mandiri dari perempuan. Perbedaan tersebut karena orang tua dalam kehidupan sehari-hari lebih cenderung memberikan perlindungan yang besar terhadap anak perempuan daripada anak laki-laki. Hal inilah yang menyebabkan timbulnya anggapan masyarakat bahwa anak laki-laki lebih mandiri daripada perempuan.

Laki-laki dan perempuan mempengaruhi perilaku sikap dan peranan yang berbeda di masyarakat seperti laki-laki lebih mandiri, kuat, agresif, dan mampu berkompetisi, tegas dan dominan, sedangkan perempuan lebih bergantung, sensitif, keibuan serta bisa menekan dorongan agresif dan seksual.⁴¹

b) Percaya Diri Remaja Putri

⁴⁰ Retna Dwi Estuningtyas, *Kesehatan Jiwa Remaja*, (Yogyakarta: Psikosain, 2018), hlm.17-20

⁴¹ Lilik Maria Ulfa, *Perbedaan Kemandirian antara Remaja Laki-laki dan Perempuan di MTS Pondok Pesantren Aulia Cendia Palembang*, (Skripsi UIN Raden Fatah Palembang, 2017), hlm.5-6

Masa pubertas remaja putri 2 tahun lebih cepat dari pada remaja putra. Untuk anak perempuan, dorongan pertumbuhan terjadi pada usia 9 tahun sedangkan untuk anak laki-laki pada 11 tahun. Puncak perubahan pada masa pubertas remaja putri terjadi pada usia 11,5 tahun dan pada remaja putra terjadi pada 13,5 tahun (Santrock, 2009). Banyak penelitian menunjukkan bahwa selama remaja, penampilan menjadi lebih penting untuk remaja putri daripada remaja putra (Dacey & Kenny, 2001).⁴²

Dalam kaitannya dengan jenis kelamin, Myers (1983) mengatakan bahwa perempuan lebih cemas akan ketidakmampuannya dibanding dengan laki-laki. Laki-laki lebih aktif, eksploratif, sedangkan perempuan lebih sensitif. Menurut Morris (dalam Leavy, 1983), sifat sensitif pada perempuan membuat dirinya lebih mudah dipengaruhi rasa khawatir akan efek-efek yang timbul dalam hubungan interpersonal.⁴³

Dari beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa kepercayaan diri pada masa pubertas remaja putri adalah suatu sikap atau perasaan yakin atas kemampuan diri sendiri sehingga tidak terlalu cemas dalam tindakan-tindakan, dapat merasa bebas untuk melakukan hal-hal yang disukai dan bertanggung jawab atas perbuatan, hangat dan sopan dalam berinteraksi dengan orang lain, memiliki dorongan untuk berprestasi serta dapat mengenal kelebihan dan kekurangan pada saat masa pubertas.⁴⁴

C. Latihan Khitobah (Pidato)

1. Pengertian Latihan Khitobah

Latihan merupakan sebuah usaha yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan dalam segala sesuatu kegiatan, baik itu fisik,

⁴² Yulita Ikrima Mudzalifah, *Hubungan Antara Bodydissatisfaction Dengan Kepercayaan Diri Pada Masa Pubertas Remaja Putri*. (Skripsi thesis, Universitas Mercu Buana Yogyakarta, 2019), hlm. 12

⁴³ Siska, Sudardjo & Esti Hayu Purnamaningsih, *Kepercayaan Diri Dan Kecemasan Komunikasi Interpersonal Pada Mahasiswa*, Universitas Gadjah Mada, JURNAL PSIKOLOGI 2003, NO. 2, hlm. 68

⁴⁴ Yulita Ikrima Mudzalifah, *Hubungan Antara Bodydissatisfaction Dengan Kepercayaan Diri Pada Masa Pubertas Remaja Putri*. (Skripsi thesis, Universitas Mercu Buana Yogyakarta, 2019), hlm. 12

mental, psikologi dan lainnya. Dalam pengertian latihan banyak para ahli menafsirkan pengertian, semua itu di tafsirkan sesuai dengan kebutuhan dalam bidangnya masing-masing. Seperti Menurut Sukadiyanto, latihan merupakan suatu proses perubahan ke arah yang lebih baik, yaitu untuk kualitas fisik kemampuan fungsional peralatan tubuh dan kualitas psikis anak latih. Dalam berbagai macam model dan cara latihan, semua itu tidak terlepas dari persiapan, persiapan yang dimaksud adalah persiapan latihan, persiapan menentukan hasil dari latihan, karena segala sesuatu yang akan dilaksanakan telah di rencanakan dengan matang, sehingga proses latihanpun berjalan dengan baik sesuai dengan apa yang telah disiapkan.⁴⁵

Adapun khitobah, secara leksikal berasal dari akar kata, *khataba*, *yakhtubu*, *khutbatan* atau *khitobatan* yang berarti; berkhitbah, berpidato, memenangkan, melamar, bercakap-cakap, atau mengirim surat. Atas makna leksikon ini, Aliyudin mengutip terminologi khitobah yang dikemukakan oleh Harun Nasution dan Al-Jurjani. Menurut Nasution, khitobah adalah ceramah atau pidato yang mengandung penjelasan-penjelasan tentang sesuatu atau beberapa masalah yang disampaikan seseorang di hadapan sekelompok orang atau khalayak. Sedangkan menurut Al-Jurjani khitabah adalah sebuah upaya menimbulkan rasa ingin tahu terhadap orang lain tentang suatu perkara yang berguna baginya baik mengenai urusan dunia maupun mengenai urusan akhirat.

Pengertian khitobah Secara ontologis khitobah dapat dipahami sebagai sebuah upaya mentransmisikan atau mendifusikan (mentabliskan) ajaran Islam yang dalam prosesnya melibatkan unsur khatib sebagai subyek, pesan (*maudu*), metode (*ushlub*), media (*washilah*), dan objek (*mukhatab*), yang di lakukan dalam ruang dan

⁴⁵ Basyarudin Acha, *Persiapan Latihan*, (Universitas Negeri Jakarta, 2018), hlm. 2-3

waktu tertentu untuk membangun pribadi muslim yang berkualitas khairul bariyah dan komunitas muslim yang khairul ummah.⁴⁶

Latihan khitobah merupakan kegiatan latihan berpidato dengan tujuan melatih mental, keberanian dan kemampuan para siswa untuk bisa berceramah atau berpidato di depan orang banyak untuk mengajak orang-orang ke jalan kebaikan dan kebenaran, menyampaikan amar ma'ruf dan mencegah segala kemungkaran dengan bijaksana sesuai dengan situasi dan kondisi yang dihadapi.⁴⁷

2. Teknik Khitobah

Menurut Fitriana Utami Dewi mengutip pendapatnya Hanung Hisbullah yaitu ada tiga model penyampaian yang biasa digunakan orang dalam menyampaikan khitobah didepan publik. Ketiga model tersebut adalah :

a) Teknik Membaca Naskah (*Reading From a Manuscript*)

Khitobah atau ceramah dengan membaca naskah merupakan tipe atau model penyampaian yang paling formal. Tipe ini juga merupakan pilihan yang tepat untuk menjaga supaya tidak keluar atau menyimpang dari apa yang sedang dibicarakan. Teknik membaca naskah ini sangat dianjurkan ketika sorang pendakwah berbicara mengenai masalah sensitif sehingga mencegah terjadinya pembicaraan yang lepas kontrol, pelanturan materi, kesalahan ucap, dan kegelinciran lain yang berpotensi menimbulkan salah paham dan salah tafsir dari audiens. Boleh juga dengan teknik ini diselengi dengan spontanitas sehingga dapat menghidupkan suasana dan mendorong audiens untuk memahami serta mengerti isi khotbah atau ceramah yang sedang disampaikan.

b) Teknik Hafalan (*Presenting from Memory*)

⁴⁶ Aang Ridwan, *Ragam Khitobah Ta'tsiriyyah : Sebuah Telaah Ontologis*, Jurnal Ilmu Dakwah Vol. 5 No. 17 Januari-Juni 2011, hlm.204-205

⁴⁷ Arinal Khitmah, *Pengaruh Program Khitobah terhadap Percaya Diri Siswa di MA Al-Ichsan Brangkal Kabupaten Mojokerto*, (Skripsi STIT Raden Wijaya Mojokerto, 2018), hlm.48

Teknik ini sangat sukar dilakukan karena memerlukan konsentrasi dan energi yang tinggi. Disamping itu, teknik ini juga memiliki kekurangan yaitu pembicara sangat mungkin lupa dengan apa yang akan disampaikan atau yang di hafalkan. Jika hal ini terjadi di tengah khotbah atau ceramah maka akan mengurangi perhatian dan kepercayaan audiens terhadap kredibilitas dan kemampuan pembicara. Namun juga di dalam teknik ini memiliki kelebihan, di antaranya bila dilakukan oleh orang yang sudah ahli dan mengerti audiens, maka sebenarnya ada kesempatan yang lebih besar bagi pembicara untuk melakukan kontak mata dengan audiens. Dengan adanya kontak mata dengan audiens, maka perhatian mereka akan tetap tertuju pada pembicara.

c) Teknik Spontanitas / Tanpa Persiapan (*Speaking Extemporaneously*)

Teknik spontanitas biasanya dilakukan oleh orang yang ditunjuk untuk khotbah atau ceramah secara mendadak atau spontan. Pembicara menyampaikan materi tanpa membaca naskah ataupun hafalan yang telah ia siapkan. Cara melakukan khotbah atau ceramah ini adalah dengan cara menyusun kata-kata sebisanya dengan maksud yang jelas. Namun, hal ini bukan berarti tanpa persiapan sama sekali, sebab bisa juga pembicara membuat garis besar tentang apa yang akan disampaikan. Garis besar yang akan disampaikan di depan audiens ditulis di atas kertas kecil sebagai pedoman agar apa yang akan disampaikan oleh pembicara tidak melenceng dari topik. Sedangkan pengembangan dari outline tersebut dilakukan secara spontan ketika menyampaikan materi di depan audiens.

3. Macam - macam Pidato

Menurut Putra Bahar dikutip oleh Amy Sabila terdapat tujuh macam pidato yang dapat menentukan langkah selanjutnya berdasarkan dalam rangka apa pidato itu diadakan. Tujuh macam pidato tersebut antara lain :

a) Informatif / Instruktif

Pidato infomatif bertujuan memberikan laporan / pengetahuan atau sesuatu yang menarik untuk pendengar yaitu menyampaikan informasi / keterangan kepada pendengar.

b) Persuasif

Persuasif berisi tentang usaha untuk mendorong meyakinkan dan mengajak audience untuk melakukan sesuatu hal.

c) Argumentatif

Pidato ini bertujuan untuk meyakinkan pendengar

d) Deskriptif

Pidato deskriptif bertujuan untuk lekukiskan / menggambarkan suatu keadaan.

e) Rekreatif

Pidato rekreatif bertujuan untuk menghibur audiens. Biasanya terdapat dalam jamu-jamuan, pesta-pesta, atau perayaan – perayaan.

f) Edukatif

Berupaya menekan pada aspek-aspek pendidikan, misalnya tentang pentingnya hidup sehat, hidup rukun antar umat beragama, dan lain-lain.

g) Entertain

Bertujuan memberikan penyegaran kepada audience yang sifatnya lebih santai.

Setelah mengetahui termasuk macam yang mana pidato yang akan dibawakan, maka persiapan perlu dilakukan agar pada saat tampil dapat memberikan kesan yang baik bagi para pendengar.⁴⁸

4. Ciri-ciri Khitobah yang Baik

- a) Jelas ucapan adalah kata- kata dalam kalimat yang dilisankan seorang pembicara diwajibkan mengucapkan kata-kata dengan jelas agar tidak mengalihkan perhatian pendengar.

⁴⁸ Meigi Royka Lestari, Kegiatan Bimbingan Kitabah Dalam Membentuk Rasa Percaya Diri Santri di Pondok Pesantren Wali Songo Kotabumi, (Skripsi UIN Raden Intan, Lampung, 2018), hlm. 33-36

- b) Hidup, untuk menghidupkan suatu ceramah harus dipergunakan gambar atau cerita kejadian. Kejadian yang relevan dengan topik pidato sehingga memancing perhatian pendengar.
- c) Memiliki tujuan dalam setiap isi khitobah atau ceramah yaitu apa yang ingin dicapai. Dalam membawakan ceramah harus diulang dengan rumusan yang berbeda supaya pendengar tidak kehilangan benang merah selama mendengarkan ceramah.
- d) Memiliki klimaks dalam khitobah atau ceramah yang membeberkan suatu kejadian akan sangat membosankan oleh karena itu sebaiknya kenyataan atau kejadian dikemukakan dalam gaya bahasa klimaks, selama persiapan, titik puncak harus dirumuskan dengan baik dan jelas supaya menghasilkan ceramah yang berbobot.
- e) Memiliki pengulangan – pengulangan itu penting karena dapat memperkuat isi ceramah dan memperjelas pengertian pendengar pengulangan ini dapat menyebabkan pidato tidak mudah dilupakan.
- f) Berisi hal yang mengejutkan. Mengejutkan berarti menimbulkan ketegangan bagi pendengar / pembaca karena belum pernah terjadi sebelumnya. Ketegangan itu akan menimbulkan rasa ingin tahu dan ketertarikan yang besar akan khitobah atau ceramah tersebut.
- g) Memiliki pembatasan dalam setiap tema dalam berkhitobah atau ceramah, hanya satu atau dua setiap masalah atau topik tertentu saja.
- h) Mengandung humor.⁴⁹

Berkaitan dengan penyampaian khitobah atau pidato, untuk mengurangi kekurangan - kekurangan dapat diterapkan dalam penyusunan dan penyampaian sebagai berikut :

- a) Susunlah garis besarnya dan siapkan bahan-bahan yang akan disampaikan
- b) Tulislah manuskrip yang seolah-olah kamu bicara. Menggunakan bahasa yang lebih informal dan langsung

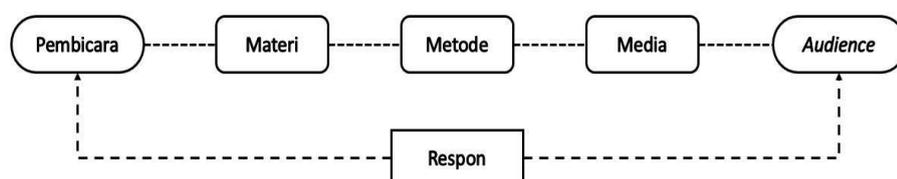
⁴⁹ Ibid, hlm. 38-40

- c) Baca naskah berkali-kali sambil membayangkan pendengar supaya meningkatkan percaya diri
- d) Bisa juga dengan menyiapkan manuskrip yang lebih besar
- e) Menghafal informasi penting dalam khitobah dengan baik supaya pendengar mampu mengingatnya

Menentukan topik yang baik supaya memudahkan diri kita dalam berkhitobah atau pidato, dengan menggunakan kriteria sebagai berikut :

- a) Topik yang akan diambil harus sesuai dengan latar belakang pengetahuan supaya dalam berkhitobah menjadi percaya diri
- b) Topik harus menarik minat da'i tentu yang enak dibicarakan tentu saja menggunakan topik yang disenangi atau menggunakan topik yang menyentuh emosi da'i
- c) Topik harus menarik minat pendengar (mad'u) supaya tidak terjadi kebosanan dalam mendengarkan khutbah
- d) Topik harus sesuai dengan pengetahuan pendengar juga supaya terjalin ketertarikan antara yang disampaikan dai'i dengan pendengar
- e) Topik juga harus sesuai dengan waktu dan situasi karena topik dalam orasi ilmiah sudah pasti berbeda dengan topik dalam pesta jamuan makan.⁵⁰

Dalam berkhitobah terdapat di dalamnya tentang agama islam yang disampaikan oleh mad'u dan diterima oleh pendengar (da'i), terdapat beberapa unsur-unsur dakwah yang dapat dibuat pedoman untuk berkhitobah jika diperlihatkan gambar berikut :



Dengan melihat proses komunikasi tersebut, maka dapat dirumuskan beberapa unsur *public speaking*, antara lain meliputi :

⁵⁰ Jalaludin Rakhmat, *Retorika Modern pendekatan praktis*, (Bandung:PT Remaja Rosdakarya, 1998), hlm.18-23

Pertama, pembicara publik (*publik speaking*), yaitu orang yang melakukan kegiatan berbicara didepan orang banyak biasanya memiliki kemampuan khusus untuk berbicara didepan umum. Biasa dikenal dengan sebutan mubaligh/da'i, motivator, inspirator, presenter, dll.

Kedua, materi, yaitu pesan (*message*) yang akan disampaikan oleh pembicara kepada *audience*. Dalam konteks dakwah materi disini berarti ajaran islam dari berbagai substansinya. Dapat dikutip dan ditafsirkan dari sumbernya, yaitu Al-Qur'an dan Hadits. Disusun juga dari kutipan rumusan yang telah disusun oleh para ulama atau pakar.

Ketiga, *audience*, yaitu sasaran pembicara atau *mustami'* dalam terminologi lain. ia adalah obyek yang akan dituju oleh pembicara baik laki-laki maupun perempuan, anak-anak atau dewasa, pejabat atau rakyat, karyawan biasa atau direktur, mahasiswa atau dosen, dll yang bersatu menjadi satu.

Keempat, metode, yaitu cara yang digunakan seorang pembicara dalam kegiatan public speaking. Ada banyak metode yang digunakan dalam aktifitas *public speaking*, antara lain; (1) ceramah; (2) dialog; (3) diskusi; (4) presentasi tutorial; (5) presentasi multimedia, dll.

Kelima, media, yaitu saluran atau strategi yang digunakan dalam *public speaking*. Bisa berupa saluran langsung tatap muka (face to face) antara pembicara dan audience. Bisa juga berupa saluran media yang meliputi: (1) Media *auditif* yaitu semua media yang hanya mengandalkan suara dan pendengar; (2) Media *visual*, yaitu media yang disampaikan maupun penerimaan pesannya menggunakan indra penglihatan; (3) media *audio-visual*, yaitu media yang menggabungkan unsur penglihatan, pendengaran dan tampilan.

Keenam, tujuan, yaitu hasil akhir yang ingin dicapai oleh pembicara. Ia dapat dirumuskan dalam bentuk tujuan yang sangat spesifik maupun yang sangat umum.⁵¹

⁵¹ Amirulloh Syarbini, *Jago Public Speaking dan Pintar Writing: membongkar rahasia sukses menjadi pembicara dan penulis hebat*, (Bandung: ALFABETA, 2014), hlm.6-9

D. Urgensi Percaya Diri dalam Latihan Khitobah

Percaya diri adalah salah satu aspek kepribadian yang penting pada seseorang. Kepercayaan diri adalah keyakinan bahwa seseorang mampu menanggulangi suatu masalah dengan situasi terbaik dan dapat memberikan sesuatu yang menyenangkan bagi orang lain. Kepercayaan diri merupakan atribut yang sangat berharga pada diri seseorang dalam kehidupan bermasyarakat, tanpa adanya kepercayaan diri akan menimbulkan banyak masalah pada diri seseorang. Hal tersebut dikarenakan dengan kepercayaan diri, seseorang mampu untuk mengaktualisasikan segala potensinya. Kepercayaan diri merupakan urgen untuk dimiliki setiap individu. Kepercayaan diri diperlukan baik oleh seseorang anak maupun orang tua, secara individual maupun kelompok.⁵²

Oleh karena itu, lembaga kesejahteraan sosial panti asuhan yatim piatu perlu mengembangkan program yang dapat menanamkan dan meningkatkan rasa percaya diri remajanya. Salah satu cara yang dapat membantu remaja untuk meningkatkan rasa percaya dirinya adalah dengan pelaksanaan kegiatan latihan khitobah yang diadakan oleh panti asuhan. Latihan khitobah merupakan suatu program yang bertujuan untuk mengembangkan dan meningkatkan rasa percaya diri remaja. Bagi sebagian orang, berbicara di depan umum seringkali menjadi hal yang sulit dilakukan, demikian pula dengan yang dialami oleh remaja. Merasa malu, minder, kurang percaya diri, takut ditertawakan, dan di olok-olok itu semua adalah alasan yang membuat remaja kehilangan kesempatan untuk melatih dan mengembangkan rasa percaya dirinya agar lebih baik lagi.

Melalui program kegiatan latihan khitobah remaja dilatih untuk berbicara di depan umum yaitu di depan teman-temannya, baik untuk menyampaikan nilai-nilai kebaikan maupun nilai-nilai keIslaman. Dari program kegiatan latihan khitobah tersebut remaja akan belajar banyak hal

⁵² M. Nur Ghufro dan Rini Risnawita S, *Teori-Teori Psikologi* (Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2011), hlm.34

tentang public speaking seperti, bagaimana mempersiapkan materi yang akan disampaikan, cara menarik perhatian audiens, mengatur emosi, menjaga forum agar tetap kondusif, dan cara membawakan sebuah materi (baik dari pelafalan, intonasi, pemilihan kata, mimik wajah dan gerak tubuh) agar berkesan bagi audiens, serta cara membuka dan menutup pidato yang baik. Berbicara di depan umum untuk menyampaikan gagasan, ide, dan informasi bukanlah suatu hal yang sulit dilakukan dan dipelajari. Remaja yang mengikuti kegiatan latihan khitobah nantinya menjadi terbiasa berbicara di depan umum, maka dengan sendirinya akan membentuk mental, keberanian dan meningkatkan rasa percaya diri pada dirinya.

Seiring berjalannya waktu remaja memiliki berbagai jenis kebutuhan sosial-psikologis. Masing-masing kebutuhan ada yang bersifat umum (kebutuhan semua umur dan semua orang) akan tetapi ada pula yang bersifat khas usia remaja. Kebutuhan remaja dapat dipenuhi dengan berbagai cara, misalnya kebutuhan sosial, dipenuhi melalui penerimaan sosial atau dengan menghadapkan remaja dengan permasalahan atau kesulitan sosial. Menurut Maslow, hierarki kebutuhan ada beberapa yaitu kebutuhan fisiologi / dasar adalah kebutuhan untuk mempertahankan hidupnya secara fisik (makan, minum, tempat tinggal, dll), kebutuhan sosial adalah kebutuhan memiliki dan dimiliki kasih sayang dan kebutuhan rasa memiliki di tengah kelompoknya, kebutuhan penghargaan / harga diri adalah penilaian dari hasil pencapaian dengan analisis yang sejauh mana memiliki ideal dalam memenuhi diri, kebutuhan penghargaan dari orang lain meliputi kekuatan, pencapaian, rasa cukup, percaya diri, kompetisi, kemerdekaan, kebutuhan aktualisasi diri adalah naluri yang ada pada manusia untuk melakukan hal-hal yang terbaik yang dapat ia lakukan.⁵³

Kegiatan latihan khitobah dengan studi komparasi percaya diri pada remaja putra dan remaja putri memiliki perbedaan dan persamaan. Jika dibandingkan dalam kegiatan latihan khitobah remaja putri lebih cemas

⁵³ Retna Dwi Estuningtyas, *Kesehatan Jiwa Remaja*, (Yogyakarta: Psikosain, 2018), hlm.17-20

akan ketidakmampuannya dibanding dengan remaja putra, karena remaja putra yang lebih aktif, eksploratif sedangkan remaja putri lebih sensitif. Sifat sensitif yang dimiliki remaja putri membuat dirinya lebih mudah dipengaruhi rasa khawatir akan efek-efek yang timbul ketika berlangsungnya khitobah yang menyebabkan kurangnya percaya diri.

BAB III
GAMBARAN UMUM OBJEK DAN
RANCANGAN PENELITIAN

A. Gambaran Umum Panti Asuhan Yatim Piatu Ar-Rodiyah Semarang

1. Sejarah Panti Asuhan Yatim Piatu Ar-Rodiyah Semarang

Panti Asuhan Yatim Piatu Ar-Rodiyah Semarang ini adalah yayasan yang berdiri pada tahun 2000 / 2003, yang beralamat di Jl. Kyai Muhammad Rifa'i RT 02 / RW 06 Kelurahan Sambiroto, Kecamatan Tembalang, Kota Semarang. Panti Ar-Rodiyah Semarang ini dibangun diatas tanah 600 m² dengan luas tanah 900 m² diatas tanah wakaf. Di dalam Panti Asuhan Yatim Piatu Ar-Rodiyah Semarang ini terdapat kategori panti dalam memberikan bantuan atau sumbangan yaitu penyantunan anak yatim, yatim piatu, anak terlantar dan lansia. Berkat partisipasi masyarakat sejarah Panti Asuhan Yatim Piatu Ar-Rodiyah (PA AR-Rodiyah) diawali dengan keprihatinan terhadap banyaknya anak-anak yatim di daerah itu. Saat itu sebuah majelis ta'lim yang diberi nama Al-Jihad melakukan kerja-kerja sosialnya dengan menyantuni anak-anak yatim di Kelurahan Sambiroto, Kecamatan Tembalang, Semarang. Penyantunan ini dilakukan setiap tanggal 10 Muharram dari tahun 1989 hingga akhirnya berkembang menjadi menyantuni keluarga yang kurang mampu. Aktifitas ini berjalan sampai tahun 1993.

Melihat semakin lama semakin banyak yang harus disantuni, maka pada tahun 1994, majelis bersama masyarakat Kelurahan Sambiroto, Semarang mendirikan lembaga sosial panti asuhan dengan maksud agar pendidikan dan kesejahteraan anak yatim lebih terjamin di masa yang akan datang. Sekretariat lembaga sosial ini kemudian menjadi Panti Asuhan Ar-Rodiyah berada di Jl. Sambiroto XII Semarang. Pada Bulan Ramadhan 1995, atas kesepakatan bersama masyarakat, maka didirikan secara resmi Panti Asuhan Ar-Rodiyah di bawah naungan Yayasan Al-Huda. Pendirian resmi ini ditandai dengan gedung pertama seluas 7x8 meter, yang

belakangan di gunakan asrama perempuan. Pembangunan pertama merupakan swadaya murni masyarakat muslim sekitar Masyarakat Semarang. Pada perjalanannya, berdasarkan catatan notariat pada tahun 1996, Yayasan Al-Huda berfungsi sebagai lembaga yang menangani program panti asuhan lembaga pendidikan dan majelis ta'lim.

Lambat namun pasti, realisasi perencanaan pembangunan pondok panti terus di upayakan dengan cara menampung zakat mal, zakat fitrah, sumbangan maupun sedekah dari masyarakat Kota Semarang. Baru pada tahun 1997, pembangunan pondok panti berikut kantor dan dapur dimulai. Pembangunan yang pendanaanya dari masyarakat muslim di Kota Semarang dan sekitarnya, ini dibangun atas dukungan tenaga (buruh dan tukang) masyarakat sekitar panti. Walaupun yang di bangun hanya asrama putra, dapur dan perkantoran yang tidak begitu luas, akan tetapi pembangunan pondok baru dapat selesai seluruhnya pada tahun 1999.

Saat ini, walau tak begitu megah, setidaknya fasilitas panti berupa asrama putra-putri, ruang aula, kantor, gudang beras, kandang rusa dan ruang bermain sudah tersedia. Dengan fasilitas ini, panti dapat memberikan layanan kepada sebanyak 61 orang anak dan 70 orang non panti. Salah satu bentuk layanan yang sangat membekas di hati anak adalah operasi pembuatan lubang dubur dan vagina anak panti bernama Tri Wahyu Ningsih. Berdiri kokohnya Panti Asuhan Ar-Rodiyah saat ini berkat partisipasinya masyarakat Kota Semarang, khususnya masyarakat Kelurahan Sambiroto yang sejak lama menginginkan berdirinya panti asuhan untuk anak yatim-piatu.

Kekurangan dalam konsep manajemen kepengurusan panti yang selama ini bekerja dengan sistem relawan, mendorong pengurus panti mengembangkan partisipasi anak panti dan masyarakat untuk mengelola dan merawat panti secara keseluruhan. Anak-anak panti yang sudah menjadi alumni maupun yang duduk di bangku sederajat Sekolah Lanjutan Tingkat Atas diajak menjadi pengelola panti. Proses pelayanan panti secara keseluruhan ada di tangan anak-anak panti yang memang tinggal di

lingkungan panti. Proses ini dilakukan secara partisipatif dimana semua aturan-aturan yang selama ini di berlakukan di panti lahir dari hasil sebuah musyawarah anak panti yang kemudian dikonsolidasikan dengan pengurus panti.

Berjalannya proses ini bukanlah tanpa sebab yang berarti, mengingat kegagalan yang pernah dialami pengurus, terutama mencoba mengelola sendiri usaha koperasi tanpa melibatkan anak panti. Selain itu, pengurus panti melihat bahwa dengan keterbatasan tenaga pengurus dan relawan (baik masyarakat maupun dari mahasiswa) rasanya panti tidak dapat dikelola dengan baik. Itu sebabnya, sejak tahun 2001 seluruh anak panti di ajak untuk mempunyai rasa memiliki (*sense of belonging*) terhadap keberadaan dan keberlanjutan panti. Partisipasi ini tidak hanya berkembang dalam rangka menjaga keindahan, kebersihan dan ketertiban lingkungan panti, melainkan juga sampai kepada partisipasi dalam mengelola setiap Usaha Ekonomi Produktif (UEP) panti.

Adanya rasa saling memiliki (*sense of belonging*), adanya usaha ekonomi yang memberi intensif bagi anak panti dan adanya kesetiakawanan yang tersosialisasi jauh-jauh hari di panti menjadikan usaha dan perjuangan pengelola KH. Ahmad Suhari menjadi lebih ringan dan berkah. Kemudahan ini semakin terasa ketika panti memutuskan untuk tugas HUMAS diserahkan sepenuhnya kepada masyarakat di lingkungan panti sebanyak 4 orang terdiri dari Bapak Soadi, Agus Cahyono, Yoni dan Kasino. Dari keempat orang inilah keberadaan panti di masyarakat dapat terjamin, begitu pula dengan keamanan panti yang semakin terjaga dengan baik. Sangatlah riskan untuk bergantung pada usaha pendukung keberlangsungan hidup panti yang mengandalkan sumbangan dan zakat.

Selain tidak dapat diprediksi jumlah sumbangan dan zakat yang akan terima, juga tidak dapat diketahui kapan dukungan dana seperti ini akan masuk kas panti. Kalaupun dapat diprediksi waktu datangnya sumbangan seperti pada Bulan Ramadhan (melalui zakat fitrah dan mal), tentu jumlahnya pun tidaklah mungkin dapat diprediksi. Selain alasan-alasan

tersebut, pengurus panti yang selama ini bekerja sukarela juga harus dipikirkan kesejahteraannya, setidaknya untuk memenuhi hak insentif bulanan mereka karena panti tidak menerapkan sistem gaji. Berdasarkan alasan tersebut, pengurus panti kemudian membuat usaha-usaha ekonomi produktif. Ada 3 kategori bentuk kerja sama usaha produktif panti. Pertama, UEP bekerja sama dengan anak panti. Kedua, UEP bekerjasama dengan masyarakat. Ketiga, UEP bekerjasama dengan pengusaha. Kerjasama terhadap anak panti juga dimaksudkan pula sebagai proses belajar anak agar menjadi lebih mandiri dan mulai memikirkan masa depannya kelak.

Saham terbesar anak panti di tambah pengurus panti. Bentuk koperasi dengan saham bersama ini mulai dilaksanakan pada tahun 2001. Sebelum tahun 2001, koperasi yang berdiri tahun 1999 ini pernah bangkrut karena sepenuhnya dikelola oleh pengurus panti. Bangkrut koperasi waktu itu lebih disebabkan tidak terlibatnya anak panti dalam pengelolaan yang menunjukkan tidak adanya rasa memiliki dari anak panti, sehingga hasil yang diperoleh tidak memadai dan menjadikan kegiatan koperasi tidak dilanjutkan.

Usaha produktif lain yang dikelola oleh anak panti adalah penjualan air minum ke masyarakat, terutama warung-warung yang ada di lingkungan panti. Usaha ini sepenuhnya dikelola oleh anak-anak panti, di mana yang terlibat mendapat insentif sebesar Rp 700,- per satu jiligen. Begitu juga usaha roti yang dikelola anak panti terutama anak perempuan. Usaha musiman ini, dilakukan saat lebaran atau hari besar lainnya sesuai permintaan konsumen yang berasal dari instansi pemerintahan dan kepolisian di Semarang. Luasnya jangkauan pemasaran kue dan roti ini berkat sosialisasi yang dilakukan oleh kanwil sosial Jateng. Selain itu, jenis usaha yang sedang dikembangkan adalah peternakan kijang, kambing, ayam, kolam, (gurami dan tawes) dan pertanian sayuran.

Kategori usaha kedua yakni usaha yang dilakukan bersama masyarakat. Bentuk usahanya ada bersifat jasa dan ada yang dalam bentuk produksi penyewaan sound system sekaligus rebana, bengkel, pembuatan

paving block dan warung makan . sampai saat ini masih berjalan lancar dan sangat besar kontribusinya dalam mempertahankan keberlangsungan panti. Adapun kategori usaha ketiga yang bekerja sama dengan Balqis Queen semarang adalah sabun dan deterjen produk yang di beri nama shaff ini merupakan kerjasama antara pihak dimana pemilik merk adalah panti asuhan ar-rodiyah , sedangkan pemillik produk adalah balqis queen semarang. Sistemnya sangat sederhana, isi deterjen atau sabun yang di produksi BALQIS QUEEN di beli oleh panti dengan harga produk pokok untuk kemudian di jual setelah di packaging dengan merk shaff.

Selain kategori ketiga usaha di atas, yayasan Al-huda mengembangkan pula bursa kerja khusus (BKK) bagi anak- anak panti maupun masyarakat kota semarang. kepercayaan yang di berikan oleh beberapa perusahaan jepang di Jakarta ini, secara khusus akan menampung tenaga kerja setingkat tamatan sekolah lanjutan tingkat atas dengan system kontrak. BKK Al- huda, sebagai agen berfungsi melakukan seleksi awal dengan syarat yang telah di tentukan . program BKK ini mulai tahun 2004.

2. Visi, Misi dan Tujuan Panti

a) Visi

Terwujudnya pelayanan sosial yang prima untuk kemandirian anak.

b) Misi

Memenuhi kebutuhan dasar (sandang, papan, pendidikan, kesehatan, psikologi, dan aktivitas kemandirian anak.

c) Tujuan

Memberikan pelayanan sosial kepada anak asuh meningkatkan kesejahteraan anak.

3. Susunan Pengurus Panti Asuhan Yatim Piatu Ar-Rodiyah

Tabel 3.1 Susunan Pengurus Panti Asuhan Yatim Piatu Ar-Rodiyah Semarang

NO	NAMA	JABATAN
1.	Kombes Drs. H. Sapto Prabowo, S.H., M.Si	PENASEHAT
2.	Dr. Muchlas Siseno, M.pd	
3.	H. Ahmad Suhari	PENGASUH
4.	Nela Rachmanda, S.Pd	KETUA
5.	Asykar Habib	WAKIL KETUA
6.	Nur Ainnisah, S.Pd	SEKRETARIS
7.	Siti Muarifah	
8.	Syitah Widyastuti	BENDAHARA
9.	Diana Pangastuti	
10.	Ahmad Dzakirin, S.Pd	ANGGOTA
11.	M. Anas Mu'arifi	
12.	Ahmad Mutholib	

4. Pendidikan dan Kegiatan Panti Asuhan Ar-Rodiyah Semarang

a) Jenis Pendidikan

1) Pendidikan Formal

Pendidikan formal anak-anak berada di luar lingkungan panti terdiri dari SD / MI sampai dengan SMA / SMK / MA

2) Pendidikan Non-Formal

Pendidikan non formal anak-anak berada di dalam lingkungan panti dan pendidikan non formal ini masuk dalam kegiatan anak-anak sehari-hari.

b) Unit-unit Kegiatan

1) Madrasah Diniyyah

Madrasah diniyyah sebagai bekal anak-anak di dalam bermasyarakat terutama problem-problem tentang agama yang terjadi di masyarakat. Pelajar yang disampaikan ini terdiri dari BTA (Baca Tulis Al-Qur'an), fiqh dasar (tentang bersuci / wudhu, tunutunan shalat dan lain-lain) dan akhlak ini diprioritaskan untuk anak-anak yang masih kecil atau tingkatan SD. Untuk Fiqih, akhlak, qur'an, hadits, nahwu, sorof dan Tarekh (sejarah Islam) diajarkan kepada anak-anak dewasa atau tingkatan SMP dan SMA. Untuk kegiatan Madrasah Diniyyah ini dilaksanakan pada Hari Senin sampai Sabtu pukul 16.00 - 17.30 WIB.

2) Kajian-kajian Ilmu Agama Islam

Pendidikan ini adalah menganut sistem pondok pesantren yaitu mengkaji atau menggali kitab-kitab (buku-buku) yang berupa ilmu keagamaan secara mayoritas yang mana seluruhnya berupa bahasa arab dan dikarang oleh ulama'-ulama' timur tengah dan Indonesia sendiri. Untuk kegiatan ini dilaksanakan setiap hari senin sampai sabtu jam 14.00 WIB sampai jam 15.00 WIB dan hari jum'at jam 18.30 WIB anak-anak ngaji Ta'lim.

3) Pelatihan *Skill* Keagamaan

Sistem pendidikan ini adalah memberi bekal kepada anak asuh agar mempunyai *skill* yang mampu ikut memperjuangkan atau menyiarkan agama. Adapun skill yang diberikan kepada anak asuh meliputi dua keahlian :

4) Khitobah

Latihan khitobah dimaksudkan untuk melatih mental anak agar berani tampil di depan umum. Anak-anak diajarkan menjadi pembawa

acara yang baik, Qiro'ah, membaca puisi dan juga pidato. Hal ini dimaksudkan sebagai bekal anak-anak ketika mereka sudah keluar dan hidup di tengah-tengah masyarakat yang tentunya membutuhkan semua ketrampilan tersebut. Untuk kegiatan khitobah dilaksanakan pada hari sabtu jam 18.30 WIB sampai selesai.

5) Qiro'ati

Anak-anak di panti Asuhan Ar-Rodiyah juga dibekali dengan ketrampilan Qiro'ati atau membaca Al-Quran. Selain membaca dengan tajwid yang benar anak-anak juga diajarkan membaca dengan berbagai macam lagu sehingga bacaan mereka terdengar indah dan menyejukkan hati yang mendengarnya. Dilaksanakan pada hari rabu dan sabtu jam 18.30 WIB sampai jam 19.30 WIB.

6) Sholat Lima Waktu Berjama'ah

Di Panti Asuhan Ar-Rodiyah sholat fardhu lima waktu dilaksanakan secara berjama'ah (bersama-sama). Hal ini dimaksudkan untuk memupuk rasa kebersamaan di antara anak-anak maupun dengan pengasuh.

7) Sholat Malam Berjama'ah

Sholat malam berjama'ah dilaksanakan malam menjelang tidur. Anak-anak diajak sholat dan berdo'a bersama dengan tujuan agar lebih dekat kepada Allah sehingga diberi kemudahan dalam menjalani segala aktifitasnya.

8) Istighosah Bersama

Istighosah bersama dilaksanakan setelah sholat Isya' berjama'ah. Kegiatan ini dilaksanakan bersama-sama oleh seluruh anak panti baik putra maupun putrid dan dipimpin oleh anak-anak tingkatan SMA.

9) Belajar Bersama

Belajar bersama dilaksanakan setelah istighosah bersama. Anak-anak dikelompokkan sesuai dengan tingkat pendidikan mereka masing-masing. Sebagian anak yang lebih dewasa menjadi tutor bagi

adik-adik mereka dan membantu jika ada yang mengalami kesulitan belajar.

10) Kerja Bakti

Kerja bakti merupakan kegiatan rutin yang dilaksanakan setiap pagi setelah pengajian Al Qur'an . masing-masing anak mempunyai tugas membersihkan lingkungan panti mulai dari kamar, halaman, lapangan, kantor dan aula. Hal ini dimaksudkan untuk menanamkan pada anak-anak bahwa kebersihan adalah yang penting dan harus selalu dijaga.

11) Olah Raga

Olah raga bersama dilaksanakan setiap minggu pagi bersama-sama. Selain sebagai refreshing juga dimaksudkan sebagai latihan fisik bagi anak-anak. Olahraga yang dilakukan antara lain sepak bola, lari pagi dan jalan santai.

c) Jadwal Kegiatan Harian

1) Ba'da Shalat Shubuh

- a) Pengajian kitab Usfuriyyah (Hari Senin-Kamis, dan Sabtu)
- b) Khataman Qur'an (Hari Jum'at dan Ahad di Masjid)
- c) Mengaji jilid bersama Ustadz Nurhadi
- d) Bersih-bersih

2) Ba'da Dhuhur

- a) Makan Siang (Pukul 13.30 WIB)
- b) Mengaji Qur'an (Pukul 14.00 s/d 15.00 WIB)

3) Ba'da Ashar

- a) Bersih-bersih
- b) Pelaksanaan sekolah diniyyah

4) Ba'da Maghrib

- a) Diba'an (Hari Senin)
- b) Ta'lim (Hari Selasa)

- c) Kajian oleh Ustadz Malik (Hari Rabu)
- d) Istighosah (Hari Kamis)
- 5) Ba'da Isya'
 - a) Latihan Khitobah (Hari Sabtu, Ba'da sholat Isya' s/d pukul 20.30 WIB)
 - b) Makan Malam (Setelah kegiatan ba'da Isya', pukul 20.00 WIB)
 - c) Belajar Bersama (Putra di Aula, Putri di Asrama Bawah, minimal selesai pukul 21.30 WIB)⁵⁴

5. Sumber Pendanaan dan Komponennya

a. Internal

Sumber pendanaan dari internal panti ini berupa kegiatan usaha mandiri yang meliputi :

1) Warung Ar-Rodiyah

Warung Ar-Rodiyah menjual kebutuhan sehari-hari seperti gula, telur, minyak goreng, alat tulis, makanan dan minuman ringan, juga menyediakan gas LPG dan makanan kecil. Usaha ini juga dikelola oleh anak-anak putri SMA.

2) Air Isi Ulang Taqwa

Merupakan usaha yang bergerak di bidang isi ulang air minum dan RO. Selain itu juga menerima jasa antar jemput air minum galon maupun jirigen. Yang mengelola usaha ini adalah anak-anak putra SMA dari Panti asuhan Ar-Rodiyah sendiri.

3) Diya Tailor

Usaha tailor ini juga salah satu usaha ekonomi produktif yang dimiliki Panti Asuhan Ar-Rodiyah. Dalam usahanya Diya tailor menerima jahitan pakaian wanita maupun pria. Selain melayani untuk perseorangan juga melayani partai besar, misalkan untuk seragam

⁵⁴ <http://arrodiyah.blogspot.com/2011/04/panti-asuhan-arrodiyah.html>, Tanggal 10 Agustus 2020, Pukul 10.00 WIB.

sekolah, Diya Tailor juga menjual bahan-bahan perlengkapan untuk menjahit, seperti kancing, benang, resleting dan lain-lain.

4) Penangkaran Burung

Penangkaran burung ini juga merupakan kegiatan untuk anak-anak tingkatan SMA / SMK / MA untuk melakukan perawatan dan ini juga untuk membekali dan melatih anak-anak untuk bisa melakukan usaha yang berasal dari hobi / kesenangan.

Kegiatan usaha mandiri Panti Asuhan Ar-Rodiyah melibatkan partisipasi dari anak-anak asuh panti asuhan. Semua itu dilakukan agar anak-anak memiliki tanggung jawab bukan hanya pada diri pribadi namun yang lebih umum yaitu panti asuhannya karena bagaikan rumah atau satu keluarga yang harus ikut ambil bagian demi berlangsungnya kehidupan di panti asuhan Ar-Rodiyah. Di dalam hal ini panti asuhan membagi tugas pada masing-masing anak tetapi didalam pembagian ini disesuaikan dengan tingkat sekolahnya untuk memudahkan didalam mengontrol. Anak-anak SMP yang bertanggungjawab bagian dalam panti seperti kebersihan. Sedangkan anak-anak SMA bertanggungjawab bagian luar yaitu mengelola usaha ekonomi produktif mulai dari belanja/pembelian sampai dengan penjualan kembali dan pendampingan terhadap anak-anak SD.

b. Eksternal

Sumber pendanaan dari eksternal panti ini berupa pendanaan yang berasal dari dana bantuan pemerintah dan dana-dana yang banyak disalurkan oleh para donatur

c. Cara Menciptakan Berbagai Sumber Pendanaan

- 1) Sumber pendanaan dimulai dari koperasi anak panti. Dalam koperasi anak-anak memiliki saham Rp. 50.000,- yang kemudian SHUnya dibagi setahun sekali.
- 2) Berjalan 2-3 tahun ada bantuan UEP dari kompensasi BBM I Rp. 10.000.000,- (2004) mulai punya modal awal.
- 3) Masyarakat atau ibu-ibu disekitar lokasi panti perminggu sebesar Rp. 50.000,- x 100 orang, diambil setahun sekali pada waktu lebaran.

- 4) Dunia usaha : PT. Windhika Utama, Indosat, Permen Kino dan lain-lain.⁵⁵

6. Sarana Prasarana

Di antara faktor penunjang keberhasilan para anak panti dalam berkegiatan adalah sarana prasarana. Adapun sarana dan prasarana di Panti Asuhan Yatim Piatu Ar-Rodiyah Semarang yaitu kantor, aula, gedung panti, masjid, lapangan. Berikut adalah penjelasan dari sarana prasarana yang ada:

a. Kantor

Kantor digunakan untuk ruang pengurus panti, menerima tamu dan segala sistem administrasi maupun pertemuan rapat

b. Aula

Aula yang ada di Panti Asuhan Yatim Piatu Ar-Rodiyah Semarang biasa digunakan untuk kegiatan pengajian umum atau kegiatan rutin seperti diba'an, istighosah, latihan khitobah, ta'lim, qira'ati dan kegiatan lainnya yang melibatkan seluruh penghuni panti. Aula ini terletak di sebelah kanan rumah pengasuh panti.

c. Gedung Panti

Panti Asuhan Yatim Piatu Ar-Rodiyah Semarang memiliki 3 gedung yang digunakan untuk asrama putri 2 gedung dan asrama putra 1 gedung. Pada setiap gedung asrama putri terdapat 4 kamar tidur dan 1 gedung asrama putra terdiri dari 3 kamar tidur.

d. Masjid

Didalam panti memiliki 1 masjid yang digunakan untuk ibadah bersama-sama. Dan digunakan juga untuk setiap acara-acara besar seperti pengajian, istighosah, diba'an, dll.

e. Lapangan

Lapangan yang terletak didepan masjid dan didepan asrama putra biasa digunakan untuk berolahraga, bermain, maupun berkumpul untuk melakukan suatu kegiatan.⁵⁶

⁵⁵ Ibid, Tanggal 10 Agustus 2020, Pukul 10.00 WIB.

⁵⁶ Ibid, Tanggal 10 Agustus 2020, Pukul 10.00 WIB.

7. Data Remaja dalam Kegiatan Latihan Khitobah

Dari data remaja kegiatan Latihan khitobah sudah ada yaitu yang mengikuti Latihan khitobah berjumlah 47 orang, terdiri dari 20 remaja putri dan 27 remaja putra. Penilaian yang dilakukan penulis dan pembimbing terhadap penyampaian remaja dalam kegiatan Latihan khitobah yaitu tema maupun isi yang dibuat harus terdapat masing-masing ayat dan hadits, cara menyampaikan khitobah, gerak tubuh, dan penguasaan audience. Remaja Panti Asuhan Yatim Piatu Ar-Rodiyah Semarang memiliki latar belakang yang berbeda-beda maupun mental yang berbeda pula, begitu pula dengan kepercayaan dirinya tersebut. Untuk lebih jelasnya file remaja panti akan dilampirkan di lampiran. (file profil Panti Asuhan Ar-Rodiyah Semarang)⁵⁷

Adapun deskripsi mengenai perbandingan kepercayaan diri remaja putra dan remaja putri yang akan digunakan menjadi responden dalam penelitian ini adalah 5 remaja putra dan 5 remaja putri yang menjadi perbandingan kepercayaan diri remaja putra dan remaja putri.

Dalam pelaksanaan penelitian, penulis juga mengumpulkan data berupa daftar remaja yang mengikuti kegiatan latihan khitobah. Hal ini dimaksudkan agar mampu memberi dukungan yang valid terhadap penelitian yang dilakukan oleh penulis. Data remaja tersebut disajikan pada tabel berikut :

Tabel 3.2 Data Remaja Panti Asuhan Yatim Piatu Ar-Rodiyah Semarang yang Mengikuti Latihan Khitobah

No.	Nama	Tempat, Tanggal Lahir	Usia	Pendidikan
1.	Agus Fitrodin Sidiq	Grobogan, 25-11-2004	15	SMK
2.	Ahmad Khabib Baihaqi	Demak, 01-04-2005	14	SMP
3.	Ahmad Miftahul H.	Demak, 20-01-2004	15	SMP

⁵⁷ Profil panti asuhan ar-rodiah semarang, tanggal 15 Agustus 2020, pukul 10.00 WIB

Tabel 3.2 Data Remaja Panti Asuhan Yatim Piatu Ar-Rodiyah Semarang yang Mengikuti Latihan Khitobah (lanjutan)

No.	Nama	Tempat, Tanggal Lahir	Usia	Pendidikan
4.	Aldho Rizki M.	Semarang, 24-04-2007	12	SMP
5.	Andika Bayu S.	Demak, 20-05-2006	13	SMP
6.	Choiruyakin	Semarang, 21-02-2003	16	SMK
7.	David Setiawan	Semarang, 05-04-2005	14	SMP
8.	Dian Kurniawan	Kendal, 09-02-2007	12	SMP
9.	Dimas Prasetyo	Surabaya, 10-04-2003	16	SMK
10.	Humami Asadillah	Demak, 05-08-2006	13	SMP
11.	Javino Hendro P.	Semarang, 31-01-2007	12	SMP
12.	Muhammad Basori	Demak, 22-09-2004	15	SMP
13.	M. Fauzi Nurrohman A.	Gunung Kidul, 29-04-2007	12	SMP
14.	M. Iskandar	Demak, 15-07-2005	14	SMP
15.	Maulana Agil P.	Semarang, 01-06-2006	13	SMP
16.	Muarif	Demak, 05-05-2003	16	SMA
17.	Muhammad Nuu'ru H.	Kendal, 29-07-2007	12	SMP
18.	Muhammad Adji N.	Kendal, 25-05-2007	12	SMP
19.	Muhammad Rizky Fauzan	Semarang, 10-04-2006	13	SMP

Tabel 3.2 Data Remaja Panti Asuhan Yatim Piatu Ar-Rodiyah Semarang yang Mengikuti Latihan Khitobah (lanjutan)

No.	Nama	Tempat, Tanggal Lahir	Usia	Pendidikan
20.	Muhammad Abdurohman F.	Demak, 24-01-2006	13	SMP
21.	Muhammad Chabib As'ari	Demak, 03-08-2003	16	SMK
22.	Muhammad Dhimas Z.	Kendal, 26-03-2007	12	SMP
23.	Muhammad Fauzan A.	Ciamis, 23-04-2005	14	SMP
24.	Muhammad Nor Khasan	Demak, 29-09-2003	16	SMA
25.	Muhammad Syaifudin	Grobogan, 07-02-2004	15	SMP
26.	Muhammad Febrianto	Kendal, 14-02-2005	14	SMP
27.	Riki Stevano A.	Demak, 06-04-2005	14	SMP
28.	Ainayya Salsabila	Demak, 26-07-2007	12	SMP
29.	Aidatu F. Tobe	Sillu, 25-04-2007	12	SMP
30.	Ajwa Amani F.	Semarang, 25-06-2007	12	SMP
31.	Alaina Fatimatuz Z.	Demak, 26-08-2006	13	SMP
32.	Asti Andini	Kendal, 03-02-2007	12	SMP
33.	Auliya Putri H.	Semarang, 02-04-2006	13	SMP
34.	Delima Khansa O.	Semarang, 02-01-2004	15	SMK
35.	Devi Maharani P.	Semarang, 14-12-2002	17	SMA

Tabel 3.2 Data Remaja Panti Asuhan Yatim Piatu Ar-Rodiyah Semarang yang Mengikuti Latihan Khitobah (lanjutan)

No.	Nama	Tempat, Tanggal Lahir	Usia	Pendidikan
36.	Evelina Larisa	Semarang, 20-03-2006	13	SMP
37.	Fransiska Selan	Boti, 27-01-2003	16	SMA
38.	Isna Kurnia R.	Kendal, 25-09-2007	12	SMP
39.	Istiqomah Ridhatillah Y.	Klibang, 10-02-2006	13	SMP
40.	Kinanty Amanda Putri	Semarang, 22-05-2004	15	SMP
41.	Maimuna Sone	Oetfo, 25-03-2007	12	SMP
42.	Nilta Asyiqotun N.	Demak, 28-11-2004	15	SMP
43.	Nurul Rohmah	Demak, 23-06-2003	16	SMA
44.	Restiana Safira P.	Semarang, 04-12-2006	13	SMP
45.	Siti Nurani	Semarang, 20-06-2005	14	SMP
46.	Septi Puji Rahayu	Semarang, 27-03-2004	15	SMP
47.	Shafah Salsabila	Semarang, 31-12-2006	13	SMP

8. Ketentuan Berpenampilan di Panti Asuhan Yatim Piatu Ar-Rodiyah Semarang

Dalam menjalani kehidupan sehari-hari, tentunya Panti Asuhan Yatim Piatu Ar-Rodiyah Semarang tetap memberikan beberapa peraturan dan ketentuan kepada para penghuninya, termasuk dalam berpenampilan dan berbusana. Berikut merupakan ketentuan berpenampilan di Panti Asuhan :

Tabel 3.3 Ketentuan Berpenampilan di Panti Asuhan Yatim Piatu Ar-Rodiyah Semarang

Putra	Putri
<ol style="list-style-type: none"> 1. Memakai busana muslim menggunakan sarung dan atau kemeja polos dengan celana kain bahan 2. Memakai kaos lengan panjang atau pendek yang mendidik (tidak bergambar atau berisi tulisan yang tidak pantas) 3. Celana olahraga atau training longgar (model bebas asal sopan) 4. Celana pendek hanya boleh digunakan jika kerja bakti, tidak berbahan jeans, dan panjang sampai lutut 5. Maksimal pakaian formal 6 stel atau potong 6. Seragam sekolah sesuai standar, tidak dipotong bagian bawah, bukan lengan junkis dan celana pensil (apabila melanggar maka baju akan dipotong) 7. Maksimal seragam 2 stel untuk masing-masing stel 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memakai stelan rok dan atasan atau gamis dengan panjang atasan menutupi pantat 2. Memakai kaos lengan panjang dengan panjang kaos menutupi pantat 3. Celana olahraga atau training longgar (model bebas dan sopan) 4. Maksimal pakaian formal 6 stel atau potong 5. Seragam sekolah sesuai standar, bukan rok span atau celana pensil 6. Maksimal seragam 2 stel untuk masing-masing stel 7. Seragam pondok wajib, atasan putih dengan rok hitam dan berkerudung hitam 8. Wajib memakai ciput atau topi bagi yang memakai kerudung paris 9. Wajib menguncir rambut sampai pundak (bagi yang memiliki rambut panjang) 10. Wajib menggunakan pakaian dalam lengkap

Tabel 3.3 Ketentuan Berpenampilan di Panti Asuhan Yatim Piatu Ar-Rodiyah Semarang (lanjutan)

Putra	Putri
<p>8. Dilarang memakai kaos untuk dalaman busana muslim, seragam dan kemeja</p> <p>11. Wajib menggunakan pakaian dalam lengkap</p> <p>Rambut model bros, tidak diwarnai atau semir (apabila melanggar maka rambut akan dipangkas habis)</p> <p>12. Dilarang memakai kaos pada saat shalat, wajib menggunakan kemeja atau busana muslim (apabila melanggar maka diwajibkan setor 5 ayat di hari yang sama)</p> <p>13. Sepatu sekolah hitam, tidak berwarna sesuai ketentuan sekolah (fantofel dan atau kets, bukan sneakers, apabila melanggar maka sepatu akan disita)</p> <p>14. Memakai seragam dengan bet dan atribut lengkap sesuai peraturan sekolah (apabilaa melanggar maka diberi sanksi mencuci dan membersihkan alat dapur)</p>	<p>12. Celana pendek hanya boleh dipakai saat di dalam kamar, dan panjaang sampai lutut (apabila melanggar maka celana akan dipotong)</p> <p>13. Rambut tidak diwarnai atau disemir (apabila melanggar maka rambut dipotong secara acak)</p> <p>14. Tidak memakai lengan pendek saat shalat di masjid (apabila melanggar maka diwajibkan setor 5 ayat di hari yang sama)</p> <p>15. Sepatu sekolah hitam, tidak berwarna sesuai ketentuan sekolah (fantofel dan atau kets, bukan sneakers atau slop, apabila melanggar maka sepatu akan disita)</p> <p>16. Memakai seragam dengan bet dan atribut lengkap sesuai peraturan sekolaah (apabila melanggar maka dihukum mencuci peralatan dapur)</p> <p>17. Aksesoris putri hanya boleh menggunakan jam tangan, anting, dan kalung</p>

Tabel 3.3 Ketentuan Berpenampilan di Panti Asuhan Yatim Piatu Ar-Rodiyah Semarang (lanjutan)

Putra	Putri
15. Aksesoris putra hanya boleh menggunakan jam tangan 16. Wajib memakai sandal atau alas kaki saat pergi ke masjid	17. Wajib memakai sandal atau alas kaki saat pergi ke masjid

9. Ketentuan Beribadah di Panti Asuhan Yatim Piatu Ar-Rodiyah Semarang

Selain dalam hal penampilan, Panti Asuhan Yatim Piatu Ar-Rodiyah Semarang juga memberikan aturan, etika dan ketentuan pada saat penghuni menjalankan ibadah. Peraturan ini dimaksudkan untuk lebih meningkatkan kesadaran diri akan pentingnya menjaga penampilan pada saat beribadah agar Allah SWT juga semakin meridhoi amal ibadah yang dilaksanakan.

Tabel 3.4 Ketentuan Beribadah di Panti Asuhan Yatim Piatu Ar-Rodiyah Semarang

Putra	Putri
1. Wajib memiliki Al-Qur'an, Buku Jilid, Buku Yasin, Buku Tahlil, Diba' dan tuntunan shalat 2. Wajib memberi nama pada semua barang pribadi 3. Wajib membaca mujahadah setelah mengaji malam 4. Wajib membawa buku prestasi ibadah saat mengaji	1. Wajib memiliki Al-Qur'an, Buku Jilid, Buku Yasin, Buku Tahlil, Diba' dan tuntunan shalat 2. Wajib memberi nama pada semua barang pribadi 3. Wajib membaca mujahadah setelah mengaji malam 4. Wajib membawa buku prestasi ibadah saat mengaji

Tabel 3.4 Ketentuan Beribadah di Panti Asuhan Yatim Piatu Ar-Rodiyah Semarang (lanjutan)⁵⁸

Putra	Putri
5. Wajib mengikuti dzikir tahlil setelah shalat fardhu di masjid (apabila melanggar dikenakan sanksi hafalan do'a setelah shalat)	5. Wajib mengikuti dzikir tahlil setelah shalat fardhu di masjid (apabila melanggar dikenakan sanksi hafalan do'a setelah shalat)
6. Dilarang memakai kaos saat shalat, wajib menggunakan busana muslim (apabila melanggar dikenakan sanksi setor 5 ayat di hari yang sama)	6. Tidak memakai lengan pendek saat shalat di masjid (apabila melanggar akan dikenakan sanksi setor 5 ayat di hari yang sama)
7. Wajib memakai sandal atau alas kaki saat pergi ke masjid	7. Wajib memakai sandal atau alas kaki saat pergi ke masjid
8. Dilarang meninggalkan Al-Qur'an, peci, buku prestasi, dan alat tulis di tempat umum (apabila dilanggar akan dikenakan sanksi disita, tidak dikembalikan, dan atau mengganti buku jika dipinjami pondok)	8. Dilarang meninggalkan Al-Qur'an, buku prestasi, dan alat tulis di tempat umum (apabila dilanggar akan dikenakan sanksi disita, tidak dikembalikan, dan atau mengganti buku jika dipinjami pondok)

B. Latihan Khitobah di Panti Asuhan Yatim Piatu Ar-Rodiyah Semarang

Penelitian ini sangat bergantung pada pelaksanaan kegiatan latihan khitobah di Panti Asuhan Yatim Piatu Ar-Rodiyah Semarang. Karena dengan dilaksanakannya kegiatan latihan khitobah penulis mampu menganalisis secara

⁵⁸ Ibid,

langsung bagaimana kepercayaan diri remaja putra dan remaja putri yang pada akhirnya penulis mampu melakukan studi komparasi kepercayaan diri pada remaja putra dan remaja putri dalam kegiatan latihan khitobah di Panti Asuhan Yatim Piatu Ar-Rodiyah Semarang. Ada beberapa persiapan yang bisa dilakukan antara lain dengan menyiapkan rencana dan konsep latihan khitobah, kemudian seorang pembimbing melakukan sosialisasi atau penjelasan mengenai kegiatan tersebut kepada remaja. Setelah kegiatan tersebut dirasa mampu untuk dilaksanakan maka langkah selanjutnya yaitu memberikan materi tambahan mengenai khitobah secara lebih merinci kepada remaja, kemudian di akhir kegiatan tersebut diberikan tugas untuk menentukan tema dan menyusun kerangka materi khitobahnya secara mandiri salah satu ketentuannya harus ada ayat dan arti dalam Al-Qur'an dan hadits. Kemudian setelah menyusun kerangka materi kelompok remaja yang mendapatkan giliran maju akan menyetorkan materinya dua hari sebelum latihan khitobah diadakan kepada pembimbing khitobah tersebut, setelah diteliti oleh pembimbing dirasa materi sudah cukup baik untuk disampaikan maka akan dapat disampaikan waktu kegiatan dilaksanakan.

Kegiatan Latihan khitobah satu kelompok yang terdiri dari 4-5 orang akan maju semua untuk menyampaikan materi dan yang menjadi moderator yaitu dari kelompok lain supaya ketika satu kelompok mendapatkan tugas khitobah semua akan merasakan ketika menyampaikan materi yang sudah dirancang. Di dalam kegiatan latihan khitobah ini teman-teman yang lain yang tidak mendapat giliran maju akan merangkum materi yang disampaikan oleh temannya kemudian diakhir latihan khitobah akan ada permainan yang nantinya jika ada yang kalah maka harus menyampaikan apa yang sudah dirangkum dan juga diakhiri dengan evaluasi dari pembimbing tentang apa yang kurang dari khitobah tersebut supaya menjadi lebih baik.

“iya mbak, dari sebelum kegiatan kami mengumpulkan anak putra dan putri buat ikut pengarahan gimana sih khitobah itu gitu, biar nanti nggak salah kaprah penyampaiannya biar bagus gitu lah, kan nggak mungkin mbak ujuk-ujuk disuruh bikin materi terus maju hehee, nanti takutnya malah salah jadi dikasih pengarahan gimana itu khitobah yang baik,

gimana menyampaikan khitobah itu, terus cara menulis materi biar bisa menulis materi yg bagus juga gitu mbak hehee”⁵⁹

“Remaja putra dan remaja putri sebelum mengikuti Latihan khitobah mereka akan mengikuti sosialisasi dulu mbak, ya sekedar pemberitahuan ya supaya mereka punya pandangan dalam berkhitobah itu seperti apa, kami memberikan pengarahan di aula di tempat mereka berkumpul memberikan arahan mengenai tata cara berkhitobah yang baik dan benar, terus menentukan materi yang baik kira-kira seperti itu mbak, nantinya biar mereka bisa menyusun materinya sendiri biar mandiri”⁶⁰

C. Deskripsi Percaya Diri Remaja Putra dan Remaja Putri

1. Percaya Diri Remaja Putra

Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kemandirian seseorang menurut Masrun yaitu : usia, jenis kelamin, konsep diri, pendidikan, keluarga, dan interaksi sosial. Bila ditinjau dari jenis kelamin, tentunya akan ditemukan perbedaan kemandirian antara laki-laki dan perempuan dilihat dari pandangan masyarakat bahwa laki-laki lebih mandiri dari perempuan. Perbedaan tersebut karena orang tua dalam kehidupan sehari-hari lebih cenderung memberikan perlindungan yang besar terhadap anak perempuan daripada anak laki-laki. Hal inilah yang menyebabkan timbulnya anggapan bahwa anak laki-laki lebih mandiri daripada perempuan.

Laki-laki dan perempuan mempengaruhi perilaku sikap dan peranan yang berbeda seperti laki-laki lebih mandiri, kuat, agresif, dan mampu berkompetisi, tegas dan dominan, sedangkan perempuan lebih bergantung, sensitif, keibuan serta bisa menekan dorongan agresif dan seksual. ⁶¹

“Biasanya anak-anak menyiapkan sendiri materinya mbak. Pembimbing cuma ngasih garis besar harus dicantumkan ayat al-quran dan hadits. Tema dan lain-lain itu terserah mereka. Mereka lebih menguasai tema apa, gitu mbak. Soalnya kan kalau lebih menguasai,

⁵⁹ Wawancara dengan ibu Nella, ketua dan pembimbing, pada tanggal 10 juli 2020 pada pukul 09.00 WIB

⁶⁰ Wawancara dengan ibu annisa, pembimbing, pada tanggal 11 juli 2020 pada pukul 10.00 WIB WIB

⁶¹ Lilik Maria Ulfa, *Perbedaan Kemandirian antara Remaja Laki-laki dan Perempuan di MTS Pondok Pesantren Aulia Cendia Palembang*, (Skripsi UIN Raden Fatah Palembang, 2017), hlm.5-6

nantinya lebih memudahkan mereka juga waktu praktik khitobah, kalau anak putra itu suka guyon mbak, jadi banyak bercandanya ya nek segi percaya diri anak putra percaya diri mbak hehe Cuma suka bercanda itu lo”⁶²

“Kalau anak-anak yang putra disini tu mandiri semua mbak. Kendel, hehe. Jadi ngomong didepan umum gitu ya sudah biasa. Cuman mereka sering lupa materinya sendiri terus malah jadi bahan guyonan. Menurut saya itu bagus, karena mereka cukup kreatif menanggulangi hal yang tidak terduga waktu khitobah”⁶³

“emm, gimana ya kak hehee, kalau aku ngrasanya percaya diriku kurang og, soalnya aku kalo disuruh maju aku degdegan kak kringet dingin takut nanti materiku ngga bagus terus takut pas baca ayate salah nanti diketawain sama temen-temen hehee. Terus ada Latihan khitobah biar bantu aku berani dan ngga gerogi”⁶⁴

“iyaa aku PD aja sih kak, wong Cuma sama temen sendiri, paling Cuma di bercandain aja hehehe, kan buat belajar kenapa harus malu”⁶⁵

“iyaa aku PD sih mbak, kalau namanya gerogi, malu, panik nggak hafal kan udah biasa memang gitu nanti, jadi sebisa mungkin aku cari cara ngilangin itu dengan aku menghafal lebih lagi, memahami materiku supaya nanti pas maju aku lancer pas ngomongnya”⁶⁶

Berdasarkan hasil wawancara dengan pembimbing dan peserta khitobah, percaya diri remaja putra sudah cukup baik hanya saja masih perlu dilatih lagi supaya bagus.

2. Percaya Diri Remaja Putri

Masa pubertas remaja putri 2 tahun lebih cepat dari pada remaja putra. Untuk anak perempuan, dorongan pertumbuhan terjadi pada usia 9 tahun sedangkan untuk anak laki-laki pada 11 tahun. Puncak perubahan pada masa pubertas remaja putri terjadi pada usia 11,5 tahun dan pada remaja putra

⁶² Wawancara dengan ibu nella, ketua dan pembimbing, pada tanggal 10 juli 2020, pada pukul 09.00 WIB

⁶³ Wawancara dengan ibu anisa, pembimbing, pada tanggal tanggal 11 juli 2020, pada pukul 10.00 WIB

⁶⁴ Wawancara dengan fauzan, peserta khitobah, pada tanggal 11 juli 2020, pada pukul 11.00 WIB

⁶⁵ Wawancara dengan maulana, peserta khitobah, pada tanggal 11 juli 2020, pada pukul 11.15 WIB

⁶⁶ Wawancara dengan dimas, peserta khitobah, pada tanggal 11 juli 2020, pada pukul 11.30 WIB

terjadi pada 13,5 tahun (Santrock, 2009). Banyak penelitian menunjukkan bahwa selama remaja, penampilan menjadi lebih penting untuk remaja putri daripada remaja putra (Dacey & Kenny, 2001).⁶⁷

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa kepercayaan diri pada masa pubertas remaja putri adalah suatu sikap atau perasaan yakin atas kemampuan diri sendiri sehingga tidak terlalu cemas dalam tindakan-tindakan, dapat merasa bebas untuk melakukan hal-hal yang disukai dan bertanggung jawab atas perbuatan, hangat dan sopan dalam berinteraksi dengan orang lain, memiliki dorongan untuk berprestasi serta dapat mengenal kelebihan dan kekurangan pada saat masa pubertas.⁶⁸

Panti Asuhan Yatim Piatu Ar-Rodiyah Semarang percaya diri remaja putri lebih sensitif karena itu membuat remaja putri kurang mendalami dirinya dengan baik. Dalam kegiatan Latihan khitobah baik remaja putra maupun remaja putri dilatih untuk dapat percaya diri dengan dirinya sendiri supaya Ketika dimasyarakat tidak timbul kecemasan, kekhawatiran, dll.

“Yang putri disini sebenarnya malah lebih bagus mbak persiapannya. Mereka lebih siap dan prepare secara materi. Kalau anak putri kan lebih rajin mbak. Tapi pas udah praktek kebanyakan baca materi terus, kurang eye contact sama audience, mungkin takut salah. Trus kadang jadi malu-malu seakan nggak PD. Padahal materinya bagus.”⁶⁹

“kalau aku masih kurang og kak, aku suka nulis jadi pas bikin materi aku nggak kesusahan tapi aku gerogi pas mau maju khitobah, jadi nek disuruh berhadapan sama orang banyak aku masih malu gemeter semua badanku jadi bikin ngeblank malah jad ngga focus og hehee”⁷⁰

“gimana ya kak, wong akutu emang pemalu hehe jadi percaya diriku belum bagus, nek di suruh ngomong didepan banyak orang wae aku isin hehee, apalagi ngomonge didepan banyak cowoke soalnya cowok Sukanya ngejeki og kak, kalau pas khitobah aku agak susah hafalin materi jadi aku baca terus hehee”⁷¹

⁶⁷ Yulita Ikrima Mudzalifah, *Hubungan Antara Bodydissatisfaction Dengan Kepercayaan Diri Pada Masa Pubertas Remaja Putri*. (Skripsi thesis, Universitas Mercu Buana Yogyakarta, 2019), hlm. 12

⁶⁸ Ibid, hlm. 12

⁶⁹ Wawancara dengan ibu nella, ketua dan pembimbing, pada tanggal 10 juli 2020, pukul 09.00 WIB

⁷⁰ Wawancara dengan Zahra, peserta khitobah, pada tanggal 11 juli 2020, pukul 12.00 WIB

⁷¹ Wawancara dengan maharani, peserta khitobah, pada tanggal 11 juli 2020, pukul 12.00 WIB

Berdasarkan hasil wawancara dengan pembimbing dan peserta khitobah remaja putri, dari segi kesiapan remaja putri sudah cukup baik dibuktikan dengan persiapan menyiapkan materi yang akan digunakan untuk maju ketika khitobah, hanya dalam segi sikap remaja putri masih malu-malu yang menjadi kurang percaya diri.

D. Perbedaan dan Persamaan Percaya Diri Pada Remaja Putra Dengan Remaja Putri

Pelaksanaan kegiatan latihan khitobah ada 2 hal yang menjadi perhatian utama bagi penulis yaitu perbedaan dan persamaan percaya diri remaja putra dan remaja putri di Panti Asuhan Yatim Piatu Ar-Rodiyah Semarang. Untuk lebih jelasnya, penulis akan memaparkannya dalam penjelasan berikut:

a. Perbedaan percaya diri remaja putra dan remaja putri

Percaya diri merupakan syarat utama agar kita bisa diperhatikan, kepercayaan diri dan kepribadian yang kuat bisa menunjang seseorang untuk menjalin komunikasi baik dengan orang lain. Karena itu percaya diri sangat dibutuhkan dalam segala yang menyangkut interaksi dengan orang lain. Dalam kaitannya dengan percaya diri remaja putra maupun remaja putri memiliki perbedaan yaitu dari umur remaja putri lebih dulu dewasa ketimbang dengan remaja putra, remaja putri lebih cemas akan ketidakmampuannya disbanding remaja putra, remaja putri lebih sensitif dan pemalu karena seorang perempuan yang lemah lembut, sifat sensitif yang dimiliki remaja putri membuat dirinya lebih mudah dipengaruhi rasa khawatir akan efek-efek yang timbul Ketika berlangsungnya khitobah yang menyebabkan kurangnya percaya diri. Pada saat kegiatan khitobah ada beberapa yang harus disiapkan dari mulai mencari materi pembahasan untuk di sampaikan yang terdiri dari ayat dan hadits, kemudian disetorkan ke pembimbing, menghafalkan, baru disampaikan. Dari hasil observasi remaja putri yang pemalu, sensitif merasa dirinya kurang percaya diri karena Ketika mereka menyampaikan materi dan kemudian lupa apa yang akan disampaikan mereka akan lebih cepat panik, resah dan gelisah. Sedangkan

remaja putra memiliki perilaku yang mandiri, eksploratif dan aktif dalam berkegiatan yang menimbulkan semangat ketika melakukan kegiatan dapat memicu percaya diri. Remaja putra Ketika melakukan kegiatan khitobah juga terkadang lupa dengan materi yang akan disampaikan, tetapi dalam hasil observasi remaja putra dapat mencairkan suasana dengan candaan supaya tidak terlihat jelas lupa dengan materi, tetapi mereka tetap berusaha mengingat dan melanjutkan khitobahnya supaya berjalan dengan lancar sampai selesai, itulah perbedaan diantara remaja putra dan remaja putri.

“emmm, kalau segi perbedaan percaya diri, sebenarnya lumayan bagus mbak ya putra ya putri, ya cuma namanya juga anak-anak masih suka iren, malu-malu isin- isin gitu mbak hehe, kalau putri itu pemalu rata-rata kalau putra malah ceplas-ceplos aja nek ngomong suka guyon juga sama temenya nek pas maju suruh baca atau pas khitobah. Dalam segi percaya diri sudah bagus hanya memang perlu dilatih lagi baik putra maupun putri, kan semua yo butuh proses ya mbak hehe”⁷²

“menurut saya berbeda ya mbak, kalau anak putra ketika disuruh maju ya maju ngga malu-malu, kalau anak putri itu nek disuruh maju malah dilempar keteman yang lain suruh maju malah malu-malu kok mbak ya walaupun ngga semua remaja putri begitu, mungkin masih belum berani buat menunjukkan kelebihan yang dipunya gitu mungkin ya mbak jadi isin-isin terus hehe”⁷³

b. Persamaan percaya diri remaja putra dan remaja putri

Remaja putra maupun remaja putri sama-sama merasa memiliki tanggung jawab dalam mempersiapkan penampilan dan materinya. Kemudian bagi beberapa orang remaja, ada saat tertentu di mana remaja putra maupun remaja putri merasa sangat percaya diri karena yang menjadi pendengar atau audiens adalah teman mereka sendiri dan mereka juga merasa kurang percaya diri dikarenakan ada pembimbing yang mengawasi atau menemani kegiatan Latihan khitobah. Selanjutnya, baik remaja putra maupun remaja putri sama-sama memiliki antusias yang baik untuk mengikuti Latihan khitobah, ini dapat dilihat pada saat mereka berkumpul di aula atau lokasi dengan tepat waktu. Dan mereka juga sama-sama

⁷² Wawancara dengan ibu nella, ketua dan pembimbing, pada tanggal 10 juli 2020, pukul 09.00 WIB

⁷³ Wawancara dengan ibu anisa, pembimbing, pada tanggal 11 juli 2020, pukul 10.00 WIB

memepersiapkan materi dengan baik ketika akan maju, remaja putra dan remaja putri menyiapkan materinya sendiri dengan bantuan buku bacaan tentang agama islam. Remaja putra dan remaja putri sama-sama memiliki aturan yang sama yaitu ketika kegiatan Latihan khitobah dimulai semua remaja mendengarkan apa yang disampaikan temannya ketika maju kemudian merangkum materi yang sudah disampaikan oleh temannya, setelah selesai akan diadakan sedikit permainan yang kalah akan maju menyampaikan rangkuman yang sudah ditulis, kemudian diakhir kegiatan diisi dengan evaluasi dari pembimbing yang berisi kritik dan saran yang membangun baik remaja putra maupun remaja putri untuk lebih baik lagi dalam kaitannya materi maupun cara menyampaikan khitobah.

“emm, remaja putra dan putri sama-sama memiliki tugas yang sama mbak dari kegiatan dipanti ini, kalau percaya diri sebetulnya mereka memiliki potensi yang sama bagus semua hanya kurang mengasahnya saja supaya semakin bagus dan percaya diri ngga malu-malu lagi”⁷⁴

“kalo dilihat pas kegiatan Latihan khitobah ya mbak, putra maupun putri memiliki semangat yang kuat terbukti pas membuat materi mereka bareng-bareng ngerjain sama temen-temennya, terus waktu mau mulai kegiatan semua pada berbondong-bondong menuju aula untuk bersiap diri mengikuti khitobah, kemudian yang akan maju menempatkan diri langsung sesuai tugasnya yang tidak bertugas juga menempatkan diri mbak jadi waktu saya datang sudah tinggal mulai kegiatannya”⁷⁵

⁷⁴ Wawancara dengan ibu nella, ketua dan pembimbing, pada tanggal 10 juli 2020, pada pukul 10.00 WIB

⁷⁵ Wawancara dengan ibu anisa, pembimbng, pada tanggal 11 juli 2020, pada pukul 11.00 WIB

BAB IV

ANALISIS PENELITIAN

A. Analisis Studi Komparasi Kepercayaan Diri Remaja Putra dan Remaja Putri dalam Kegiatan Latihan Khitobah di Panti Asuhan Yatim Piatu Ar-Rodiyah Semarang

1. Latihan Khitobah di Panti Asuhan Yatim Piatu Ar-Rodiyah Semarang.

Aliyudin mengutip terminologi khitobah yang dikemukakan oleh Harun Nasution dan Al-Jurjani. Menurut Nasution, khitobah adalah ceramah atau pidato yang mengandung penjelasan-penjelasan tentang sesuatu atau beberapa masalah yang disampaikan seseorang di hadapan sekelompok orang atau khalayak. Sedangkan menurut Al-Jurjani khitobah adalah sebuah upaya menimbulkan rasa ingin tahu terhadap orang lain tentang suatu perkara yang berguna baginya baik mengenai urusan dunia maupun mengenai urusan akhirat.

Pengertian khitobah Secara ontologis khitobah dapat dipahami sebagai sebuah upaya mentransmisikan atau mendifusikan (mentabligkan) ajaran Islam yang dalam prosesnya melibatkan unsur khatib sebagai subyek, pesan (*maudu*), metode (*ushlub*), media (*washilah*), dan objek (*mukhatab*), yang di lakukan dalam ruang dan waktu tertentu untuk membangun pribadi muslim yang berkualitas khairul bariyah dan komunitas muslim yang khairul ummah.⁷⁶ Dalam penelitian ini penulis menganalisa mengenai pembinaan yang dilakukan oleh pembimbing dalam kegiatan Latihan khitobah di Panti Asuhan Yatim Piatu Ar-Rodiyah Semarang. Pada persiapan pertama yang harus dilakukan adalah menyiapkan rencana dan konsep dalam kegiatan Latihan khitobah, kemudian seorang pembimbing melakukan sosialisasi atau penjelasan

⁷⁶ Enjang As dan Aliyudin, *Dasar-Dasar Ilmu Dakwah, Pendekatan Filosofis dan Praktis*, Bandung, Widya Padjadjaran. 2009, hlm. 57.

mengenai kegiatan khitobah tersebut kepada remaja. Setelah kegiatan dirasa mampu untuk dilaksanakan maka Langkah selanjutnya yaitu memberikan materi tambahan mengenai khitobah secara lebih merinci kepada remaja supaya mereka lebih memahami arti khitobah tersebut, kemudian diakhir kegiatan diberikan tugas untuk menentukan tema dan Menyusun kerangka materi khitobahnya secara mandiri salah satu ketentuannya harus ada ayat dan arti dalam Al-Qur'an dan hadits. Kemudian setelah Menyusun kerangka materi kelompok remaja yang mendapatkan giliran maju akan menyetorkan materinya dua hari sebelum Latihan khitobah diadakan kepada pembimbing khitobah tersebut, setelah diteliti oleh pembimbing dirasa materi sudah cukup baik untuk disampaikan maka akan dapat disampaikan waktu kegiatan dilaksanakan.

Dalam kegiatan Latihan khitobah ini satu kelompok terdiri dari 4-5 remaja yang akan maju semua untuk menyampaikan materi yang sudah dibuat dan yang menjadi moderator adalah salah satu perwakilan dari kelompok lain supaya Ketika satu kelompok mendapatkan tugas khitobah semua bisa maju untuk menyampaikan khitobahnya dengan baik. Dalam kegiatan Latihan khitobah ini teman-teman yang tidak mendapatkan giliran maju khitobah mereka akan merangkum materi yang disampaikan oleh temannya yang maju kemudian diakhir khitobah akan ada permainan dan evaluasi dari pembimbing, permainan ini jika ada yang kalah maka akan maju dan membacakan apa yang sudah dirangkum dari materi temannya, dan evaluasi dilakukan oleh pembimbing jika dirasa masih ada kekurangan atau kesalahan supaya menjadikan motivasi kedepannya menjadi lebih baik lagi. Kegiatan Latihan khitobah ini dilakukan setiap 2 minggu sekali dalam setiap bulannya.

Panti Asuhan Yatim Piatu Ar-Rodiyah Semarang telah mengikuti beberapa perlombaan dan kemudian berhasil melatih percaya diri remaja melalui kegiatan Latihan khitobah. Remaja Panti Asuhan Yatim Piatu Ar-Rodiyah Semarang mampu mengimplementasikan ilmunya dalam berkhitobah dilingkungan masyarakat dan juga mampu bersosialisasi

dengan baik. Bagi pembimbing masa remaja adalah masa-masa rawan dan perlu dibimbing dan diarahkan dengan baik supaya terhindar dari pengaruh-pengaruh negatif.

2. Deskripsi Percaya Diri pada Remaja Putra dan Remaja Putri dalam Kegiatan Latihan Khitobah di Panti Asuhan Yatim Piatu Ar-Rodiyah Semarang.

Masa remaja, menurut Mappiere (1982), berlangsung pada usia 12 tahun sampai 21 tahun bagi wanita dan 13 tahun sampai 22 tahun bagi pria. Rentang usia remaja dibagi menjadi dua bagian, yaitu usia 12/13 tahun sampai dengan usia 17/18 tahun adalah remaja awal, dan usia 17/18 tahun sampai dengan 21/22 tahun adalah remaja akhir. Remaja dalam bahasa aslinya disebut *adolescence*, berasal dari bahasa latin *adolescere* yang artinya “tumbuh atau tumbuh untuk mencapai kematangan”. Perkembangan lebih lanjut, istilah *adolescene* sesungguhnya memiliki arti yang luas, mencakup mental, emosional, sosial, dan fisik (Hurlock, 1991). Pandangan ini didukung oleh Piaget (Hurlock, 1991) yang mengatakan bahwa secara psikologis, remaja adalah suatu usia di mana anak tidak merasa bahwa dirinya berada di bawah tingkat orang yang lebih tua melainkan merasa sama, atau sejajar. Memasuki masyarakat dewasa ini mengandung banyak aspek efektif, lebih atau kurang dari usia pubertas.

Remaja juga sedang mengalami perkembangan yang pesat pada aspek intelektual. Transformasi intelektual dari cara berfikir remaja memungkinkan mereka tidak hanya mampu mengintegrasikan dirinya ke dalam masyarakat dewasa, tetap juga merupakan karakteristik yang paling menonjol dari semua periode perkembangan (Shaw dan Costanzo, 1985). Perkembangan intelektual menyebabkan remaja mencapai tahap berpikir operasional formal. Tahap ini memungkinkan remaja berpikir secara lebih abstrak, menguji hipotesis, dan mempertimbangkan apa saja

peluang yang ada pada dirinya. Itulah kenapa remaja seringkali dikenal dengan fase “mencari jati diri” atau fase “topan dan badai”.⁷⁷

Penulis telah melakukan evaluasi pada akhir kegiatan sebagai wujud dari apresiasi dan indikator untuk membantu penulis dalam menentukan apakah Latihan khitobah yang dilaksanakan telah memberi manfaat dan hasil yang signifikan atau tidak. Pada pertemuan terakhir tersebut penulis melakukan obrolan singkat yang dilampirkan oleh penulis pada halaman lampiran, dengan hasil kesimpulan dari penulis mengenai deskripsi percaya diri, pada pembahasan berikut:

a. Percaya diri remaja putra

Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kemandirian seseorang menurut Masrun yaitu : usia, jenis kelamin, konsep diri, pendidikan, keluarga, dan interaksi sosial. Bila ditinjau dari jenis kelamin, tentunya akan ditemukan perbedaan kemandirian antara laki-laki dan perempuan dilihat dari pandangan masyarakat bahwa laki-laki lebih mandiri dari perempuan. Perbedaan tersebut karena orang tua dalam kehidupan sehari-hari lebih cenderung memberikan perlindungan yang besar terhadap anak perempuan daripada anak laki-laki. Hal inilah yang menyebabkan timbulnya anggapan masyarakat bahwa anak laki-laki lebih mandiri daripada perempuan.

Laki-laki dan perempuan mempengaruhi perilaku sikap dan peranan yang berbeda di masyarakat seperti laki-laki lebih mandiri, kuat, agresif, dan mampu berkompetisi, tegas dan dominan, sedangkan perempuan lebih bergantung, sensitif, keibuan serta bisa menekan dorongan agresif dan seksual.⁷⁸ Remaja putra di Panti Asuhan Yatim Piatu Ar-Rodiyah Semarang memang memiliki rasa percaya diri yang lebih dominan karena mereka memiliki sikap yang berani, mandiri dan

⁷⁷ Mohammad Ali, Mohammad Asrori. *Psikologi remaja perkembangan peserta didik*. (Jakarta:PT.bumi perkasa, 2017), hlm.9-10

⁷⁸ Lilik Maria Ulfa, *Perbedaan Kemandirian antara Remaja Laki-laki dan Perempuan di MTS Pondok Pesantren Aulia Cendia Palembang*, (Skripsi UIN Raden Fatah Palembang, 2017), hlm.5-6

eksploratif. Sehingga mereka tidak memiliki kendala dalam hal percaya diri, tetapi memiliki kendala lain yaitu kesulitan dalam hal menghafalkan materi. Karena mereka merasa kesulitan dalam menghafalkan materi yang mereka buat sendiri sehingga ketika mereka berkhitobah dan merasa kurang menguasai materi, mereka akan menggunakan lawakan dan canda sebagai wujud usaha mereka untuk menghilangkan rasa kurang percaya diri. Jadi deskripsi percaya diri bagi remaja putra adalah suatu keyakinan yang membuat mereka merasa harus mengendalikan situasi pada saat muncul perasaan minder dengan melakukan berbagai hal seperti bercanda, senyum-senyum, tertawa dan lain sebagainya.

b. Percaya diri remaja putri

Masa pubertas remaja putri 2 tahun lebih cepat dari pada remaja putra. Untuk anak perempuan, dorongan pertumbuhan terjadi pada usia 9 tahun sedangkan untuk anak laki-laki pada 11 tahun. Puncak perubahan pada masa pubertas remaja putri terjadi pada usia 11,5 tahun dan pada remaja putra terjadi pada 13,5 tahun (Santrock, 2009). Banyak penelitian menunjukkan bahwa selama remaja, penampilan menjadi lebih penting untuk remaja putri daripada remaja putra (Dacey & Kenny, 2001).⁷⁹

Dalam kaitannya dengan jenis kelamin, Myers (1983) mengatakan bahwa perempuan lebih cemas akan ketidakmampuannya dibanding dengan laki-laki. Laki-laki lebih aktif, eksploratif, sedangkan perempuan lebih sensitif. Menurut Morris (dalam Leavy, 1983), sifat sensitif pada perempuan membuat dirinya lebih mudah dipengaruhi rasa khawatir akan efek-efek yang timbul dalam hubungan interpersonal.⁸⁰

⁷⁹ Yulita Ikrima Mudzalifah, *Hubungan Antara Bodydissatisfaction Dengan Kepercayaan Diri Pada Masa Pubertas Remaja Putri*. (Skripsi thesis, Universitas Mercu Buana Yogyakarta, 2019), hlm. 12

⁸⁰ Siska, Sudardjo & Esti Hayu Purnamaningsih, *Kepercayaan Diri Dan Kecemasan Komunikasi Interpersonal Pada Mahasiswa*, Universitas Gadjah Mada, JURNAL PSIKOLOGI 2003, NO. 2, hlm. 68

Dari beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa kepercayaan diri pada masa pubertas remaja putri adalah suatu sikap atau perasaan yakin atas kemampuan diri sendiri sehingga tidak terlalu cemas dalam tindakan-tindakan, dapat merasa bebas untuk melakukan hal-hal yang disukai dan bertanggung jawab atas perbuatan, hangat dan sopan dalam berinteraksi dengan orang lain, memiliki dorongan untuk berprestasi serta dapat mengenal kelebihan dan kekurangan pada saat masa pubertas.⁸¹ Di Panti Asuhan Yatim Piatu Ar-Rodiyah Semarang remaja putri lebih pemalu, sensitif dan lemah lembut dibandingkan dengan remaja putra. Ketika melakukan latihan khitobah remaja putri memiliki perasaan malu, takut salah mengucapkan kata-kata, dan lain sebagainya. Pada dasarnya mereka memiliki sifat pemalu tetapi dari segi penyampaian materi, remaja putri lebih rapi, tertata dan lebih mampu menghafal materi. Selain itu penyampaian materi oleh remaja putri lebih baik dari pada remaja putra, jadi bagi mereka deskripsi percaya diri adalah suatu hal yang memang harus mereka kendalikan sejak awal sebagai langkah pertama untuk mencapai sebuah tujuan yang ingin mereka capai.

3. Analisis Persamaan dan Perbedaan Percaya Diri Remaja Putra dan Remaja Putri pada Kegiatan Latihan Khitobah di Panti Asuhan Yatim Piatu Ar-Rodiyah Semarang.

Menurut Sarwono (2011), laki-laki dan perempuan sebagai manusia mempunyai persamaan juga mempunyai perbedaan baik secara biologis, psikologis maupun sosiologis, tetapi perbedaan itu tidak terlalu berarti bahwa yang satu lebih tinggi dari yang lain. Sifat maskulin dan feminim berkaitan erat dengan jenis kelamin laki-laki dan perempuan, tetapi perbedaan sifat ini bukan untuk membedakan posisi laki-laki dan perempuan atau menganggap posisi lakilaki lebih tinggi dari perempuan

⁸¹ Yulita Ikrima Mudzalifah, *Hubungan Antara Bodydissatisfaction Dengan Kepercayaan Diri Pada Masa Pubertas Remaja Putri*. (Skripsi thesis, Universitas Mercu Buana Yogyakarta, 2019), hlm. 12

dan sebaliknya. Namun pada kenyataannya, posisi laki-laki dianggap lebih tinggi dari pada posisi perempuan.⁸² Dalam menentukan perbedaan dan persamaan rasa percaya diri pada remaja putra dan remaja putri, penulis dalam menyimpulkan berdasarkan hasil dari obrolan singkat antara penulis dan remaja pada saat akhir kegiatan, antara penulis dan pembimbing dan berdasarkan pengamatan dari penulis secara langsung. Berikut merupakan hasil dari kesimpulan yang dapat penulis sampaikan:

a. Perbedaan Percaya Diri Remaja Putra dan Remaja Putri

Percaya diri merupakan syarat utama agar kita bisa diperhatikan, kepercayaan diri untuk menunjang seseorang untuk menjalin komunikasi baik dengan orang lain. Dalam kaitannya dengan percaya diri remaja putra dan remaja putri memiliki perbedaan yaitu ketika melakukan khitobah remaja putra lebih mandiri, eksploratif dan aktif, dalam sifat ini menimbulkan percaya diri walaupun mereka belum baik dalam penguasaan materi tetapi mereka mampu mencairkan suasana ketika lupa terhadap materi yang sedang dibawakan, remaja putra juga tidak semua memiliki percaya diri yang baik tetapi rata-rata mereka percaya diri, karena sikap mereka yang suka bercanda membuat mereka terlihat sangat percaya diri.

Namun beda halnya dengan remaja putri yang mana memiliki sifat pemalu, takut salah, lemah lembut, takut tidak mampu mengingat materi yang membuat mereka menjadi kurang percaya diri, tetapi sejatinya mereka menguasai materi yang sudah mereka persiapkan, karena ada rasa takut salah dan malu itu membuat mereka menjadi gugup, tidak fokus, itu banyak terjadi ketika berlangsungnya kegiatan Latihan khitobah. Remaja putri lebih banyak membaca teks dan tidak melihat teman-teman sekitar mereka hanya focus pada buku yang dipegang supaya mereka tetap bisa lancar menyampaikan materi, jika dibandingkan dengan remaja putra mereka bisa mengatasi ketika mereka

⁸² Ade Putri, Perbedaan Kepercayaan Diri Ditinjau Dari Jenis Kelamin Pada Remaja Yang Mengalami Jerawat Nodule, (Skripsi, Universitas Medan, 2018), hlm.21

lupa atau tidak fokus ketika maju dengan diselingi candaan, atau berbincang dengan teman-teman mengenai materi yang ia sampaikan, dengan begitu remaja putra mampu mengatasi kegelisahan dalam menyampaikan materi khitobah dibandingkan remaja putri.

Dengan berbagai perbedaan itulah dapat diketahui bahwa remaja putra lebih percaya diri dari pada remaja putri ketika berhadapan dengan orang banyak maupun dalam latihan khitobah. Kenapa dikatakan remaja putra lebih percaya diri ketimbang remaja putri karena dilihat dari hasil observasi dan kegiatannya langsung memang terlihat remaja putra lebih aktif dan remaja putri agak kaku, malu, dan focus pada teks yang dibawa.

b. Persamaan percaya diri remaja putra dan remaja putri

Remaja putra maupun remaja putri sama-sama memiliki tanggung jawab dalam mempersiapkan penampilan dan materi dalam khitobah. Kemudian dalam latihan khitobah remaja putra maupun remaja putri merasa sangat percaya diri karena yang menjadi pendengar atau audiens adalah teman mereka sendiri, dan juga merasa kurang percaya diri dikarenakan ada pembimbing yang mengawasi atau menemani dalam kegiatan Latihan khitobah tersebut. Pada remaja putra dan remaja putri sama-sama memiliki antusias yang baik untuk mengikuti kegiatan Latihan khitobah, dapat dilihat ketika mereka bersiap-siap ke aula untuk mengikuti kegiatan Latihan khitobah dengan tepat waktu.

Dan mereka juga sama-sama mempersiapkan materi dengan baik ketika akan maju, remaja putra dan remaja putri menyiapkan materinya sendiri dengan bantuan buku bacaan tentang agama islam. Dalam kegiatan latihan khitobah baik remaja putra dan remaja putri memiliki persamaan aturan dalam khitobah yaitu baik remaja putra maupun remaja putri harus mempersiapkan materi dengan menulisnya sendiri, ketika sudah selesai membuat materi kemudian disetorkan kepada pembimbing supaya dilihat apakah sudah layak untuk disampaikan

ketika khitobah, selanjutnya menghafalkan materi yang sudah dibuat yang terdiri dari ayat dan hadits didalamnya setelah itu ketika maju kedepan tidak boleh membaca teks tetapi jika dirasa memang lupa boleh melihat teks yang dibawa tetapi tetap fokus pada teman-teman yang mendengarkan.

Kemudian tugas dari teman-teman yang mendengarkan juga sama yaitu menulis rangkuman materi yang telah disampaikan oleh temannya, kemudian nanti diakhir acara ada permainan yang kalah akan maju menyampaikan rangkuman yang sudah ditulis dan diakhiri dengan evaluasi dari pembimbing yang berisi kritik dan saran supaya bisa membangun menjadi lebih baik lagi kedepannya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh penulis, dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Remaja diberikan tugas untuk Menyusun tema dan materinya sendiri dengan kriteria terdapat ayat dan hadits.
2. Latihan khitobah dilaksanakan dua kali dalam satu bulan setiap hari sabtu pukul 19.00 WIB
3. Deskripsi percaya diri remaja putra lebih memiliki sifat dan sikap yang kuat mandiri, agresif, berani berkompetisi, tegas, dan dominan yang mana sudah menjadi suatu gambaran.
4. Deskripsi percaya diri remaja putri dilihat dari satu sisi yang paling jelas yaitu sifatnya yang lebih malu dan sensitif. Hal ini tentu mempengaruhi rasa percaya diri yang remaja putri miliki, karena bagi remaja putri segala sesuatunya perlu dipikirkan terlalu dalam dan terkadang terlalu takut untuk berbuat sesuatu dan mengambil resiko.
5. Perbedaan percaya diri remaja putra dan remaja putri dalam segi kedewasaan remaja putri lebih dahulu dibanding remaja putra dari segi umur dan waktu akil balighnya. Remaja putri lebih sensitif sehingga mempengaruhi rasa percaya dirinya ketika tampil dibanding dengan remaja putra yang sangat terbuka dan tegas dalam mengambil sikap walaupun cara berpidato yang memiliki kekurangan. Remaja putra lebih eksploratif, ekspresif, aktif dan mandiri dalam menyikapi rasa grogi dibandingkan remaja putri yang penuh kekhawatiran sehingga mempengaruhi kepercayaan dirinya ketika tampil menyampaikan khitobah.
6. Persamaan percaya diri remaja putra dan remaja putri adalah Sama-sama memiliki tanggung jawab yang baik dalam mempersiapkan penampilan dan materinya, Bagi beberapa orang remaja, ada saat tertetu di mana remaja putra maupun putri merasa sangat percaya diri karena yang menjadi

pendengar atau audiens adalah teman mereka sendiri dan mereka juga merasa kurang percaya diri dikarenakan ada pembimbing yang mengawasi kegiatan latihan khitobah, baik remaja putra maupun putri sama-sama memiliki antusias yang baik untuk mengikuti latihan khitobah, ini dapat dilihat pada saat mereka berkumpul di aula atau lokasi dengan tepat waktu.

B. Saran

Dengan mempertimbangkan proses penelitian dan hasil penelitian dan demi kemajuan penelitian yang akan datang, maka penulis menyampaikan beberapa saran sebagai berikut :

1. Bagi pihak Panti Asuhan Yatim Piatu Ar-Rodiyah Semarang

Pelaksanaan latihan khitobah tentunya merupakan kegiatan yang berpotensi sangat baik bagi para remaja di panti, maka dari itu perlu adanya peningkatan kualitas dari kegiatan ini, yang diharapkan mampu membuat para remaja panti lebih serius dalam menyikapi dan mempersiapkan dirinya.

2. Bagi remaja Panti Asuhan Yatim Piatu Ar-Rodiyah Semarang

Dalam kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan latihan khitobah kedepannya, hendaklah diikuti dengan sungguh-sungguh supaya mampu melatih kepercayaan diri dengan baik, dan tercapainya tujuan-tujuan yang diharapkan.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi bagi penelitian selanjutnya, dan penulis menyarankan untuk lebih melihat faktor yang mempengaruhi kepercayaan diri tersebut daripada kepercayaan diri itu sendiri.

C. Penutup

Puji syukur Alhamdulillah, dengan rahmat dan haidayah-NYA Allah, maka penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Masukan, saran dan kritik yang membangun sangat penulis harapkan, semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis serta dapat memberikan sumbangan positif bagi ilmu pengetahuan.

DAFTAR PUSTAKA

- Acha, B. 2018. *Persiapan Latihan*. (Universitas Negeri Jakarta).
- Ali, Mohammad dan Mohammad Asrori. 2017. *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: PT. Bumi Perkasa.
- Arham, Ulul. 2012. *Studi Komparasi Terhadap Pembagian Harta Waris Ditinjau Dari Hukum Perdata (BW) (Studi Pengadilan Agama dan Pengadilan Negeri Sidoarjo)*. Skripsi Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur.
- Aristiani, R. 2016. “*Meningkatkan Percaya Diri Siswa Melalui Layanan Informasi Berbantuan Audiovisual*”. *Jurnal Konseling GUSJIGANG* Vol. 2 No. 2.
- As, Enjang dan Aliyudin, *Dasar-Dasar Ilmu Dakwah, Pendekatan Filosofis dan Praktis*, Bandung, Widya Padjadjaran. 2009.
- Azizah. 2013. “*Kebahagiaan dan Permasalahan di Usia Remaja (Penggunaan Informasi dalam Pelayanan Bimbingan Individual)*”. *KONSELING RELIGI: Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, Vol. 4, No. 2.
- Daradjat, Z. 1983. *Kesehatan mental*. Jakarta: PT. Gunung Agung.
- Deni, A. Unzilla, dan Ifdil. 2016. *Konsep Kepercayaan Diri Remaja Putri*, *Jurnal Educatio*, Vol. 2, No. 2.
- Dewi, G. Kusuma, Berliana Henu C. 2015. “*Resiliensi Pada Reamaja Yatim Piatu yang Tinggal di Panti Asuhan*”, *Jurnal SPIRITS*, Vol. 5, No. 2.
- Emzir. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Ersta, L, Kusumaningtyas, 2012, *Sekilas Tentang Rasa Percaya Diri pada Remaja*, jurnal ilmiah widya wacana FKIP Universitas Slamet Riyadi Surakarta.
- Estuningtyas, R. Dwi. 2018. *Kesehatan Jiwa Remaja*. Yogyakarta : Psikosain.
- Ghufron , Nur, M dan Rini Risnawita S, *Teori-Teori Psikologi* (Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2011).

- Gunawan, I. 2015. *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- <https://tafsirweb.com/1271-surat-ali-imran-ayat-139.html>, diakses tanggal 10 September 2019. Pukul 19.15 WIB.
- Ikrima, Y, Mudzalifah, 2019, *Hubungan Antara Bodydissatisfaction Dengan Kepercayaan Diri Pada Masa Pubertas Remaja Putri*. (Skripsi thesis, Universitas Mercu Buana Yogyakarta).
- Khitmah, Arinal. 2018. “, *Pengaruh Program Khitobah Terhadap Pecaya Diri Siswa di MA Al-Ichsan Brangkal Kabupaten Mojokerto*” , Skripsi Program Studi Pendidikan Agama Islam Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Raden Wijaya Mojokerto.
- Kusumaningtyas, L, Ersta. 2012. *Hubungan antara Kepercayaan Diri dengan Citra Diri pada Remaja Akhir*”. Jurnal SPIRITS Vol. 4, No. 2,
- Lestari, M. Royka. 2018. “*Kegiatan Bimbingan Khitobah dalam Membentuk Rasa Percaya Diri Santri di Pondok Pesantren Wali Songo Kotabumi*”. Skripsi UIN Raden Intan Lampung.
- Machasin. 2012. “*Perubahan Perilaku dan Peran Agama pada Remaja Keluarga Bercerai Studi Kasus di Semarang*”.
- Mamlu’ah, Aya. 2019. *Konsep Percaya Diri Dalam Al Qur’an Surat Ali Imran Ayat 139, Al-Aufa: Jurnal Pendidikan dan Kajian Keislaman*. Volume 01 Nomor 01 Edisi Juli- Desember.
- Marjanti, S. 2015. “*Upaya Meningkatkan Rasa Percaya Diri Melalui Konseling Kelompok bagi Siswa X IPS 6 SMA 2 BAE Kudus Tahun Pelajaran 2014/2015*”. Skripsi Universitas Muria Kudus.
- Mudzalifah, Y, Ikrima. 2019. *Hubungan Antara Bodydissatisfaction Dengan Kepercayaan Diri Pada Masa Pubertas Remaja Putri*. (Skripsi thesis, Universitas Mercu Buana Yogyakarta).
- Nurul, T, Ramadhani, Flora Grace Putrianti, 2014, “*Hubungan antara Kepercayaan Diri dengan Citra Diri pada Remaja Akhir*”, Jurnal SPIRITS Vol. 4, No. 2.

- Perry, M. 2006. *Confidence Booster Pendongkrak Kepercayaan Diri*. Jakarta: Erlangga.
- Pimay, awaludin, dkk, 2018, “*Panduan Penyusunan Skripsi Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang*”.
- Putri, A, 2018, *Perbedaan Kepercayaan Diri Ditinjau Dari Jenis Kelamin Pada Remaja Yang Mengalami Jerawat Nodule*, (Skripsi, Universitas Medan)
- Putri, D. Mashitoh Citra Kusuma. 2014. “*Upaya Meningkatkan Rasa Percaya Diri Pada Peserta Didik Dengan Unjuk Diri Menggunakan Media Pop Up Book di Tk Baithul Hikmah*” Skripsi Universitas Negeri Yogyakarta.
- Putro, K. Zarkasih. 2017. “*Memahami Ciri dan Tugas Perkembangan Remaja*”. APLIKASIA: Jurnal Aplikasi Ilmu-ilmu Agama, Vol. 17, No. 1.
- Rakhmat, J. 1998. *Retorika Modern Pendekatan Praktis*. Bandung:PT Remaja Rosdakarya.
- Ramadhani, T, Nurul dan Flora Grace Putrianti. 2014. “*Hubungan antara Kepercayaan Diri dengan Citra Diri pada Remaja Akhir*”. Jurnal SPIRITS Vol. 4, No. 2.
- Ridwan, A. 2011. “*Ragam Khitobah Ta’tsiriyah; Sebuah Telaah Ontologis*”. Jurnal Ilmu Dakwah Vol. 5, No. 17.
- Sa’roni, E. Humayda. 2015. “*Pengaruh Bimbingan Agama Terhadap Kepercayaan Diri Yatim Piatu Yayasan Daarul Fattah Assalafi Sukmajaya Depok*” Skripsi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Safitri, Ria. 2017. “*Pelaksanaan Program Khitobah untuk Meningkatkan Rasa Percaya Diri Siswa di MAN Klaten Tahun Ajaran 2016/2017*”. Skripsi IAIN Surakarta.
- Siska, dkk, 2003, “*Kepercayaan Diri dan Kecemasan Komunikasi Interpersonal Mahasiswa*”, JURNAL PSIKOLOGI, NO. 2.
- Sugiarto, Eko, 2015, *Menyusun Proposal Penelitian Kualitatif : Skripsi dan Thesis*.

- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Sujarweni, W. 2014. *Metode penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Syam, A. Amri. 2017. “Pengaruh Kepercayaan diri (*Self Confidence*) Berbasis Kaderisasi IMM Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa (studi kasus di program studi pendidikan biologi fakultas keguruan dan ilmu pendidikan universitas muhammadiyah parepare)”, *Jurnal Biotek Volume 5 Nomor 1*.
- Syarbini, A. 2014. *Jago Public Speaking dan Pintar Writing: Membongkar Rahasia Sukses Menjadi Pembicara dan Penulis Hebat*. Bandung: ALFABETA.
- Ulfa, L, Maria. 2017. *Perbedaan Kemandirian antara Remaja Laki-laki dan Perempuan di MTS Pondok Pesantren Aulia Cendia Palembang*, (Skripsi UIN Raden Fatah Palembang).
- Wahidah, Nihayatul. 2013. *Strategi Pengembangan Panti Asuhan Yatim Piatu Ar-Rodiyah, Tembalang Semarang Jawa Tengah (Tinjauan Analisis SWOT Kualitatif)*, (Skripsi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta).
- Windiarto, Tri, dkk. 2018. *Profil Anak Indonesia 2018*. Jakarta: Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Republik Indonesia.
- Zulganef, 2008, *Metode Penelitian Sosial dan Bisnis*.

**PEDOMAN WAWANCARA
PEMBIMBING KHITOBAH**

Keterangan : A merupakan penulis

B merupakan narasumber

1. Wawancara dengan ibu nella

- A. Sudah sejak kapan latihan khitobah ini dilaksanakan?
- B. “sebenarnya latihan khitobah ini baru setahun ini dikarenakan untuk mengisi waktu luang bagi remaja maka diadakanlah kegiatan latihan khitobah ini”
- A. Bagaimana proses dalam kegiatan latihan khitobah baik remaja putra maupun remaja putri?
- B. “kalau dilihat dari antusiasnya mereka sangat antusias ya, tetapi dari segi pelaksanaannya memang sedang belajar jadi belum terlalu baik masih ada banyak kekurangan dan juga karena terhalang banyak acara jadi sering libur kegiatan latihan khitobahnya dan ini baru dimulai kembali”
- A. Setiap hari apa kegiatan latihan khitobah ini dilaksanakan?
- B. “latihan khitobah ini dilaksanakan setiap 2 minggu sekali dalam satu bulan yaitu hari sabtu, pukul 19.00 WIB setelah sholat isya”
- A. Dari usia berapa saja remaja yang mengikuti kegiatan latihan khitobah?
- B. “dari usia 12 sampai 18 tahun sesuai remaja yang berada dipinti ini memiliki usia dikisaran itu mbak”
- A. Apakah anak-anak itu mendapatkan pengarahan / bimbingan dari pembimbing atau langsung mereka diberikan tugas untuk membuat teks materi khitobah?
- B. “iya mbak, dari sebelum kegiatan kami mengumpulkan anak putra dn putri buat ikut pengarahan gimana sih khitobah itu gitu, biar nanti nggak salah kaprah penyampaiannya biar bagus gitu lah, kan nggak mungkin mbak ujuk-ujuk disuruh bikin materi terus maju hehee, nanti takutnya malah salah jadi dikasih pengarahan gimana itu khitobah yang baik, gimana menyampaikan

khitobah itu, terus cara menulis materi biar bisa menulis materi yg bagus juga gitu mbak hehee”

- A. Tujuan dari diadakannya latihan khitobah ini apa ya kalau boleh tahu?
- B. “tujuannya adalah untuk melatih keberanian atau mental remaja supaya memiliki rasa percaya diri yang baik, supaya ketika berhadapan dengan orang banyak atau masyarakat itu tidak gerogi, minder, malu gitu mbak, dan juga digunakan juga untuk kegiatan seperti lomba pidato, atau khitobah atau ceramah kemudian akan dipilih yang paling bagus untuk diikuti sertakan dalam perlombaan. Dan juga supaya membantu remaja di panti ini ketika sudah keluar dari panti mereka bisa bermanfaat bagi masyarakat seperti menjadi da’i, pembicara, dan lain-lain. Yang jelas berani berbicara didepan banyak orang”
- A. Apakah kegiatan latihan khitobah ini membawa perubahan bagi anak-anak itu sendiri?
- B. “kalau perubahan yang signifikan sih belum ya, cuma mereka udah mau mengutarakan apa yang mereka ingin katakan, sudah agak nggak malu walaupun masih ada yang masih malu, ada yang gerogi tapi kan itu sudah lumrah ya mbak, hehe...”
- A. Kalau boleh tanya bu, bagaimana sih kepercayaan diri remaja putra ketika maju menyampaikan materi di kegiatan latihan khitobah?“
- B. “Biasanya anak-anak menyiapkan sendiri materinya mbak. Pembimbing cuma ngasih garis besar harus dicantumkan ayat al-quran dan hadits. Tema dan lain-lain itu terserah mereka. Mereka lebih menguasai tema apa, gitu mbak. Soalnya kan kalau lebih menguasai, nantinya lebih memudahkan mereka juga waktu praktik khitobah, kalau anak putra itu suka guyon mbak, jadi banyak bercandanya ya nek segi percaya diri anak putra percaya diri mbak hehe Cuma suka bercanda itu lo”
- A. Dan bagaimana sih kepercayaan diri remaja putri ketika maju menyampaikan materi di kegiatan latihan khitobah?
- B. “Yang putri disini sebenarnya malah lebih bagus mbak persiapannya. Mereka lebih siap dan prepare secara materi. Kalau anak putri kan lebih rajin

mbak. Tapi pas udah praktek kebanyakan baca materi terus, kurang eye contact sama audience, mungkin takut salah. Trus kadang jadi malu-malu seakan nggak PD. Padahal materinya bagus"

- A. Bagaimana cara remaja putra dan remaja putri menyampaikan materi khitobahnya?
- B. "ya..., ada yang masih terbata-bata, ada yang lancer tanpa teks, ada yang masih sedikit baca teks macam-macam mbak hehe, yak arena lagi latihan ya nggak papa nanti lama-lama juga jadi lancar, bisa lepas teks, menguasai materi dengan baik"
- A. Apakah ada remaja yang tidak membuat teks untuk latihan khitobah?
- B. "Ya pasti ada mbak hehee..., hanya saja disinikan nanti terlihat yang tidak membuat siapa pasti ketika maju dia tidak bisa mnyampaikan materi bahkan ada yang tidak menyiapkan tetapi bisa berkhitobah walaupun isinya campur-campur ya hehe, kita tidak memarahi tetapi kita memberikan evaluasi dan pengarahan supaya tidak mengulanginya lagi gtu aja sih mbak"
- A. Kemudian apakah akan dibuat menggunakan bahasa lain selain bahasa Indonesia dalam latihan khitobah?
- B. "oh iya, karena ini juga memilih konsep baru yaitu remaja putra danremaja putri di pisah jadi untuk menggunakan bahasa lain belum ada rencana tetapi berkemungkinan juga menggunakan Bahasa Arab atau Bahasa Inggris"
- A. bagaimana perbedaan percaya diri remaja putra dan remaja putri dalam kegiatan khitobah?
- B. "emmm, kalau segi perbedaan percaya diri, sebenarnya lumayan bagus mbak ya putra ya putri, ya cuma namanya juga anak-anak masih suka iren, malu-malu isin- isin gitu mbak hehe, kalua putri itu pemalu rata-rata kalau putra malah ceplas-ceplos aja nek ngomong suka guyon juga sama temenya nek pas maju suruh baca atau pas khitobah. Dalam segi percaya diri sudah bagus hanya memang perlu dilatih lagi baik putra maupun putri, kan semua yo butuh proses ya mbak hehe"
- A. Dan bagaimana persamaan percaya dirinya remaja putra dan remaja putri?

- B. “emm, remaja putra dan putri sama-sama memiliki tugas yang sama mbak dari kegiatan dipanti ini, kalau percaya diri sebetulnya mereka memiliki potensi yang sama bagus semua hanya kurang mengasahnya saja supaya semakin bagus dan percaya diri ngga malu-malu lagi”

2. Wawancara dengan ibu anisa

- A. Sudah sejak kapan latihan khitobah ini dilaksanakan?
- B. “kira-kira sudah 1 tahun ini mbak, hanya belum kondusif saja karna ada beberapa kendala waktu yang bertepatan sama acara-acara biasanya mbak”
- A. Bagaimana proses dalam kegiatan latihan khitobah baik remaja putra maupun remaja putri?
- B. “Alhamdulillah semua baik, baik putra maupun putri mengikuti kegiatan dengan baik, nggaa ada yang males malesan kok hehee”
- A. Setiap hari apa kegiatan latihan khitobah ini dilaksanakan?
- B. “kegiatan dilaksanakan setiap hari sabtu jam 19.00 WIB habis sholat isya”
- A. Dari usia berapa saja remaja yang mengikuti kegiatan latihan khitobah?
- B. “remaja yang mengikuti khitobah kira-kira dari usia 12-18 tahun mbak”
- A. Apakah anak-anak itu mendapatkan pengarahan / bimbingan dari pembimbing atau langsung mereka diberikan tugas untuk membuat teks materi khitobah?
- B. “Remaja putra dan remaja putri sebelum mengikuti Latihan khitobah mereka akan mengikuti sosialisasi dulu mbak, ya sekedar pemberitahuan ya supaya mereka punya pandangan dalam berkhitobah itu seperti apa, kami memberikan pengarahan di aula di tempat mereka berkumpul memberikan arahan mengenai tata cara berkhitobah yang baik dan benar, terus menentukan materi yang baik kira-kira seperti itu mbak, nantinya biar mereka bisa menyusun materinya sendiri biar mandiri”
- A. Tujuan dari diadakannya latihan khitobah ini apa ya kalau boleh tahu?
- B. “ya dari pihak kami untuk mengisi waktu yang kosong supaya tidak terbuang waktunya dan juga bisa untuk melatih skill anak-anak mbak hehe”
- A. Apakah kegiatan latihan khitobah ini membawa perubahan bagi anak-anak itu sendiri?

- B. “kalau perubahan sih ada ya mbak walaupun ngga signifikan banget, seperti bisa menulis materi sendiri, mau menghafalkan gitu kan sudah lumayan bagus ya”
- A. Kalau boleh tanya bu, bagaimana sih kepercayaan diri remaja putra ketika maju menyampaikan materi di kegiatan latihan khitobah?
- B. “Kalau anak-anak yang putra disini tu mandiri semua mbak. Kendel, hehe. Jadi ngomong didepan umum gitu ya sudah biasa. Cuman mereka sering lupa materinya sendiri terus malah jadi bahan guyonan. Menurut saya itu bagus, karena mereka cukup kreatif menanggulangi hal yang tidak terduga waktu khitobah”
- A. Dan bagaimana sih kepercayaan diri remaja putri ketika maju menyampaikan materi di kegiatan latihan khitobah?
- B. “mmm, pas pelaksanaan kegiatan ya masih lumayan belum terlalu kelihatan hehee, namanya juga proses ya mbak tapi kalau suruh membuat materi anak putri bagus-bagus isinya Cuma waktu maju masih baca kok jadi masih belum lah”
- A. Bagaimana cara remaja putra dan remaja putri menyampaikan materi khitobahnya?
- B. “secara keseluruhan sudah baik, hanya kurang ditingkakan saja ya namanya juga baru belajar mbak nanti lama-lama juga bagus biar berproses saja pelan-pelan”
- A. Apakah ada remaja yang tidak membuat teks untuk latihan khitobah?
- B. “emm, ada beberapa tapi ya ngga setiap kegiatan ngga mengerjakan ya Cuma sesekali saja mbak”
- A. Kemudian apakah akan dibuat menggunakan bahasa lain selain bahasa Indonesia dalam latihan khitobah?
- B. “mungkin iya, tapi belum direncanakan kok mbak, ini masih pakai Bahasa Indonesia dulu saja”
- A. bagaimana perbedaan percaya diri remaja putra dan remaja putri dalam kegiatan khitobah?

- B. “menurut saya berbeda ya mbak, kalau anak putra ketika disuruh maju ya maju ngga malu-malu, kalau anak putri itu nek disuruh maju malah dilempar keteman yang lain suruh maju malah malu-malu kok mbak ya walaupun ngga semua remaja putri begitu, mungkin masih belum berani buat menunjukkan kelebihan yang dipunya gitu mungkin ya mbak jadi isin-isin terus hehe”

PEDOMAN WAWANCARA REMAJA

1. Wawancara Maharani

- A. Berapa lama sudah mengikuti kegiatan latihan khitobah ini?
- B. “aku udah ikut latihan khitobah kira-kira udah 1 tahun kak”
- A. Apa yang dirasakan ketika maju didepan banyak teman-teman?
- B. “aku ngrasainnya sedikit malu hehehe..., soale temen-temene bercandain terus aku jadi gerogi mau ngomong”
- A. Apakah ada teman yang malas dalam mengikuti kegiatan latihan khitobah?
- B. “ada kak, ya nggak semua tapi temenku ada yang males-malesan tapi aku semangat, aku ajak biar ikut latihan khitobah gitu hehe”
- A. Ada berapa anak setiap kelompok?
- B. “perkelompok ada 4-5 orang kak, soalnya tergantung jumlahnya sih kak”
- A. Apakah ada hukuman bagi yang tidak mengerjakan tugas membuat materi untuk khitobah?
- B. “sebenarnya ada kak tapi karna baru awal mulai lagi jadi dimaafkan kalau missal ngga membuat naskah khitobah, atau masih membaca teks gitu, tapi biasanya nanti pas evaluasi dikasih tau biar ngga diulangi lagi”
- A. Apakah ada teman yang minder dalam pelaksanaan kegiatan latihan khitobah ini?
- B. “kalau yang saya lihat ada kak, mindernya itu dia gerogi, takut salah, malu jadi pas maju masih baca sama terbata-bata ngomongnya kak, aku juga begitu hehe..”
- A. Bagaimana yang dirasakan setelah melakukan kegiatan latihan khitobah?
- B. “rasanya aku jadi rajin membaca materi ceramah terus jadi ada perubahan bisa ngomong di depan temen-temen yang banyak, walaupun kadang masih malu-malu kak aku hehe..., tapi sudah lebih mendingan”
- A. Apakah kamu merasa percaya diri ketika maju menyampaikan materi?
- B. “gimana ya kak, wong akutu emang pemalu hehe jadi percaya diriku belum bagus, nek di suruh ngomong didepan banyak orang wae aku isin hehee,

apalagi ngomonge didepan banyak cowoke soalnya cowok Sukanya ngejeki og kak, kalau pas khitobah aku agak susah hafalin materi jadi aku baca terus hehee”

- A. Apakah materinya dihafalkan atau hanya di pahami saja?
- B. “kalau aku materinya aku hafalin satu-satu soalnya aku kurang menguasai materi yang aku buat jadi harus ngafalin satu-satu, tapi kadang aku masih melihat teks yang aku pegang kak, karena gerogi hehe..”
- A. Ketika teman yang lain menyampaikan materi supaya teman yang lain mendengarkan, apa yang dilakukan teman-teman?
- B. “ow iya ketika ada teman yang maju, tugas teman yang lain adalah merangkum materi yang disampaikan nanti diakhir kegiatan latihan khitobah sebelum evaluasi ada season permainan nah nanti yang kalah suruh maju terus membacakan apa yang sudah dirangkum dari materi temennya gitu, jadi walaupun kita cuma dengerin kita juga tetep kudu fokus buat merangkum materi yang disampaikan”
- A. Setelah selesai kegiatan latihan khitobah biasanya ada tambahan lagi ngga misalnya evaluasi atau permainan ?
- B. “iya ada, yaitu permainan merangkum materi teman yang maju kemudian nanti ketika permainan kalau kalah maju terus membaca yang sudah dirangkum dan dilanjutkan evaluasi dari pembimbing”
- A. Apakah kegiatan latihan khitobah ini bermanfaat bagi kalian?
- B. “bermanfaat kak, karena melatih percaya diri kita melatih mental kita supaya berani mengutarakan pendapat atau berbicara didepan orang banyak”

2. Wawancara dengan Zahra

- A. Berapa lama sudah mengikuti kegiatan latihan khitobah ini?
- B. “aku ikut kegiatan latihan khitobah baru 2 bulan karena aku baru masuk ke panti ini mbak”
- A. Apa yang dirasakan ketika maju didepan banyak teman-teman?
- B. “aku masih malu og mbak, gerogi banget aku soalnya belum banyak teman-teman yang aku akrab”
- A. Apakah ada teman yang malas dalam mengikuti kegiatan latihan khitobah?

- B. “ini menurut yang aku liat ya mbak, masih ada banyak kok cuma nggak kelihatan aja, hehe..”
- A. Ada berapa anak setiap kelompok?
- B. ”aku kurang tau mbak, tapi kalau kelompokku ada 4 orang “
- A. Apakah ada hukuman bagi yang tidak mengerjakan tugas membuat materi untuk khitobah?
- B. “ada mbak, hukumnya maju lagi dipertemuan berikutnya jadi nanti dia ikut kelompok temennya maju lagi gitu tapi dengan materi yang sudah ada “
- A. Apakah ada teman yang minder dalam pelaksanaan kegiatan latihan khitobah ini?
- B. “kurang tau mbak kalau itu, soalnya saya sendiri juga minder karena belum terlalu kenal semua jadi takut salah, takut nggak hafal materiku”
- A. Apakah kamu merasa percaya diri ketika maju menyampaikan materi?
- B. “kalau aku masih kurang og kak, aku suka nulis jadi pas bikin materi aku nggak kesusahan tapi aku gerogi pas mau maju khitobah, jadi nek disuruh berhadapan sama orang banyak aku masih malu gemeter semua badanku jadi bikin ngeblank malah jad ngga focus og hehee”
- A. Bagaimana mengatasi rasa malu atau takut saat menyampaikan materi yang sudah disiapkan?
- B. “walaupun aku masih merasa malu, takut, gerogi tapi biasanya aku menengok teks yang aku bawa walaupun aku hafal tapi kan tetap gerogi nah itu cara aku mengatasi gerogiku”
- A. Apakah materinya dihafalkan atau hanya di pahami saja?
- B. “aku harus mengahafalkan supaya walaupun aku baca teks aku bisa paham mana tadi yang udah aku sampaikan supaya nggak keulang baca lagi hehe”
- A. Ketika teman yang lain menyampaikan materi supaya teman yang lain mendengarkan, apa yang dilakukan teman-teman?
- B. “yang dilakukan teman-teman yang lain adalah mencatat atau merangkum materi yang disampaikan temen yang maju nanti diakhir khitobah ada permainan mbak yang kalah maju membaca rangkumannya yang udah ditulis tadi”

- A. Apakah kegiatan latihan khitobah ini bermanfaat bagi kalian?
- B. “bagi aku sih bermanfaat ya karena untuk aku yang pemalu banget ini bisa membantu aku menjadi lebih berani lagi ketika berhadapan dengan orang banyak atau didepan kelas mbak”

3. Wawancara dengan Fauzan

- A. Berapa lama sudah mengikuti kegiatan latihan khitobah ini?
- B. “saya sudah mengikuti latihan khitobah ini 1 tahun kak”
- A. Apa yang dirasakan ketika maju didepan banyak teman-teman?
- B. “yang saya rasakan biasa saja, tidak terlalu berpengaruh tetapi kadang mereka suka godain jadi bikin ketawa terus hehe..”
- A. Apakah ada teman yang malas dalam mengikuti kegiatan latihan khitobah?
- B. “ada kak beberapa, tetapi bisa teratasi dengan ajakan teman-teman yang lain supaya semangat lagi dan mau mengikuti kegiatan latihan khitobah tersebut”
- A. Ada berapa anak setiap kelompok?
- B. “saya lupa kira-kira 5 orang dalam satu kelompok, soalnya beda-beda kak setiap kelompok jumlahnya”
- A. Apakah ada hukuman bagi yang tidak mengerjakan tugas membuat materi untuk khitobah?
- B. “ada kak, dari pembimbing jika tidak mengerjakan nanti akan dikenakan hukuman maju 2 kali, jadi pertemuan berikutnya disuruh maju lagi bareng kelompok lainnya hehe..”
- A. Apakah ada teman yang minder dalam pelaksanaan kegiatan latihan khitobah ini?
- B. “kalau minder kayaknya nggak ada deh kak, cuma paling malu, gerogi, takut gitu aja, maklum namanya juga lagi belajar kak banyak salahnya tapi nantikan ada evaluasi dari pembimbing”
- A. Bagaimana yang dirasakan setelah melakukan kegiatan latihan khitobah?
- B. “kalau yang saya rasakan, saya jadi lebih berani lagi kalau disuruh maju di sekolah, terus nggak malu-malu lagi karena bagi saya semua sama saja sama-sama belajar jadi kenapa harus gerogi hehe... gitu sih kak”

- A. Apakah kamu merasa percaya diri ketika maju menyampaikan materi?
- B. “emm, gimana ya kak hehee, kalau aku ngrasanya percaya diriku kurang og, soalnya aku kalo disuruh maju aku degdegan kak kringet dingin takut nanti materiku ngga bagus terus takut pas baca ayate salah nanti diketawain sama temen-temen hehee. Terus ada Latihan khitobah biar bantu aku berani dan ngga gerogi”
- A. Apakah materinya dihafalkan atau hanya di pahami saja?
- B. “kalau aku tetep aku hafalin dlu sambil dipahami soalnya aku belum terlalu menguasai materi yang aku buat sendiri”
- A. Ketika teman yang lain menyampaikan materi supaya teman yang lain mendengarkan, apa yang dilakukan teman-teman?
- B. “yang biasa dilakukan teman-teman yang lain itu merangkum apa yang disampaikan teman yang maju, supaya tetap kondusif, focus nggak pada ngobrol sendiri”
- A. Setelah selesai kegiatan latihan khitobah biasanya ada tambahan lagi ngga misalnya evaluasi atau permainan ?
- B. “ow pasti ada kak, permainan juga ada dan juga ada evaluasi dari pembimbing untuk satu-satu yang maju tadi”
- A. Apakah kegiatan latihan khitobah ini bermanfaat bagi kalian?
- B. “bagi aku sangat bermanfaat karena melatih aku menjadi percaya diri, mau bertanya gitu kak”

4. Wawancara dengan maulana

- A. Berapa lama sudah mengikuti kegiatan latihan khitobah ini?
- B. “aku udah ikut latihan khitobah kalo ga salah ya setengah tahunan kayake kak”
- A. Apa yang dirasakan ketika maju didepan banyak teman-teman?
- B. “nggak gimaana-gimana, Cuma malu dikit tapi pas maju terus jadi ngalir aja”
- A. Apakah ada teman yang malas dalam mengikuti kegiatan latihan khitobah?
- B. “ada kak, banyak hahaha”
- A. Ada berapa anak setiap kelompok?

- B. “kira-kira 5 orang dalam satu kelompok, soalnya beda-beda jumlahnya”
- A. Apakah ada hukuman bagi yang tidak mengerjakan tugas membuat materi untuk khitobah?
- B. “kalo hukuman berat nggak ada, paling Cuma suruh ngulang lagi pas khitobah berikutnya”
- A. Apakah ada teman yang minder dalam pelaksanaan kegiatan latihan khitobah ini?
- B. “minder sih nggak ya kak, paling Cuma malu, gerogi gitu aja og”
- A. Bagaimana yang dirasakan setelah melakukan kegiatan latihan khitobah?
- B. “kalo aku jadi bisa ngontrol gerogi, karena jd terbiasa maju didepan banyak teman-teman kak”
- A. Apakah kamu merasa percaya diri ketika maju menyampaikan materi?
- B. “iyaa aku PD aja sih kak, wong Cuma sama temen sendiri, paling Cuma di bercandain aja hehehe, kan buat belajar kenapa harus malu ”
- A. Apakah materinya dihafalkan atau hanya di pahami saja?
- B. “aku ngafalin tetapan nek baca aja nggak paham akunya kak”
- A. Ketika teman yang lain menyampaikan materi supaya teman yang lain mendengarkan, apa yang dilakukan teman-teman?
- B. “biasanya disuruh ngrangkum materi yang disampaikan sama temen kita kak”
- A. Setelah selesai kegiatan latihan khitobah biasanya ada tambahan lagi ngga misalnya evaluasi atau permainan ?
- B. “biasanya ada kalo ada pembimbingnya kak, mesti ada evaluasi”
- A. Apakah kegiatan latihan khitobah ini bermanfaat bagi kalian?
- B. “iya kak soalnya jadi banyak tau tentang materi keislaman to terus jadi nggak isin terus gitulah pokoe”

5. Wawancara dengan Dimas

- A. Berapa lama sudah mengikuti kegiatan latihan khitobah ini?
- B. “udah sekitar satu tahun mbak”
- A. Apa yang dirasakan ketika maju didepan banyak teman-teman?
- B. “biasa aja sih mbak, kan Cuma temen sendiri hehe”

- A. Apakah ada teman yang malas dalam mengikuti kegiatan latihan khitobah?
- B. “ada lah beberapa hehe”
- A. Ada berapa anak setiap kelompok?
- B. “kira-kira 4-5 orang dalam satu kelompok, soalnya beda-beda”
- A. Apakah ada hukuman bagi yang tidak mengerjakan tugas membuat materi untuk khitobah?
- B. “paling cuma suruh maju lagi besoknya ikut kelompok lain maju”
- A. Apakah ada teman yang minder dalam pelaksanaan kegiatan latihan khitobah ini?
- B. “kayake nggak ada soale nggak keliatan tp mungkin kalo gerogi pasti ada mbak”
- A. Bagaimana yang dirasakan setelah melakukan kegiatan latihan khitobah?
- B. “pastinya jadi banyak wawasan tentang islam terus jadi tau harus gimana kalo cermah”
- A. Apakah kamu merasa percaya diri ketika maju menyampaikan materi?
- B. “iyaa aku PD sih mbak, kalau namanya gerogi, malu, panik nggak hafal kan udah biasa memang gitu nanti, jadi sebisa mungkin aku cari cara ngilangin itu dengan aku menghafal lebih lagi, memahami materiku supaya nanti pas maju aku lancer pas ngomongnya ”
- A. Apakah materinya dihafalkan atau hanya di pahami saja?
- B. “aku pake pemahaman aja mbak, nanti nek lupa yaa mencoba mengingat hhaha”
- A. Ketika teman yang lain menyampaikan materi supaya teman yang lain mendengarkan, apa yang dilakukan teman-teman?
- B. “ya dengerin sama nyatet materinya temennya yg maju juga”
- A. Setelah selesai kegiatan latihan khitobah biasanya ada tambahan lagi nggak misalnya evaluasi atau permainan ?
- B. “nanti ada dari pembimbing yang ngasih evaluasi dari kegiatan ini”
- A. Apakah kegiatan latihan khitobah ini bermanfaat bagi kalian?
- B. “jelas bermanfaat soalnya kan melatih percaya diri biar bagus, nggak isin lagi atau gerogi lagi”

DOKUMENTASI



Pintu Masuk Panti Asuhan Yatim Piatu Ar-Rodiyah Semarang



Wawancara dengan Ibu Nella (Ketua dan Pembimbing)



Kegiatan Latihan khitobah



Kegiatan Latihan Khitobah

BIODATA

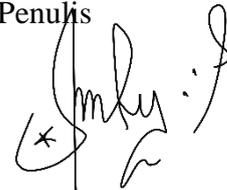
Nama : Rizky Aisyah Kartikasari
NIM : 1501016002
TTL : Klaten, 28 November 1997
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
No Hp : 089680610082
Email : rizkyaisyahk@gmail.com
Alamat : Karang Rt 13/ Rw 04, Karang, Delanggu, Klaten

Jenjang Pendidikan Formal

1. SD Negeri 1 Delanggu
2. SMP Negeri 4 Delanggu
3. MAN Klaten

Semarang, 21 November 2020

Penulis



Rizky Aisyah Kartikasari

1501016002